



**PENGOBATAN TRADISIONAL OLEH DUKUN PADA MASYARAKAT  
SUKU TENGERER KECAMATAN SENDURO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**Moh. Riyan Basofi  
NIM 122110101172**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENGOBATAN TRADISIONAL OLEH DUKUN PADA MASYARAKAT  
SUKU TENGGER KECAMATAN SENDURO  
KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat  
dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh

**Moh. Riyan Basofi**  
**NIM 122110101172**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Halaman ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Dahrul, Ibu Khafifah, Bapak Sidik, dan Ibu Paheru yang telah menguras keringat dari tubuhnya, mengeluarkan air mata dalam setiap kidung doanya. Terima kasih untuk doa motivasi dan dukungan penuh yang tiada akhir.
2. Saudara-saudara saya Rinda Wahyu Ningsih, Siti Hosida, dan Rizki Diana Vita
3. Semua guru sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi
4. Almamater tercinta Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

**MOTTO**

Dan barang siapa bersungguh-sungguh,  
Sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.  
Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya dari semesta alam. \*)



---

\*) QS. Al-Ankabut ayat 6. 2005. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Jumanatul 'Ali-Art

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Riyan Basofi

NIM : 122110101172

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *Pengobatan Tradisional oleh Dukun pada Masyarakat Suku Tengger Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 03 Juni 2016  
Yang menyatakan,

Moh. Riyan Basofi  
NIM 122110101172

**PEMBIMBINGAN**

**SKRIPSI**

**PENGOBATAN TRADISIONAL OLEH DUKUN PADA MASYARAKAT  
SUKU TENGGER KECAMATAN SENDURO  
KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh

Moh. Riyan Basofi  
NIM 122110101172

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Husni Abdul Gani, M.S.

Dosen Pembimbing Anggota : Novia Luthviatin, S.KM., M.Kes.

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul *Pengobatan Tradisional oleh Dukun pada Masyarakat Suku Tengger Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

hari : Jumat

tanggal : 03 Juni 2016

tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Erdi Istiaji, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP 19760613 200812 1 002

Mury Ririanty, S.KM., M.Kes.  
NIP 19831027 201012 2 003

Anggota,

drg. Mendra Santosa  
NIP 19650118 199103 1 010

Mengesahkan  
Dekan,

Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes.  
NIP 19800516 200312 2 002

## RINGKASAN

**Pengobatan Tradisional oleh Dukun pada Masyarakat Suku Tengger Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang;** Moh. Riyan Basofi; 122110101172; 2012; 204 halaman, Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara, obat dan pengobatnya yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun temurun, dan/atau pendidikan/pelatihan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pengobatan tradisional pada Suku Tengger belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti karena pengobatan ini merupakan kekayaan budaya dan kearifan lokal Bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun Suku Tengger Lumajang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu mengumpulkan data sedikit demi sedikit namun terus menggelinding seperti bola salju yang pada akhirnya mendapatkan informasi yang cukup banyak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi aktif, dan triangulasi. Data dianalisis menggunakan teknik *thematic content analysis*, kemudian disajikan secara naratif dan mengutip hasil wawancara mendalam dengan informan, kemudian dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya pada suku lain di Indonesia.

Hasil penelitian menyatakan bahwa, dukun pada masyarakat Suku Tengger Lumajang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia dewasa sampai lansia, berpendidikan paling tinggi Sekolah Dasar. Sebagian besar Dukun Suku Tengger Lumajang beragama Hindu. Dukun Suku Tengger Lumajang



memperoleh kemampuan pengobatan dari belajar pada orang tuanya, belajar pada dukun lain, keturunan, bermimpi, mendapatkan wahyu dari mertua dan berpuasa. Dukun Suku Tengger Lumajang tidak melakukan pendaftaran pada Pemerintah Kabupaten Lumajang.

Ada hal yang menarik dan jarang dijumpai pada masyarakat diluar Suku Tengger yaitu dukun bayi berjenis kelamin laki-laki. Praktik tersebut sudah terjadi sejak zaman nenek moyang dan tetap dimanfaatkan hingga sekarang. Tahapan pengobatan dimulai dengan diagnosa penyakit. Diagnosa dilakukan dengan cara *petungan* (menghitung hari pertama sakit), meraba dada pasien, dan menekan bagian tubuh tertentu. Tahapan selanjutnya yaitu melakukan pengobatan pada pasien dengan metode *suwuk*, pijat, doa, sembur, dan memberikan jamu.

Alat yang digunakan oleh salah satu dukun Suku Tengger Lumajang berupa keris. Keris tersebut dicelupkan pada air rendaman bunga untuk mengetahui sebab penyakit pasien. Bahan yang digunakan dukun Suku Tengger Lumajang berupa air putih yang langsung dapat diminum pasien, air putih yang diberi kemenyan atau bunga kemudian diminum oleh pasien. Dukun juga mengukup pasien menggunakan dupa dan kemenyan untuk mengusir roh jahat yang mengganggu pasien. Dukun menyembur pasien menggunakan air yang diberi garam, serta membuat jamu Jawa dengan bahan kunyit, jahe, merica, telur ayam kampung. Penyakit *sawan* sering terjadi pada anak dan bayi, obat yang digunakan dukun berupa dringo, bawang putih, dan sawi yang dihaluskan kemudian dibalurkan pada tubuh bayi yang sakit.

Kondisi kesehatan pasien setelah diobati dukun Suku Tengger Lumajang membaik, sembuh, dan bisa sehat kembali. Waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan beraneka ragam, ada yang bisa langsung sembuh, satu hari bisa sembuh, hingga satu minggu baru bisa sembuh. Setelah pasien sembuh dari penyakitnya dukun menyarankan pasien untuk membuat sesajen berupa *kembang boreh* dan *tampih*.

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penyelenggaraan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun untuk pemerintah yakni melakukan pengawasan, pembinaan dan pengembangan pengobatan tradisional sebagai bentuk perhatian terhadap warisan budaya nusantara. Para dukun juga diharapkan menyiapkan tempat yang layak bagi pasien yang berobat, agar pasien merasa lebih nyaman saat berobat pada dukun. Bagi peneliti berikutnya diharapkan meneliti penerapan peraturan pemerintah tentang pelayanan kesehatan tradisional.



## SUMMARY

*Traditional Medicine by Shaman on Tengger Tribe at Senduro Lumajang; Moh. Riyan Basofi; 122110101172; 2012; 204 Pages, Section of Health Promotion and Behavioral Sciences Faculty of Public Health, Universitas Jember.*

*Traditional medicine is the treatment and/or care where the methods, drugs and performers refer to the experience, hereditary skills, and/or education/training, and practiced according to the norms that exist in the society. Traditional medicine in Tengger tribe has never been studied before, so researcher interest in studying for treatment is a rich culture and local wisdom Nations Indonesia to be preserved. The study aims to describe the traditional treatment by shamans on Tengger Tribe in Lumajang.*

*This research is a qualitative research with an ethnographic approach. The determinants of the informants in this study uses a snowball sampling technique where the data are collected bit by bit and kept rolling like a snowball that eventually the data are sufficient for the research. The data were collected indepth interviews, participant observation, and triangulation. The data are analyzed using a thematic content analysis technique, served in a narrative, and then compared with previous studies on other tribes in Indonesia.*

*The result of this research states that the shamans in Tengger Tribe in Lumajang consist of male and female, aged from grown up to elderly, with the highest education of primary school. Most shamans of the Tengger Tribe are Hindu. They gain the ability to perform the treatment by learning from their parents, other shamans, ancestry, vision, get a revelation from the in-law and fasting. The shamans in Tengger Tribe do not register with the Government of Lumajang.*

*There is an interesting and rarely-found thing outside Tengger Tribe which is the existence of male shamans whose expertise is babies. The practice has been going on since the time of their ancestors and remain untapped until now. The first stage of the treatment is doing the diagnosis to identify the disease. It is done using 'petungan' (counting the first day of being ill), palpate the patient's chest, and suppress certain body parts. The next stage is to do the treatment in patients with 'suwuk' (mantra) methods, massage, prayer, sprayed, and deliver herbs.*

*The tools used by a shaman on Tengger Tribe in Lumajang is a 'keris'(dagger). The 'keris' is dipped in immersion water of flower to know the causes of disease patients. The materials used by shamans is in the form of drinking water that can instantly taken of patients, drinking water dipped with incense or flowers and then drunk by the patient. Shamans also bloat patients using myrrh and incense to drive away evil spirits that bother the patient. Shamans spray patient using water with salt, as well as making the Java herbal with ingredient as turmeric, ginger, pepper, chicken eggs. Convulsions often occur in children and infants, medications that shamans use in the form of Acorus calamus, garlic, and chicory are mashed and then massaged the baby's body is sick. Convulsions often occur in children and infants, medications that doctors use in the form of garlic, and mustard greens are mashed and then massaged the sick baby's body.*

*The condition of the patient after the treatment by the shamans gets better, get cured, and completely recovers. The time that is needed for the recovery process varies. There are some patients who are immediately cured, there are also some patients who recover within one day and even a week. After the patient recovered from her illness shamans advise patients to make offerings such as 'kembang boreh' and 'tampih'.*

*The advice that the researcher can give the government regarding the practice of the traditional medicine performed by shamans is that they should do*

*some monitoring, supervision and development of traditional medicine as a form of attention to the cultural heritage of this nation. The shamans are also expected to prepare a proper place for patients seeking treatment, so that patients feel more comfortable during treatment at the shaman. For the researcher, a further study should be conducted on government's regulation regarding the practice of traditional treatment.*



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul *Pengobatan Tradisional oleh Dukun pada Masyarakat Suku Tengger Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang besar kepada:

1. Ibu Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
2. Bapak Erdi Istiaji, S.Psi, M.Psi, Psikolog., selaku Ketua Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, sekaligus ketua penguji terima kasih atas masukan, motivasi dan sarannya.
3. Bapak Drs. Husni Abdul Gani, M.S., selaku dosen pembimbing utama, yang telah memberikan arahan, koreksi serta saran hingga terwujudnya skripsi ini
4. Ibu Novia Luthviatin, S.KM., M.Kes., selaku dosen pembimbing anggota yang telah memberikan arahan, koreksi serta saran hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Ibu Mury Ririanty, S.KM., M.Kes., selaku sekeretaris penguji dan drg. Mendra Santosa, selaku anggota penguji. Terima kasih atas masukan, saran dan membantu penulis memperbaiki skripsi ini.
6. Orang tua peneliti, Bapak Dahrul, Ibu Khafifah, Bapak Sidik, dan Ibu Paheru, terim kasih untuk doa, pengorbanan, serta kesabaran yang telah diberikan.
7. Keluarga Bapak Drs. Widhi Wiyadi yang menjadi rumah untuk peneliti selama berada di Jember.

8. Saudara-saudara penulis, Mbak Rinda Wahyu Ningsih, Mbak Siti Hosida, Adek Rizki Diana Vita, Mbak Lusya Widayanti, Mas Handika Rosalin, Adek Inas Tsamarah, terima kasih atas semangat dan motivasi selama ini.
9. Bapak Ismail, selaku Kepala Desa Argosari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.
10. Bapak Joko, selaku Kepala Dusun Argosari beserta keluarga yang menerima dengan hangat dan memberikan kesan yang sangat baik bagi peneliti selama melakukan penelitian.
11. Para dukun Suku Tengger, pemegang dan pelestari adat dan budaya Indonesia
12. Semua guru SDN 05 Selok Awa-Awar, MTs Nurul Islam Selok Awar-Awar, MA Miftahul Ulum Jatiroto, MAN Lumajang, kyai dan ustadz yang memberikan pengetahuan agama pada penulis, serta dosen dan staf FKM UNEJ. Terima kasih semoga ilmu yang penulis dapatkan bermanfaat.
13. Sahabat penulis, Sabrina, Dila, Renny, Iik, Elba, Dyas, Ayu, Nova, Rima, Anggi, Yuli, Nyimas, Andi, Feri, Brahma, Ardi, Viki, Adit Sapta, Adit Ndut, Alam, Joyo, Terima kasih kawan.
14. Teman-teman seperjuangan Peminatan PKIP 2012, UKM PH~9, UKM KOMPLIDS, JMKI Daerah Jember dan Wilayah Jawa Timur, kelompok PBL Desa Curah Takir Tempurejo (SEMESTA), sahabat Magang di BPBD Banyuwangi semoga selalu kompak dan jaya.
15. Semua orang yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Skripsi ini telah disusun dengan optimal, namun tidak ada kata sempurna dalam penelitian. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkannya. Atas perhatian dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Jember, Juni 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>x</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 Tujuan.....</b>	<b>8</b>
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
<b>1.4 Manfaat.....</b>	<b>9</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9



1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Sistem Medis.....</b>	<b>11</b>
<b>2.2 Pengobatan Tradisional.....</b>	<b>12</b>
2.2.1 Pengobatan Tradisional menurut WHO .....	12
2.2.2 Pengobatan Tradisional menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia.....	14
2.2.3 Pengobatan Tradisional menurut Agen Pengobatan.....	18
2.2.4 Pengobatan Tradisional Etnomedis .....	19
2.2.5 Kebijakan Pemerintah tentang Pengobatan Tradisional .....	19
<b>2.3 Dukun.....</b>	<b>22</b>
2.3.1 Pengertian Dukun .....	22
2.3.2 Metode Pengobatan oleh Dukun.....	24
2.3.3 Alat dan Bahan Pengobatan oleh Dukun.....	30
2.3.4 Kondisi Pasien Setelah Diobati oleh Dukun.....	33
<b>2.4 Gambaran Masyarakat Suku Tengger Lumajang .....</b>	<b>34</b>
<b>2.5 Kerangka Teori .....</b>	<b>37</b>
<b>2.6 Kerangka Konsep.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>41</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>42</b>
3.2.1 Tempat Penelitian .....	42
3.2.2 Waktu Penelitian .....	42
<b>3.3 Sasaran dan Penentuan Informan Penelitian.....</b>	<b>42</b>
3.3.1 Sasaran Penelitian.....	42

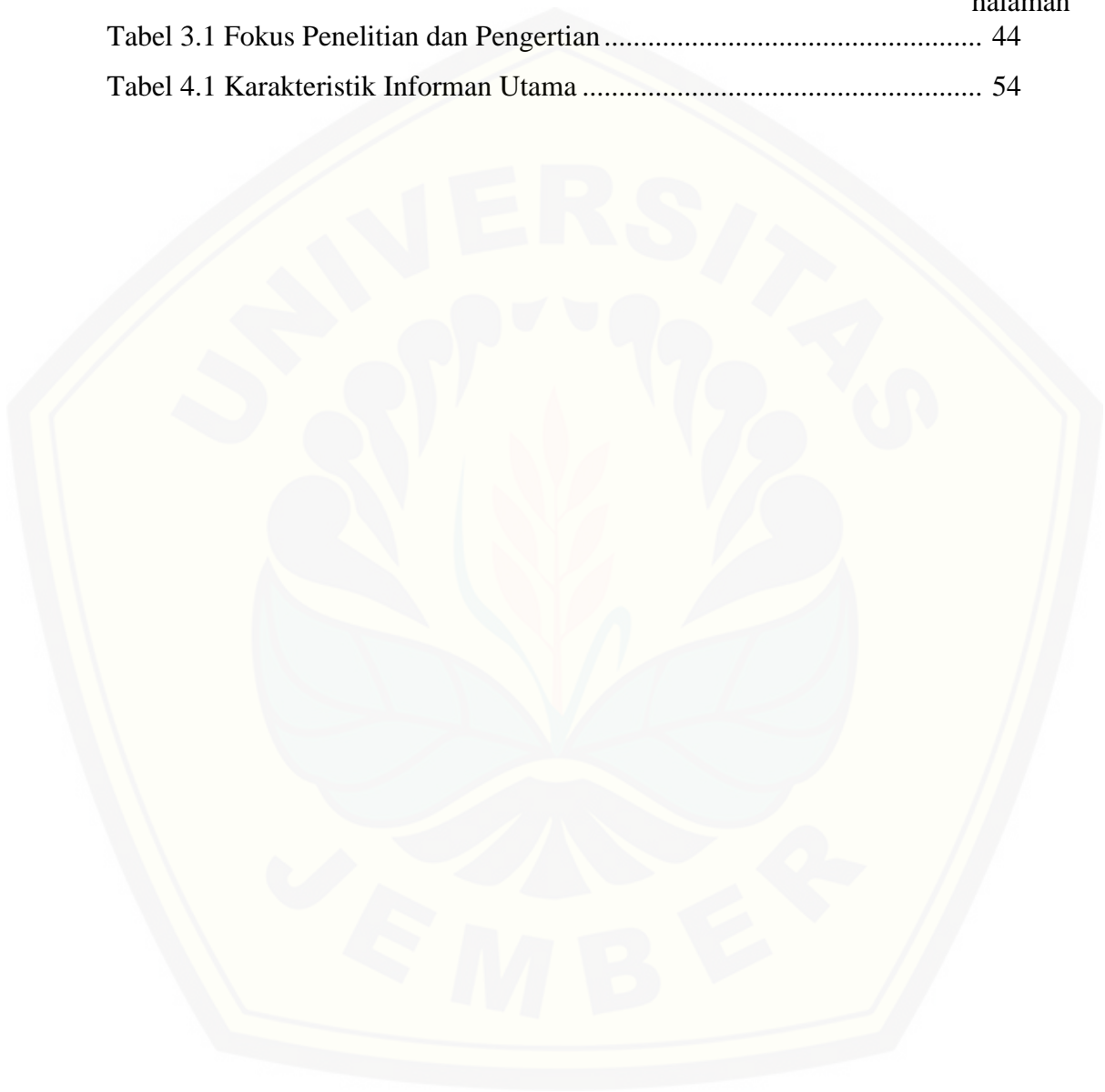
3.3.2 Informan Penelitian .....	43
<b>3.4 Fokus Penelitian dan Pengertian .....</b>	<b>44</b>
<b>3.5 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>45</b>
3.5.1 Data .....	45
3.5.2 Sumber Data .....	45
<b>3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....</b>	<b>46</b>
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.6.2 Instrumen Penelitian .....	48
<b>3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data .....</b>	<b>48</b>
3.7.1 Teknik Penyajian Data.....	48
3.7.2 Teknik Analisis Data .....	48
<b>3.8 Validitas dan Reliabilitas Data .....</b>	<b>49</b>
<b>3.9 Alur Penelitian .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
<b>4.1 Proses Pekerjaan Lapangan.....</b>	<b>52</b>
<b>4.2 Gambaran Karakteristik Informan Utama.....</b>	<b>53</b>
<b>4.3 Pendaftaran dan Penyelenggaraan Pengobatan .....</b>	<b>61</b>
<b>4.4 Metode Pengobatan .....</b>	<b>63</b>
<b>4.5 Alat dan Bahan Pengobatan .....</b>	<b>83</b>
4.5.1 Alat Pengobatan.....	83
4.5.2 Bahan Pengobatan .....	84
<b>4.6 Kondisi Kesehatan Pasien .....</b>	<b>90</b>
4.6.1 Kondisi Kesehatan Pasien Setelah Berobat .....	90
4.6.2 Waktu yang Dibutuhkan untuk Menyembuhkan Pasien .....	93
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>96</b>

<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>96</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>97</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>104</b>



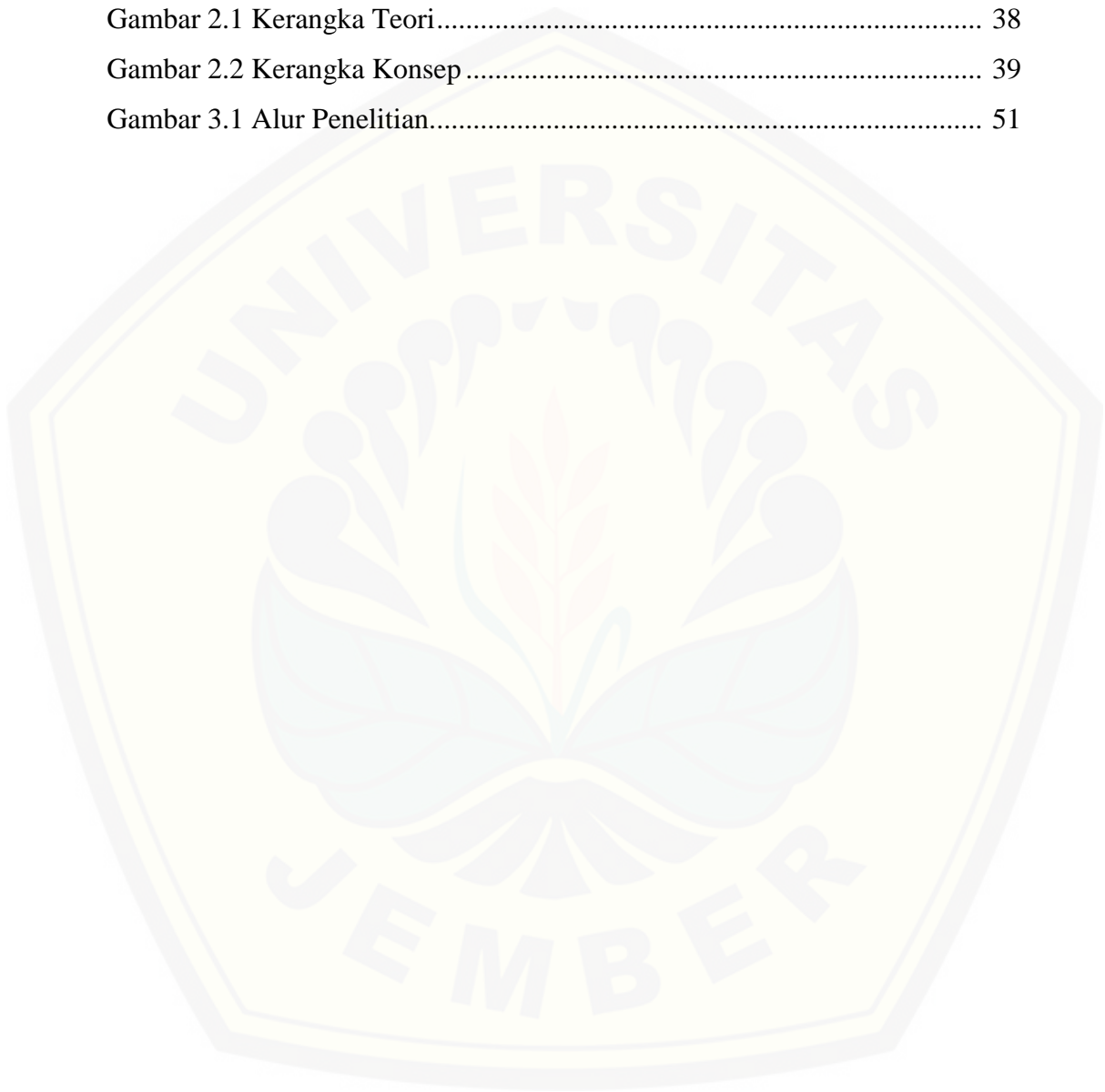
**DAFTAR TABEL**

	halaman
Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Pengertian .....	44
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Utama .....	54



**DAFTAR GAMBAR**

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	38
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	39
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	51



## DAFTAR ISTILAH

<i>Adikodrati</i>	: Kekeuatan luar biasa yang dimiliki oleh orang tertentu (orang pilihan)
<i>Arat sabulung</i>	: Kepercayaan etnik mentawai pada roh
<i>Bajou</i>	: Roh jahat yang dipercaya oleh etnik Mentawai
<i>Banyu</i>	: Air
<i>Dijubur</i>	: Menekan-nekan bagian anus dengan tujuan pemulihan pada ibu melahirkan
<i>Diukup</i>	: Mengasapi tubuh menggunakan kemenyan atau dupa
<i>Dowa</i>	: Mantra
<i>Dringo/dringu</i>	: Tumbuhan dengan nama latin <i>Acorus calamus</i> yang digunakan sebagai obat tradisional
<i>Dukun siwer</i>	: Dukun yang ahli dalam mencegah kesialan pada saat ada acara pesta
<i>Entas-entas</i>	: Ritual mengenang 1000 hari seseorang yang meninggal pada masyarakat Suku Tengger
<i>Halia</i>	: Jahe merah
<i>Hawurut</i>	: Metode pengobatan dengan cara menyembur
<i>Japah</i>	: Pengobatan menggunakan mantra
<i>Jodoh</i>	: Kecocokan dalam pengobatan
<i>Kabid dan bakko</i>	: Kostum yang dipakai <i>Sikerei</i> saat ritual <i>pabetei</i>
<i>Kecethit</i>	: Terjepitnya syaraf
<i>Kedlinges</i>	: Keseleo
<i>Kembang boreh</i>	: Bunga tiga rupa yang digunakan sebagai sesajen setelah pasien sembuh dari sakitnya
<i>Mamauswan</i>	: Penyembuhan magis pada etnik Mairasi
<i>Meroket</i>	: Sakit demam pada etnik Mentawai
<i>Metek</i>	: Memijat
<i>Pasa mutih</i>	: Puasa yang dijalani oleh dukun untuk mendapatkan ilmunya dengan cara tetap memakan nasi tiga kali sehari tanpa lauk dan hanya tiga suap
<i>Pabetei</i>	: Ritual pada etnik Mentawai dengan memanggil roh-roh baik dan mengusir roh jahat

<i>Pitungan</i>	: Diagnosis yang dilakukan dukun dengan cara menghitung hari pertama pasien sakit, untuk mendapatkan petunjuk pengobatan yang tepat.
<i>Punen sikerei</i>	: Ritual pengobatan pada etnik Mentawai
<i>Sanitu</i>	: Roh jahat yang mengganggu manusia pada etnik Mentawai
<i>Sawan</i>	: Sakit panas disertai kejang pada bayi karena gangguan roh jahat pada masyarakat Suku Tengger
<i>Sawan burok</i>	: Sakit panas disertai kejang pada bayi disebabkan karena si bayi diganggu makhluk penghuni <i>burok</i> (kesenian pada masyarakat Cirebon).
<i>Sawan sambut</i>	: Sakit panas disertai kejang pada bayi karena gangguan roh jahat pada masyarakat Suku Tengger
<i>Sawan wangke</i>	: Sakit panas disertai kejang pada bayi yang disebabkan karena adanya suatu kondisi kematian pada masyarakat Cirebon
<i>Sengkak/nyengkaki</i>	: Memijat perut dengan cara menekan menggunakan jari
<i>Sikerei sibau</i>	: Pengobat tradisional pada etnik Mentawai yang dapat berinteraksi dengan roh-roh
<i>Sikerei simata</i>	: Pengobat tradisional pada etnik Mentawai
<i>Simagere</i>	: Jiwa manusia
<i>Suwuk</i>	: Pengobatan oleh dukun dengan cara mengucapkan mantra
<i>Tampih</i>	: Sesajen yang berupa nasi atau bubur yang diberi warna yang berbeda-beda di atasnya yang dipersembahkan pasien setelah sembuh dari sikitnya pada Masyarakat Suku Tengger.
<i>Teng greges</i>	: Meriang atau tidak enak badan
<i>Tirta panglukat</i>	: Air yang digunakan untuk penyembuhan pada umat Hindu
<i>Topo tawui</i>	: Pengobat tradisional pada Etnik Kaili Da'a Mamuju Utara
<i>Unan-unan</i>	: Upacara kurban pada masyarakat Suku Tengger
<i>Weton</i>	: Hari dan pasarannya (legi, pon, kliwon, wage, pahing)
<i>Wologoro</i>	: Upacara yang dilakukan masyarakat Suku Tengger setelah upacara pernikahan

**DAFTAR LAMPIRAN**

	halaman
Lampiran A. Panduan Wawancara Mendalam.....	104
Lampiran B. Lembar Observasi .....	110
Lampiran C. Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran D. Ringkasan Hasil Wawancara Mendalam .....	113
Lampiran E. Hasil Wawancara Mendalam .....	127
Lampiran F. Hasil Observasi.....	194
Lampiran G. Foto Selama Proses Pengumpulan Data .....	203



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyembuhan terhadap suatu penyakit pada masyarakat dilakukan dengan cara-cara yang berlaku di dalam masyarakat sesuai kepercayaan masyarakat tersebut. Perilaku pencarian pengobatan ditentukan faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang mendorong seseorang mencari pengobatan yang dibutuhkan (Hastuti, 2006: 1, dalam Rahmadewi, 2009: 1). Secara umum, Kalangie (1976) membagi sistem medis ke dalam dua golongan besar, yaitu sistem medis ilmiah/modern yang merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan (terutama dalam dunia barat) dan sistem medis tradisional yang berasal dari kebudayaan manusia (Rahmadewi, 2009: 1). Pengobatan kedokteran berbasis pembuktian ilmiah, sedangkan pengobatan tradisional berdasarkan kearifan lokal yang berasal dari kebudayaan masyarakat (Syuhudi *et al.*, 2013: 3).

Perkembangan sistem medis ilmiah/modern (ilmu kedokteran) yang semakin maju tidak dipungkiri dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Perkembangan sistem medis ilmiah tersebut dapat dilihat dari teknologi kesehatan yang semakin maju. Teknologi kesehatan meliputi: obat-obatan, alat-alat kesehatan, prosedur bedah dan medis, sistem penunjang, serta sistem organisasional (Sudiharto, 2009: 3). Pada dasarnya sistem medis ilmiah/modern memiliki sifat keilmuan yang empiris, bisa dipelajari, ada sertifikasi formal, dan percaya pada rasio dan teknologi. Pelaku dari sistem medis ilmiah ini sudah terdapat spesialisasi tertentu, harus melalui tahap seleksi dan pendidikan formal, serta mengarah pada kompensasi material, sedangkan sistem medis tradisional cenderung dikembangkan dari sumber sistem kepercayaan spiritual atau agama (*spiritual or religious belief systems*) dan lebih jauh lagi yaitu berkembangnya dari sistem kepercayaan animisme atau kepercayaan yang lainnya.

Sifat keilmuan dari sistem medis tradisional bersifat spiritual, magis, irasional, bersifat pewarisan dan pelatihan, pengakuan, mempercayai kekuatan supranatural, dan teknologi dalam sistem medis tradisional bersifat sederhana. Pelaku dari sistem medis tradisional memiliki ciri-ciri baur (bisa mengobati banyak hal), merupakan hasil seleksi sosial dan mengarah pada kompensasi sosial, moral dan materi (Sudarma, 2008: 109).

Foster dan Anderson (2006: 41), membagi sistem medis menjadi dua golongan yaitu Sistem Medis Dunia Barat dan Sistem Medis Dunia Non Barat. Sistem Medis Dunia Barat disebut dengan pengobatan modern, sedangkan Sistem Medis Dunia Non Barat disebut pengobatan tradisional. Semua sistem medis tersebut memiliki segi-segi pencegahan dan pengobatan masing-masing. Sistem medis tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesehatan masyarakat (Foster dan Anderson, 2006: 45).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan, hampir separuh orang Indonesia mengkonsumsi obat tradisional terutama jamu untuk pencegahan dan penyembuhan. Sebanyak 49,53% penduduk Indonesia berusia 45 tahun ke atas mengkonsumsi jamu. Sekitar 5% mengkonsumsi jamu tiap hari sementara sisanya mengkonsumsi jamu sesekali (Handayani, 2013). Berdasarkan Sensus Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) penduduk yang menggunakan pengobatan tradisional mengalami peningkatan yaitu 15,04% pada tahun 1999 menjadi 30,24% tahun 2001, tahun 2002 turun menjadi 29,73%. Pada tahun 2003-2006 mengalami peningkatan 30,67% tahun 2003, 32,87% tahun 2004, 35,25% tahun 2005 dan 38,30% pada tahun 2006. Pada tahun 2010 penggunaan pengobatan tradisional meningkat menjadi 45,17% dan tahun 2011 menjadi 49,53% (Rahayu, 2012: 2).

Menurut Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan

norma yang berlaku di masyarakat. Pelayanan kesehatan tradisional dibagi menjadi pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan dan pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan. Undang-undang tersebut lebih rinci dijelaskan dalam peraturan pemerintah Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional, mengklasifikasikan jenis pengobatan tradisional yang meliputi: a) Pengobatan tradisional keterampilan terdiri dari pengobatan tradisional pijat urut, patah tulang, sunat, dukun bayi, refleksi, akupresur, akupunktur, kiropraksi dan pengobatan tradisional lainnya yang metodenya sejenis; b) Pengobatan tradisional ramuan terdiri dari pengobatan tradisional ramuan Indonesia (Jamu), guruh, tabib, *shinshe*, *homoeopath*, aromaterapi dan pengobatan tradisional lainnya yang metodenya sejenis; c) Pengobatan tradisional pendekatan agama terdiri dari pengobatan tradisional dengan pendekatan agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, atau Budha; d) Pengobatan tradisional supranatural terdiri dari pengobatan tradisional tenaga dalam (*prana*), paranormal, *reiky master* (Tibet, Jepang), *qigong* (Cina), dukun kebatinan dan pengobatan tradisional lainnya yang metodenya sejenis.

Salah satu pengobat tradisional yang masih berlaku di masyarakat hingga saat ini adalah dukun. Dukun melakukan pengobatan suatu penyakit menggunakan tenaga gaib atau kekuatan supranatural. Pengobatan maupun diagnosis yang dilakukan dukun selalu identik dengan campur tangan kekuatan gaib ataupun yang memadukan antara kekuatan rasio dan batin. Salah satu ciri pengobatan dukun adalah penggunaan doa-doa atau bacaan-bacaan, air putih yang diisi rapalan doa-doa, dan ramuan dari tumbuh-tumbuhan (Syuhudi *et al*, 2013: 3).

Pengobatan tradisional erat hubungannya dengan budaya yang berlaku di masyarakat dan suku-suku bangsa di Indonesia. Salah satu dari sekian banyak suku bangsa di Indonesia yang penduduknya masih memegang teguh ajaran dari para leluhurnya adalah Suku Tengger. Menurut Sutarto (2006: 2) Suku Tengger

terletak di empat kabupaten yang mayoritas penduduknya beragama Hindu dan masih memegang teguh adat-istiadat Tengger. Desa-desanya yang dimaksud adalah Desa Ngadas, Jetak, Wonotoro, Ngadirejo, dan Ngadisari yang terletak di Kecamatan Sukapura, Desa Ledokombo, Pandansari, dan Wonokerso di Kecamatan Sumber, Kabupaten Probolinggo, Desa Tosari, Wonokitri, Sedaeng, Ngadiwono, Podokoyo di Kecamatan Tosari, Desa Keduwung di Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan, Desa Ngadas di Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, Desa Argosari di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Suku Tengger tersebut berada di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Jawa Timur.

Budaya Suku Tengger masih kental, salah satu budaya yang masih dianut hingga saat ini adalah kepercayaan pada dukun. Menurut Sutarto (2007: 99), Dukun Tengger mempunyai fungsi dan peranan yang berbeda dari dukun lain yang berada di luar komunitas Tengger. Dukun di luar komunitas Tengger seperti dukun Jawa, Madura, dan Osing adalah sosok yang dianggap memiliki kekuatan lebih (kesaktian) atau kekuatan adikodrati yang dapat digunakan baik untuk menyembuhkan orang sakit maupun membuat orang menjadi sakit. Dukun yang dapat menyembuhkan orang sakit maupun membuat orang menjadi sakit oleh orang Tengger disebut *dukun cilik* (dukun kecil), sebaliknya, dukun Tengger adalah orang yang terpilih sebagai pemuka agama sekaligus kepala adat. Dukun Tengger memiliki tugas dan wewenang untuk memimpin semedi, upacara agama, upacara adat, dan juru penerang agama. Masyarakat Tengger menyebutnya sebagai *dukun gedhe* (dukun besar).

Geertz (2014, 117) mengklasifikasikan dukun pada Suku Jawa menjadi beberapa jenis antara lain: *dukun bayi*, *dukun pijet*, *dukun prewangan* (medium), *dukun calak* (tukang sunat), *dukun wiwit* (ahli upacara panen), *dukun temanten* (ahli upacara perkawinan), *dukun petungan* (ahli meramal dengan angka), *dukun sihir* (juru sihir), *dukun susuk* (spesialis yang mengobati dengan memasukkan jarum emas di bawah kulit), *dukun japa* (tabib yang mengandalkan mantra), *dukun jampi* (tabib yang menggunakan tumbuh-tumbuhan dan berbagai obat asli), *dukun*

*siwer* (spesialis mencegah kesialan alami, seperti mencegah hujan ketika orang sedang mengadakan pesta besar, mencegah supaya piring tidak pecah pada pesta dan sebagainya), *dukun tiban* (tabib yang kekuatannya sementara dan merupakan hasil dari kerasukan makhluk halus).

Suku Tengger dikenal sebagai sosok yang sederhana, ramah, dan sangat menghormati tamu atau orang luar yang bertamu ke rumah mereka. Masyarakat Suku Tengger selalu mengupayakan terwujudnya keselarasan antara dirinya dengan kehendak para dewa, roh halus, dan roh leluhur yang masih dipercaya masih berada di sekitar mereka. Apabila keselarasan tidak terwujud gangguan atau bencana diyakini akan menimpa mereka. Bencana atau gangguan yang dimaksud dapat berupa wabah penyakit, bencana alam, kelaparan, gagal panen, dan sebagainya. Upaya yang dilakukan untuk membangun keselarasan dan menghindari bencana, Masyarakat Suku Tengger selalu mengadakan selamatan atau upacara-upacara tertentu pada waktu-waktu tertentu yang dipimpin oleh dukun. Penyembuhan terhadap suatu penyakit pada Masyarakat Suku Tengger dilakukan dengan cara-cara yang berlaku di masyarakat tersebut (Sutarto, 2007:16). Penyembuhan yang dilakukan dengan cara-cara yang berlaku di masyarakat dan merupakan warisan nenek moyang serta diyakini dapat menyembuhkan suatu penyakit baik melalui tanaman obat maupun dengan bantuan dukun inilah disebut dengan etnomodisin.

Pengobatan tradisional telah banyak diteliti pada beberapa suku di Indonesia, antara lain: Ardani (2013) yang meneliti Eksistensi Dukun dalam Era Dokter Spesialis yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan fisik dan keberadaan fungsi dari pengobat tradisional (dukun) di masa modern sekarang. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menganalisisnya dengan teori eksistensi. Hasilnya, secara fisik dan fungsi, praktik-praktik pengobatan tradisional masih hidup di tengah-tengah masyarakat dan masih dipercaya oleh sebagian masyarakat penggunanya.

Syuhudi, *et al.* (2013), meneliti Etnografi Dukun: Studi Antropologi tentang Praktik Pengobatan Dukun di Kota Makassar bertujuan untuk mendeskripsikan realitas sosio kultural praktik perdukunan dan memahami strategi budaya dukun dalam mempertahankan eksistensinya. Metode yang digunakan adalah pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam (*indepth interview*), sedangkan analisis data secara deskriptif etnografik. Hasilnya menunjukkan dukun masih menjalankan praktiknya karena orang-orang masih mempercayai pengobatan dukun.

Marwoto dan Rahayu (2010), melakukan penelitian tentang Mekanisme Pengobatan Tradisional yang Dilakukan Dukun-Dukun Osing di Banyuwangi. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap eksistensi dan model pengobatan dukun, alasan masyarakat melakukan pengobatan tradisional ke dukun, antusiasme masyarakat pergi ke dukun, persepsi masyarakat terhadap fungsi dukun, baik fungsi ekonomi, keseimbangan mikrokosmos-makrokosmos, sosial, maupun kesehatan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode etnografi, khususnya perspektif emik.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa mekanisme pola diagnosis yang dilakukan oleh dukun. Pola yang pertama adalah pola konvensional, yakni pasien ditanyakan tentang keluhan yang dirasakannya, selanjutnya dukun mencari jalan pemecahan untuk menyembuhkan keluhan tersebut, pola kedua dengan cara numerologi (petungan), dan pola ketiga dengan cara intuisi melalui meditasi. Keberhasilan pengobatan sangat bergantung pada banyak hal, seperti keyakinan, tingkat kegawatan penyakit, dan ramuan atau obat yang dikonsumsi. Sarana dan prasarana penyembuhan meliputi: air putih yang dimantrai atau diberi doa, air sirih, ramuan tradisional, dupa, kembang, kemenyan, pusaka, tulisan rajah, diludahi, darah kera, getah tumbuh-tumbuhan, tusuk jari, dan tenaga dalam. Strategi para dukun atau paranormal dalam melakukan praktik penyembuhan dapat dipilah menjadi dua macam, yakni tradisional atau konvensional dan modern atau memanfaatkan media komunikasi.

Bhagawan (2011), melakukan penelitian tentang Etnofarmasi Suku Tengger Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang bertujuan untuk menjaga kelestarian pengetahuan maupun penggunaan obat tradisional dan untuk mengembangkan referensi dasar pengembangan obat baru. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode *Informant Concensus Factor* dan *Use Value*. Hasil dari penelitian tersebut dapat menginventarisasi 82 resep tradisional yang dimanfaatkan untuk pengobatan pada Suku Tengger Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Penelitian pada Masyarakat Suku Tengger selama ini banyak dilakukan untuk meneliti penuturan bahasa daerah Tengger, kearifan lokal, kehidupan sosial, Upacara adat, sistem perkawinan, keagamaan, dan budaya Suku Tengger. Penelitian tentang etnobotani pernah diteliti oleh Institut Pertanian Bogor. Penelitian tentang etnobiologi juga pernah diteliti oleh Universitas Brawijaya. Pada bidang kesehatan penelitian pada Suku Tengger telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya: penelitian etnofarmasi Suku Tengger Malang, Pasuruan, Probolinggo, dan Lumajang yang dilakukan oleh Fakultas Farmasi Universitas Jember. Penelitian terkait Makanan Tabu pada Ibu Hamil Suku Tengger Malang juga pernah dilakukan oleh peneliti dari Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Penelitian etnografi dan etnomedisin pada etnik-etnik di Indonesia telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia. Hasil penelitian tersebut menggambarkan khazanah pengobatan tradisional Indonesia yang sangat menarik. Penelitian mengenai etnomedisin pada Masyarakat Suku Tengger berdasarkan penelusuran pustaka masih belum ditemukan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian etnomedisin pada Suku Tengger. Pengobatan tradisional Suku Tengger sangat menarik dan penting untuk diteliti, karena pengobatan ini merupakan kekayaan budaya dan kearifan lokal Bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan. Hasil dari penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pengobatan tradisional yang ditinjau dari sudut pandang antropologi kesehatan. Suku Tengger Lumajang dipilih karena berdasarkan data hasil penelitian dari Andrianto (2013: 311),

didapatkan bahwa jumlah dukun paling banyak berada pada Suku Tengger Lumajang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengobatan tradisional yang dilakukan oleh Dukun pada Masyarakat Suku Tengger Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan gambaran pengobatan tradisional yang dilakukan oleh Dukun pada Masyarakat Suku Tengger Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan karakteristik dukun dalam pengobatan tradisional pada Suku Tengger, Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
- b. Menggambarkan pendaftaran dan penyelenggaraan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun Suku Tengger, Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
- c. Menggambarkan metode pengobatan yang dilakukan oleh dukun Suku Tengger, Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
- d. Menggambarkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam pengobatan yang dilakukan oleh dukun Suku Tengger, Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.



- e. Menggambarkan kondisi kesehatan yang dirasakan oleh pasien dari pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun Suku Tengger, Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Mengembangkan dan meningkatkan ilmu kesehatan masyarakat di bidang promosi kesehatan dan ilmu perilaku dalam mendeskripsikan etnomedisin yang dilakukan oleh Dukun Suku Tengger, Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai sarana untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam membuat laporan penelitian yang bersifat ilmiah.
- 2) Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang pengobatan tradisional.

#### **b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

- 1) Menambah referensi kepustakaan di bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pengobatan tradisional lainnya.

#### **c. Bagi Masyarakat**

- 1) Sebagai informasi bagi masyarakat luas, bahwa pengobatan tradisional juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

- 2) Sebagai informasi bagi masyarakat agar lebih menjaga dan melestarikan kekayaan budaya Indonesia khususnya dalam bidang pengobatan tradisional.

d. Bagi Penentu Kebijakan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi penentu kebijakan dalam mengatur dan mengawasi pengobatan tradisional, sehingga dalam pelaksanaannya dapat bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sistem Medis

Sistem medis adalah pola-pola dari pranata-pranata sosial dan tradisi-tradisi budaya yang menyangkut perilaku yang sengaja untuk meningkatkan kesehatan, meskipun hasil dari tingkah laku khusus tersebut belum tentu menghasilkan kesehatan sesuai dengan yang diharapkan (Dunn 1976:135 dalam Foster dan Anderson 2006: 41). Saunders (1954:7 dalam Foster dan Anderson 2006: 44) menambahkan bahwa sistem medis sebagai suatu kompleks luar dari pengetahuan, kepercayaan, teknik, peran, norma-norma, nilai-nilai, ideologi, sikap, adat-istiadat, upacara-upacara, lambang-lambang yang saling membantu. Menurut Foster dan Anderson (2006: 44) sistem medis mencakup semua kepercayaan tentang usaha meningkatkan kesehatan dan tindakan serta pengetahuan ilmiah maupun keterampilan anggota-anggota kelompok yang mendukung sistem tersebut. Menurut Sudarma (2008: 104), sistem medis adalah sejumlah bagian yang saling berkaitan secara mutual dan sistematis dalam memberikan layanan kesehatan, yang disusun dalam bentuk rancangan kerja mulai dari perencanaan, metode, alat, atau tata cara dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan.

Foster dan Anderson (2006: 41) membagi sistem medis menjadi dua golongan yaitu Sistem Medis Dunia Barat dan Sistem Medis Dunia Non Barat. Sistem Medis Dunia Barat disebut dengan pengobatan modern, sedangkan Sistem Medis Dunia Non Barat disebut pengobatan tradisional. Semua sistem medis tersebut memiliki segi-segi pencegahan dan pengobatan masing-masing.

Pengobatan modern adalah pengobatan yang dilakukan secara ilmiah (Samsunjaya, 2007 dalam Rahmadewi 2009: 1). Pengobatan modern adalah perbuatan atau cara yang dilakukan manusia dalam upaya penyembuhan, pencegahan, dan pemulihan penyakit dengan menggunakan produk, alat dan perlengkapan yang canggih dan modern yang dipercaya memberikan suatu

kemudahan, efisiensi dan efektivitas dalam mempermudah pengobatan (Alia, 2011).

Jen Francois Sobiecki dalam Sudarma (2008: 106-107), menjelaskan bahwa asal-usul sistem medis barat (pengobatan modern) dikembangkan dari model Certasian yang bersifat dualisme, yaitu manusia sebagai makhluk yang terdiri atas *mind (body)*, *spirit (matter)*, dan *real (unreal)*. Pada perkembangannya pengobatan modern ini berkembang sesuai dengan hasil penelitian dan data-data empiris. Ciri utama dari sistem medis ini adalah penggunaan pola pikir rasional-empiris sebagai landasan pengembangan sistem medis. Berdasarkan pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sistem medis, sakit dan sumber penyakit adalah suatu hal yang masuk akal (rasional) dan empiris. Cara pengujian dan pemecahan masalahnya dilakukan secara ilmiah, sesuai dengan metode ilmiah dan dapat diuji secara berulang.

Upaya untuk mendapatkan ilmu sistem medis rasional empiris ini lebih bersifat terbuka. Siapapun dan dimanapun orang dapat belajar, sepanjang mau menggunakan akal pikiran dan usaha ilmiahnya terus dilakukan. Peran dokter dan paramedis sangat dihargai terkait dengan kepemilikan pengetahuan yang luas mengenai pengetahuan ilmiah sistem medis ini. Pada abad modern ini, sistem medis mulai menunjukkan adanya perkembangan baru yang sudah mulai mengembangkan pendekatan holistik dalam medis. Pengembangan holistik di dunia medis merupakan respon terhadap terapi-terapi dalam bidang psikologis, pendekatan emosional, dan spiritual sebagaimana konsep sehat (Sudarma 2008: 107).

## **2.2 Pengobatan Tradisional**

### **2.2.1 Pengobatan Tradisional menurut WHO**

Sudarma (2008: 135) menyatakan bahwa Badan Kesehatan Dunia PBB yaitu World Health Organization (WHO) menunjukkan kepeduliannya terhadap perkembangan dan pengembangan pengobatan tradisional (battra). Bahkan badan

dunia ini sudah mengeluarkan buku panduan umum penelitian pengobatan tradisional. Pada buku panduan ini dikemukakan metodologi penelitian dan evaluasi penelitian terhadap jenis pengobatan tradisional. Sementara jenis pengobatan tradisional yang dikembangkan dan dijadikan kajiannya dikelompokkan menjadi dua jenis pengobatan yaitu pengobatan berdasarkan herbal dan terapi yang berdasarkan prosedur tradisional. Pengobatan tradisional herbal dikelompokkan lagi menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Herbal yaitu penggunaan bahan asli tanaman seperti bunga, buah-buahan, akar, atau bagian lain dari tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan.
- b. Bahan-bahan tanaman, termasuk jus segar, getah, minyak olahan, minyak asli, resin dan *powder* tumbuhan. Di beberapa negara, material-material tumbuhan tadi sudah ada yang diolah dengan prosedur yang dikembangkan masyarakat lokal, penguapan (*steaming*), pemanggangan (*roasting*), pencampuran dengan madu (*stirbaking with honey*), alkoholik, dan bahan-bahan lainnya.
- c. Pengolahan herbal (*herbal preparations*). Pengolahan tumbuhan dilandaskan pada produk tumbuhan yang sudah diselesaikan, atau beberapa produk pengolahan tanaman hasil dari ekstraksi, pelarutan fraksianisasi, purifikasi, konsentrasi atau proses pengolahan fisikawi, dan biologi lainnya.
- d. Produk tanaman terakhir (*finished herbal products*). Kelompok yang termasuk jenis ini adalah pengolahan bahan tanaman, baik dari satu atau lebih dari jenis tanaman yang digunakan.

Selain keempat jenis herbal yang dijadikan bahan pengobatan tradisional, ada jenis pengobatan tradisional yang kedua, yaitu terapi. Terapi yang dilandaskan berdasarkan prosedur tradisional adalah terapi-terapi yang digunakan dengan teknik yang bervariasi.

### 2.2.2 Pengobatan Tradisional menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan bahwa, pelayanan kesehatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pelayanan kesehatan tradisional dibagi menjadi pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan dan pelayanan kesehatan tradisional yang menggunakan ramuan.

Sudarma (2008: 133) menyatakan pemerintah secara formal sudah memberikan perhatian yang seksama terhadap muncul dan perkembangannya pengobatan tradisional. Salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap battra ini, yaitu dirumuskan buku “Pembinaan Upaya Pengobatan Tradisional”. Buku tersebut menjelaskan secara tegas bahwa publikasi buku tersebut dilandasi oleh adanya perhatian masyarakat akan manfaat layanan pengobatan tradisional dalam promosi, rehabilitasi, proteksi, atau kurasi kesehatan. Dengan demikian, sebagai wujud apresiasi pemerintah terhadap fenomena sosial ini dikemukakan bahwa jumlah pengobatan tradisional di Indonesia ada enam belas jenis. Keenam belas jenis pengobatan tradisional tersebut antara lain:

- a. Dukun bayi terlatih
- b. Battra pijat/urut
- c. Dukun bayi belum terlatih
- d. Tukang jamu gendong
- e. Battra ramuan
- f. Battra dengan ajaran agama/spiritual
- g. Battra paranormal
- h. Battra patah tulang
- i. Battra sunat
- j. Tabib

- k. Tukang pangur gigi
- l. Battra tenaga dalam
- m. Battra pijat refleksi
- n. *Shinshe*
- o. Battra tusuk jari/akupresur
- p. Akupuntur

Pada tahun 1989 dicantumkan jenis yang ke-17, yaitu battra lain-lain, yang jumlahnya ada 2,04% dari seluruh tempat praktik battra di Indonesia. Jumlah battra yang tercatat pada tahun 1989 yaitu 112.994 buah dan angka ini meningkatkan hampir 200% di tahun 1995, sehingga jumlah pelaku Battra ini mencapai angka 281.492 buah.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional, pengobatan tradisional adalah pengobatan dan/atau perawatan dengan cara, obat dan pengobatannya yang mengacu kepada pengalaman, keterampilan turun temurun, dan/atau pendidikan/pelatihan, dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Klasifikasi dan jenis pengobatan tradisional meliputi:

- a. Pengobatan tradisional keterampilan adalah seseorang yang melakukan pengobatan dan/atau perawatan tradisional berdasarkan keterampilan fisik dengan menggunakan anggota gerak dan/atau alat bantu lain, antara lain:
  - 1) Battra Pijat Urut adalah seseorang yang melakukan pelayanan pengobatan dan/atau perawatan dengan cara mengurut/memijat bagian atau seluruh tubuh. Tujuannya untuk penyegaran relaksasi otot hilangkan capai, juga untuk mengatasi gangguan kesehatan atau menyembuhkan suatu keluhan atau penyakit. Pemijatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan jari tangan, telapak tangan, siku, lutut, tumit atau dibantu alat tertentu antara lain pijat yang dilakukan oleh dukun/tukang pijat, pijat tunanetra, dan sebagainya.
  - 2) Battra Patah Tulang adalah seseorang yang memberikan pelayanan pengobatan dan/atau perawatan patah tulang dengan cara tradisional.

Disebut Dukun Potong (Madura), Sangkal Putung (Jawa), Sandro Pauru (Sulawesi Selatan).

- 3) Battra Sunat adalah seseorang yang memberikan pelayanan sunat (sirkumsisi) secara tradisional. Battra sunat menggunakan istilah berbeda seperti Bong Supit (Yogya), Bengkong (Jawa Barat). Asal keterampilan umumnya diperoleh secara turun temurun.
  - 4) Battra Dukun Bayi adalah seseorang yang memberikan pertolongan persalinan ibu sekaligus memberikan perawatan kepada bayi dan ibu sesudah melahirkan selama 40 hari. Jawa Barat disebut Paraji, dukun Rembi (Madura), Balian Manak (Bali), Sandro Pammana (Sulawesi Selatan), Sandro Bersalin (Sulawesi Tengah), Suhu Batui di Aceh.
  - 5) Battra Pijat Refleksi adalah seseorang yang melakukan pelayanan pengobatan dengan cara pijat dengan jari tangan atau alat bantu lainnya pada zona-zona refleksi terutama pada telapak kaki dan/atau tangan.
  - 6) Akupresuris adalah seseorang yang melakukan pelayanan pengobatan dengan pemijatan pada titik-titik akupunktur dengan menggunakan ujung jari dan/atau alat bantu lainnya kecuali jarum.
  - 7) Akupunkturis adalah seseorang yang melakukan pelayanan pengobatan dengan perangsangan pada titik-titik akupunktur dengan cara menusukkan jarum dan sarana lain seperti elektro akupunktur.
  - 8) *Chiropractor* adalah seseorang yang melakukan pengobatan kiropraksi (*chiropractice*) dengan cara teknik khusus untuk gangguan otot dan persendian.
  - 9) Battra lainnya yang metodenya sejenis.
- b. Pengobatan tradisional ramuan adalah seseorang yang melakukan pengobatan dan/atau perawatan tradisional dengan menggunakan obat/ramuan tradisional yang berasal dari tanaman (flora), fauna, bahan mineral, air, dan bahan alam lain, antara lain:
- 1) Battra Ramuan Indonesia (Jamu) adalah seseorang yang memberikan pelayanan pengobatan dan/atau perawatan dengan menggunakan ramuan



obat dari tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral dan sebagainya. Baik diramu sendiri, maupun obat jadi tradisional Indonesia.

- 2) *Battra Gurah* adalah seseorang yang memberikan pelayanan pengobatan dengan cara memberikan ramuan tetesan hidung, yang berasal dari larutan kulit pohon sengguguh dengan tujuan mengobati gangguan saluran pernafasan atas seperti pilek, sinusitis, dan sebagainya.
  - 3) *Shinshe* adalah seseorang yang memberikan pelayanan pengobatan dan/atau perawatan dengan menggunakan ramuan obat-obatan tradisional Cina. Falsafah yang mendasari cara pengobatan ini adalah ajaran "*Tao (Taoisme)*" di mana dasar pemikirannya adalah adanya keseimbangan antara unsur Yin dan unsur Yang.
  - 4) *Tabib* adalah seseorang yang memberikan pelayanan pengobatan dengan ramuan obat tradisional yang berasal dari bahan alamiah yang biasanya dilakukan oleh orang-orang India atau Pakistan.
  - 5) *Homoeopath* adalah seseorang yang memiliki cara pengobatan dengan menggunakan obat/ramuan dengan dosis minimal (kecil) tetapi mempunyai potensi penyembuhan tinggi, dengan menggunakan pendekatan holistik berdasarkan keseimbangan antara fisik, mental, jiwa dan emosi penderita.
  - 6) *Aromatherapist* adalah seseorang yang memberikan perawatan dengan menggunakan rangsangan aroma yang dihasilkan oleh sari minyak murni (*essential oil*) yang didapat dari sari tumbuh-tumbuhan (ekstraksi dari bunga, buah, daun, biji, kulit, batang/ranting akar, getah) untuk menyeimbangkan fisik, pikiran dan perasaan.
  - 7) *Battra* lainnya yang metodenya sejenis.
- c. Pengobatan tradisional pendekatan agama adalah seseorang yang melakukan pengobatan dan/atau perawatan tradisional dengan menggunakan pendekatan agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu atau Budha.
- d. Pengobatan tradisional supranatural adalah seseorang yang melakukan pengobatan dan/atau perawatan tradisional dengan menggunakan tenaga dalam, meditasi, olah pernapasan, indera keenam (*pewaskita*), atau kebatinan yang terdiri dari:

- 1) Tenaga Dalam (*Prana*) adalah seseorang yang memberikan pelayanan pengobatan dengan menggunakan kekuatan tenaga dalam (bio energi, *inner power*) antara lain Satria Nusantara, Merpati Putih, Sinlamba, Padma Bakti, Kalimasada, Anugrah Agung, Yoga, Sinar Putih, Sinar Pedrak, Bakti Nusantara, Wahyu Sejati dan sebagainya.
- 2) Battra Paranormal adalah seseorang yang memberikan pelayanan pengobatan dengan menggunakan kemampuan indera keenam (*pewaskita*).
- 3) *Reiky Master* (Tibet, Jepang) adalah seseorang yang memberikan pelayanan pengobatan dengan menyalurkan, memberikan energi (tenaga dalam) baik langsung maupun tidak langsung (jarak jauh) kepada penderita dengan konsep dari Jepang.
- 4) *Qigong* (Cina) adalah seseorang yang memberikan pelayanan pengobatan dengan cara menyalurkan energi tenaga dalam yang berdasarkan konsep pengobatan tradisional Cina.
- 5) Battra kebatinan adalah seseorang yang memberikan pelayanan pengobatan dengan menggunakan kebatinan untuk menyembuhkan penyakit.
- 6) Battra lainnya yang metodenya sejenis.

### 2.2.3 Pengobatan Tradisional menurut Agen Pengobatan

Sudarma (2008: 133) membagi pengobatan tradisional menurut agen pengobatannya berdasarkan ensiklopedia pengobatan tradisional menjadi tiga kelompok besar antara lain:

- a. Terapi energi: akupuntur, akupresur, *shiatsu*, *Do-in*, *shaolin*, *Qigong*, *T'ai chi ch'uan*, yoga, meditasi, terapi *polaritas*, refleksiologi, *metamorphic technique*, reiki, metode *Bowen*, *Ayurveda*, dan terapi tumpang tangan.
- b. Terapi fisik: *massage*, aromaterapi, *osteopati*, *chiropractic*, *kinesiology*, *rolfing*, *hellework*, *feldenkrais method*, *teknik Alexander*, *trager work*, *zero balancing*, teknik relaksasi, hidroterapi, *floatation terapi*, dan metode *Bates*.
- c. Terapi pikiran dan spiritual: psikoterapi, psikoanalisis, terapi kognitif, terapi humanistik, terapi keluarga, terapi kelompok, terapi *autogenic*, *biofeedback*,

visualisasi, hipnoterapi, *dreamwork*, terapi *dance movement*, terapi musik, terapi suara, terapi seni, terapi cahaya, *boirhythms* dan terapi warna.

Bila dicermati, kategorisasi pengobatan tradisional dalam ensiklopedia tersebut, tidak memasukkan pengobatan herbal sebagai bagian dari jenis pengobatan tradisional. Pengelompokan jenis pengobatan tradisional dalam ensiklopedia tersebut hanya terkait dengan berbagai jenis terapi yang menjadi bagian dari pengobatan tradisional saat ini.

#### 2.2.4 Pengobatan Tradisional Etnomedis

Menurut Sudarma (2008: 137), hal yang tidak boleh dilupakan dalam perkembangan jenis pengobatan tradisional ini dibarengi dengan adanya kesadaran etnik masyarakat tertentu terhadap potensi nilai budaya lokal. Foster dan Anderson (2006: 62), menyebutkan bahwa salah satu ciri dari jenis pengobatan tradisional adalah menunjukkan identitas budaya bangsa (nasionalisme).

Berdasarkan sudut pandang ini, pengelompokan jenis pengobatan tradisional dapat dilakukan dengan menggunakan pengelompokan etnik atau nilai budaya. Misalnya pengobatan Cina, pengobatan Arab, pengobatan India, dan pengobatan Yunani. Selain merujuk pada kebangsaan, sesungguhnya jenis pengobatan ini pun dapat dirujuk pada identitas kepercayaan (agama) misalnya pengobatan Hindu, pengobatan Islam, pengobatan Tao, serta pengobatan yang berlandaskan pada nilai-nilai kepercayaan/mistik (Sudarma, 2008: 137).

#### 2.2.5 Kebijakan Pemerintah tentang Pengobatan Tradisional

Kebijakan pemerintah mengenai pengobatan tradisional tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional. Peraturan tersebut membagi pelayanan kesehatan menjadi tiga macam, yaitu pelayanan kesehatan empiris, komplementer, dan integrasi. Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris adalah penerapan

kesehatan tradisional yang manfaat dan keamanannya terbukti secara empiris. Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer adalah penerapan kesehatan tradisional yang memanfaatkan ilmu biomedis dan biokultural dalam penjelasannya serta manfaat dan keamanannya terbukti secara ilmiah. Pelayanan Kesehatan Tradisional Integrasi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang mengombinasikan pelayanan kesehatan konvensional dengan pelayanan kesehatan tradisional komplementer, baik bersifat sebagai pelengkap atau pengganti. Pengobatan yang dilakukan oleh dukun merupakan pelayanan kesehatan empiris, sehingga hanya dijabarkan mengenai pelayanan kesehatan tradisional empiris.

Kebijakan tersebut berisi:

a. Pendaftaran

Setiap penyehat tradisional yang memberikan Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris wajib memiliki Surat Terdaftar Penyehat Tradisional (STPT). STPT dikeluarkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota tanpa dipungut biaya. Untuk memperoleh STPT, penyehat tradisional mengajukan permohonan kepada pemerintah daerah kabupaten/kota. STPT diberikan kepada penyehat tradisional yang tidak melakukan intervensi tubuh yang bersifat invasif. Setiap penyehat tradisional hanya dapat memiliki 1 (satu) STPT dan hanya berlaku untuk 1 (satu) tempat praktik. STPT berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan dapat diperbaharui kembali selama memenuhi persyaratan. Pembaharuan STPT, harus melampirkan STPT yang telah habis masa berlakunya. STPT digunakan dalam rangka pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional oleh pemerintah daerah kabupaten/kota.

STPT dinyatakan tidak berlaku apabila: dicabut berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan; masa berlakunya habis dan tidak diperpanjang; tenaga yang bersangkutan pindah tempat praktik; tenaga yang bersangkutan meninggal dunia; atau atas permintaan penyehat tradisional.

b. Penyelenggaraan

Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris dilakukan oleh penyehat tradisional. Penyehat tradisional merupakan tenaga yang ilmu dan

keterampilannya diperoleh melalui turun-temurun atau pendidikan nonformal. Penyehat tradisional hanya dapat menggunakan alat dan teknologi yang aman bagi kesehatan dan sesuai dengan metode/keilmuannya. Penyehat tradisional dilarang menggunakan alat kedokteran dan penunjang diagnostik kedokteran. Penggunaan alat dan teknologi harus memiliki izin dari Menteri.

Penyehat tradisional dalam menggunakan Obat Tradisional harus memenuhi standar dan/atau persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyehat tradisional hanya dapat memberikan klien/pasien berupa:

- 1) Obat Tradisional yang diproduksi oleh industri/usaha Obat Tradisional yang sudah berizin serta memiliki nomor izin edar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau
- 2) Obat Tradisional racikan sendiri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain Obat Tradisional penyehat tradisional dapat memberikan surat permintaan Obat Tradisional secara tertulis untuk klien/pasien. Penyehat tradisional dilarang memberikan dan/atau menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, narkotika, dan psikotropika serta bahan berbahaya, radiasi, invasif, dan menggunakan alat kesehatan, tumbuhan, hewan, dan mineral yang dilarang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penyehat tradisional dilarang menjual dan/atau mengedarkan obat tradisional racikan sendiri tanpa izin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penyehat tradisional berkewajiban:

- 1) memberikan pelayanan yang aman dan bermanfaat bagi kesehatan, tidak membahayakan jiwa atau melanggar susila, kaidah agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang hidup dalam masyarakat, serta tidak bertentangan dengan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat;
- 2) memberikan informasi yang jelas dan tepat kepada klien tentang perawatan Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris yang dilakukan;

- 3) menggunakan alat yang aman bagi kesehatan dan sesuai dengan metode/keilmuannya;
- 4) menyimpan rahasia kesehatan klien;
- 5) membuat catatan status kesehatan klien

Penyehat tradisional diwajibkan menyediakan:

- 1) ruang pendaftaran/ruang tunggu;
- 2) ruang konsultasi;
- 3) ruang administrasi;
- 4) ruang pengobatan;
- 5) ruang mandi/wc; dan
- 6) ruangan lainnya sesuai kebutuhan pelayanan.

Foster dan Anderson (2006: 41), membagi sistem medis menjadi dua golongan yaitu Sistem Medis Dunia Barat dan Sistem Medis Dunia Non Barat. Sistem Medis Dunia Barat disebut dengan pengobatan modern, sedangkan Sistem Medis Dunia Non Barat disebut pengobatan tradisional. Semua sistem medis tersebut memiliki segi-segi pencegahan dan pengobatan masing-masing. Setiap sistem medis tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kesehatan masyarakat (Foster dan Anderson, 2006: 45).

## **2.3 Dukun**

### **2.3.1 Pengertian Dukun**

Sebutan khas untuk pengobat tradisional sangat beragam diberbagai daerah di Indonesia sesuai dengan bahasa dan budaya setempat. Pengobat tradisional di Masyarakat Jawa biasa disebut dengan *dukun*. Etnik Mentawai di Sumatra Barat biasa menyebut pengobat tradisional dengan nama *sikerei* (Agung W., *et al.*, 2014: 77). Geertz (2014: 118), menyatakan bahwa dukun adalah seseorang yang mampu menjalankan beberapa keahlian magi dalam masyarakat tradisional, berguna untuk orang yang sakit, baik fisik maupun psikologis, peramal kejadian masa depan, penemu barang-barang yang hilang, penjamin peruntungan yang baik

dan biasanya tidak segan mempraktikkan sedikit sihir apabila diminta orang/pasien. Dukun adalah seseorang yang membantu masyarakat dalam upaya penyembuhan penyakit melalui tenaga supranatural (Wikipedia, 2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 368) dukun adalah orang yang pekerjaannya mengobati, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna, dan sebagainya). Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa dukun merupakan orang yang memiliki kemampuan tertentu untuk membantu seseorang yang membutuhkan bantuannya.

Geertz (2014, 117) mengklasifikasikan dukun menjadi beberapa jenis antara lain: *dukun bayi*, *dukun pijet*, *dukun prewangan* (medium), *dukun calak* (tukang sunat), *dukun wiwit* (ahli upacara panen), *dukun temanten* (ahli upacara perkawinan), *dukun petungan* (ahli meramal dengan angka), *dukun sihir* (juru sihir), *dukun susuk* (spesialis yang mengobati dengan memasukkan jarum emas di bawah kulit), *dukun japa* (tabib yang mengandalkan mantra), *dukun jampi* (tabib yang menggunakan tumbuh-tumbuhan dan berbagai obat asli), *dukun siwer* (spesialis mencegah kesialan alami, seperti mencegah hujan ketika orang sedang mengadakan pesta besar, mencegah supaya piring tidak pecah pada pesta dan sebagainya), *dukun tiban* (tabib yang kekuatannya sementara dan merupakan hasil dari kerasukan makhluk halus).

Dukun memperoleh keahliannya bukan dari hasil belajar di pendidikan formal. Seorang dukun meperoleh keahliannya sebagian diwarisi oleh orang tuanya. Dukun memperoleh keahliannya dari hasil belajar dan antara dukun yang satu dengan yang lainnya agak berbeda. Dukun cenderung menekankan disiplin bertapa, puasa yang panjang, meditasi tanpa tidur untuk jangka waktu yang lama, dan menganggap bahwa kekuasaan yang dimilikinya semuanya bersifat spiritual (Geertz, 2014: 118).

### 2.3.2 Metode Pengobatan oleh Dukun

Teknik pengobatan yang dilakukan oleh dukun memiliki dua tahap. Tahap pertama adalah diagnosa serta pemilihan metode pengobatan yang tepat. Tahap kedua adalah penerapan pengobatan yang tepat. Diagnosa dapat didasarkan pada salah satu dari tiga metode utama atau kombinasi dari ketiganya yakni: *numerology (petungan)*, pengetahuan intuitif melalui meditasi dan analisis terhadap gejala-gejala. Proses *petungan* umumnya dilihat dari hari lahir orang/pasien yang bersangkutan dalam hubungannya dengan hari jatuh sakitnya. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dukun, bisa dihasilkan satu angka yang berkaitan dengan bentuk pengobatan (biasanya obat ramuan tumbuh-tumbuhan) dan dalam beberapa kasus juga menunjukkan sebabnya sakit. Metode pengetahuan intuitif melalui meditasi lebih sukar, karena memerlukan praktik bertahun-tahun. Setelah melakukan proses meditasi yang cukup lama kemudian dukun akan memberi tahu pasien mengenai penyakit yang diderita dan pengobatannya (Geertz, 2014: 124-125).

Penelitian yang dilakukan Marwoto, *et al.* (2010) tentang Mekanisme Pengobatan Tradisional yang Dilakukan Dukun-Dukun Osing di Banyuwangi juga menyatakan bahwa terdapat beberapa mekanisme pola diagnosa yang dilakukan oleh dukun. Pola yang pertama adalah pola konvensional, yakni pasien ditanyakan terlebih dahulu tentang keluhan yang dirasakannya, selanjutnya dukun mencari jalan pemecahan untuk menyembuhkan keluhan tersebut. Pola kedua dengan cara *petungan* (neumerologi). Cara ini mengharuskan dukun mengetahui riwayat kelahiran pasien, khususnya nama hari dan *weton* (pasarannya). Pola ketiga dengan cara intuisi melalui meditasi. Cara ini didominasi oleh pemanfaatan kekuatan gaib. Ketika seorang dukun melakukan meditasi untuk mengetahui jenis penyakit yang diderita pasien, biasanya muncul semacam sinyal yang mengindikasikan tanda-tanda tertentu. Hanya orang yang memiliki kemampuan gaib tertentu, misalnya dukun, yang mampu memaknai tanda-tanda tersebut. Pola keempat dengan cara menganalisis simtom-simtom. Dukun yang memiliki ilmu dan pengalaman yang lebih tinggi akan merasa lebih mudah menemukan simtom penyebab penyakit dibandingkan dukun yang ilmu dan pengalamannya terbatas.



Pengobatan tradisional oleh dukun dapat pula diklasifikasikan menjadi empat yaitu: metode pengobatan pendekatan agama, keterampilan, ramuan, dan supranatural. Pengobatan tradisional pendekatan agama dilakukan oleh Masyarakat Limakoli memanfaatkan gereja sebagai rujukan bagi masyarakat untuk mengupayakan kesembuhan bagi pihak yang sedang mengalami sakit. Proses penyembuhan tersebut melalui doa, dengan memanggil tim pelayanan doa dari gereja ke rumah. Pilihan pertama masyarakat pada umumnya adalah pergi untuk meminta doa, baru kemudian mereka akan meminta bantuan ke pihak tenaga kesehatan. Jika belum sembuh juga, maka biasanya orang pintar akan menjadi pilihan. Karena itu artinya, penyakit yang diderita bukanlah penyakit biasa, melainkan penyakit yang disebabkan karena ada iri hati dari seseorang (Khairunnisa, *et al.*, 2014:113).

Penelitian Sadewo, *et al.* (2014:269) tentang Etnik Lukas Urio menyatakan bahwa apabila ada yang sakit, kepala Etnik Lukas Urio sering berjalan sekitar pukul 7 malam. Hal itu dilakukan untuk memberikan obat tradisional pada si sakit dan mendoakan melalui media air putih atau memijat bila sakit biasa. Kepala Etnik berdoa memohon pada *Paitua Besar* agar orang tersebut sembuh dari penyakitnya (Sadewo, *et al.*, 2014:159).

Pengobatan tradisional keterampilan yang banyak dijumpai pada masyarakat adalah Dukun Bayi dan Dukun Pijat/Urut. Pada Etnik Jawa di Cirebon dukun bayi dikenal dengan sebutan Oyog. Oyog melakukan pijat pada ibu melahirkan juga dikenal dengan sebutan 'sengkak' atau 'nyengkak', mengacu pada gerakan 'menyengkak' yaitu gerakan memijat dengan cara menekan bagian bawah perut dengan kedua ibu jari, kemudian membawanya ke bagian atas, seolah-olah menaikkan rahim. Gerakan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai rahim dianggap kembali ke tempatnya. Gerakan ini konon menimbulkan rasa sakit pada si ibu, namun mereka mengaku merasa nyaman setelahnya (Yuhandani, *et al.*, 2014:227).

Selain pijat *sengkak*, biasanya juga dilakukan pijat bagian badan yang lain sehingga memberikan rasa nyaman yang lebih. Pijat ini dilakukan setelah ibu melahirkan, dengan rentang waktu bervariasi. Ada yang sehari setelah melahirkan, tiga atau empat hari setelah melahirkan, ada juga yang empat puluh hari setelah melahirkan. Tapi *sengkak* tidak dilakukan pada ibu yang melahirkan melalui proses operasi karena dukun bayi paham, hal itu bisa membahayakan bekas luka pada sang ibu. Meski begitu, seorang ibu yang pernah melahirkan melalui proses operasi tapi sudah sembuh dan pada proses melahirkan saat ini normal, bisa dilakukan pijat *sengkak*. Pada pijat *sengkak* ini, juga melibatkan gerakan '*dijubur*' yakni menekan-nekan bagian anus dengan tujuan yang sama seperti *sengkak* (Yuhandani, *et al.*, 2014:228).

Dukun bayi juga memiliki keterampilan untuk memijat ibu, dukun bayi juga terampil dalam memijat bayi. Ketika seorang bayi atau balita mengalami panas, terkadang diasumsikan oleh orangtua atau keluarganya bayi tersebut kecutit (terjadi pergeseran syaraf atau otot tubuh karena suatu aktivitas fisik atau karena terjatuh), biasanya mereka terkadang ada yang membawa ke dukun bayi untuk diurut atau dipijet, dengan tujuan dibetulkan kembali urat-uratnya atau otot-otot tubuhnya (Yuhandani, *et al.*, 2014:221). Selain memijat, dukun bayi juga dapat mengobati penyakit *sawan*.

*Sawan* diyakini merupakan penyakit yang juga disebabkan oleh makhluk halus dan hanya dialami oleh anak-anak, terutama bayi. Ada dua jenis *sawan* yang dikenal di masyarakat, yakni *sawan wangke* dan *sawan burok*. *Sawan wangke* adalah *sawan* yang disebabkan karena adanya suatu kondisi kematian. Si bayi berada di sekitar seseorang yang meninggal. Jika seorang bayi terkena *sawan* ini, pertumbuhannya akan terhambat. Ia seolah mengecil dan kakinya tak mau lurus. Jika sudah disimpulkan bahwa si bayi terkena *sawan wangke*, maka pengobatannya adalah dengan mencuri salah satu pakaian milik orang mati, celana atau sarungnya. Selanjutnya pakaian tersebut diselimutkan pada tubuh si bayi, namun jika sudah sembuh, kain itu harus dikembalikan. Tapi dalam proses pengambilan, tidak boleh diketahui orang lain (Yuhandani, *et al.*, 2014:74).

*Sawan burok* disebabkan karena si bayi *kelewatan* makhluk penghuni *burok*. *Burok/burokan* adalah sejenis kesenian tradisional dengan menggunakan boneka *burok*. Seorang bayi yang terkena sawan burok ditandai dengan mata yang tidak mau mengedip, seperti mata boneka *burok*. Untuk mengobatinya, dengan *meraupi burok*. Ketika ada *burok* lewat (bisa juga diundang), orang tua si bayi harus mengusapkan telapak tangannya di wajah boneka *burok* dan kemudian mengusap ke wajah si bayi. Hal ini dilakukan berulang-ulang hingga 3 kali. Diharapkan selanjutnya orang tua memberikan sejumlah uang kepada si pemain *burok* dengan jumlah yang tidak ditentukan (Yuhandani, *et al.*, 2014:75).

Selain pijat yang dilakukan pada ibu hamil atau melahirkan dan bayi, ada pula pijat yang biasanya dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak, tua maupun muda. Seseorang melakukan pijat karena keluhan tidak nyaman pada tubuhnya seperti *teng greges* (seperti demam), masuk angin, *pegel-pegel*, *kecethit* (pergeseran syaraf karena suatu aktivitas fisik atau terjatuh) dan keseleo. Seorang pasien akan mengundang tukang pijat atau pergi ke rumah tukang pijat untuk mendapatkan pijatan. Tukang pijat bisa laki-laki maupun perempuan. Tapi umumnya pasien perempuan akan selektif dalam memilih tukang pijat, terutama untuk kasus pijat badan, dipilih adalah tukang pijat perempuan. Tukang pijat perempuan di Desa Dukuh Widara adalah juga dukun bayi (Yuhandani, *et al.*, 2014:223).

Metode pijat atau urut juga dipraktikkan pada Etnik Sumba Provinsi NTT. Metode pijat atau urut dilakukan dengan mengurut bagian tubuh pasien dengan gerakan yang bervariasi, karena antara satu dukun dengan dukun yang lainnya memiliki cara yang berbeda dalam mengurut. Pada dasarnya urut adalah gerakan yang berbeda dengan pijat. Urut lebih kepada gerakan mengusap secara vertikal atau horizontal, namun dengan tekanan. Sementara pijat adalah gerakan menekan secara terus menerus di satu bagian atau beberapa bagian tubuh. Biasanya metode ini akan dilengkapi dengan pemberian ramuan obat yang harus diminum pasien (Dwiningsih, *et al.*, 2014:74). Selain memijat, Etnik Sumba juga mengenal metode sembur dalam pengobatan tradisional yang dikenal dengan istilah

*hawurut*. Cara kerjanya yaitu dengan menyemburkan ramuan berupa sirih, pinang, kapur, dan terkadang ditambah dengan *halia* (jahe merah). Racikan tersebut dikunyah oleh dukun lalu disemburkan kepada bagian tubuh yang sakit (Dwiningsih, *et al.*, 2014:75).

Pengobatan tradisional Supranatural juga dipercaya masyarakat dapat mengobati penyakit yang berkaitan dengan gangguan setan. Metode yang digunakan untuk pengobatan adalah mengucapkan doa-doa atau mantra. Mantra yang diucapkan dukun bersifat rahasia, seperti pada Etnik Kaili Da'a Kabupaten Mamuju Utara. Menurut Handayani (2014: 58), *topo tawui* juga tidak boleh memberitahukan pada orang lain caranya memperoleh ilmu pengobatan maupun bacaan atau mantra untuk menyembuhkan penyakit karena dikhawatirkan pengobatan yang dia lakukan menjadi tidak mempan lagi.

Menurut Marwoto (2010), dukun Osing Banyuwangi meyakini bahwa setiap manusia mempunyai roh penjaga (*sing ngemong*). Roh tersebut cenderung suci dan selalu mengontrol kekuatan-kekuatan luar yang akan menyerang seseorang. Akan tetapi, jika seseorang berbuat tidak baik dan tidak dapat dikontrol lagi, maka roh penjaga itu juga akan marah. Ketika ada kekuatan dari luar menyerang, maka roh penjaga tidak mau lagi membela. Dalam kondisi seperti itulah penyakit akan berdatangan menyerang manusia.

Masyarakat Desa Madobag mengenal keberadaan jenis roh, ada yang memiliki sifat baik dan ada roh yang jahat. Roh baik dipercaya dapat membantu kehidupan manusia khususnya masyarakat Desa Madobag seperti halnya dalam hal pengobatan. Selain itu ada juga roh yang bersifat jahat yang memiliki sifat pengganggu kehidupan manusia, roh tersebut dipercaya bisa mendatangkan penyakit bagi umat manusia. Masyarakat Desa Madobag dengan kepercayaan *arat sabulungannya* masih mempercayai keberadaan roh-roh tersebut hingga saat ini. Roh jahat yang dipercaya bisa mendatangkan penyakit dan juga sering mengganggu jiwa atau *simagere* manusia adalah *sanitu*. *Sanitu* ini sering mengganggu *simagere* manusia yang sedang berkelana, ketika *simagere* manusia

ini diganggu oleh *sanitu* maka orang tersebut bisa jatuh sakit, baik itu pusing atau demam. Selain *sanitu* juga dikenal istilah *bajou*. *Bajou*, memiliki sifat yang sama dengan *sanitu* yang dapat mendatangkan penyakit bagi manusia (Agung W., et al., 2014:50)

*Sikerei* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam penyembuhan penyakit, baik itu penyakit medis atau penyakit karena magis. Penyakit medis yang dapat disembuhkan oleh *sikerei* adalah sakit kepala, batuk atau juga demam yang dalam istilah lokal disebut dengan *meroket*. Sedang penyakit magis adalah penyakit yang disebabkan karena gangguan roh jahat dan juga penyakit yang disebabkan karena melanggar pantangan. Di Desa Madobag dikenal dua macam *sikerei*, yakni *sikerei sibau* dan *sikerei simata*. *Sikerei* adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit dengan cara melakukan ritual *pabetei* dengan memanggil roh-roh baik dan mengusir roh jahat. *Sikerei sibau* atau yang biasa disebut dengan *sikerei* saja dalam pengobatannya dapat berkomunikasi dengan roh-roh baik. Selain itu dalam memperoleh keahliannya dengan cara melakukan ritual terlebih dahulu dan biasanya keahlian tersebut diwariskan secara turun temurun. Selain itu *sikerei* ini memiliki kostum yang khas yakni dengan menggunakan *kabid* atau *bakko* berwarna merah (Agung W., et al., 2014:50).

Masyarakat Etnik Muyu juga mengenal jenis pengobatan tradisional yang seringkali berhubungan dengan roh-roh, makhluk halus, dewa-dewi, sihir dan dunia supernatural (*iptèm*). Pengobatan jenis ini sangat populer bagi Etnik Muyu. Hal ini berkaitan dengan keyakinan dan mitos yang melingkupi keseharian Etnik Muyu (Laksono, 2014:242)

Etnik Mairasi melakukan pengobatan dengan cara magis yang lain yaitu membakar tulang. Tulang babi (*mawi*) dibakar dan dioleskan ke seluruh tubuh sambil memohon pada roh leluhur dari penderita. Cara magis berikutnya, kepala Etnik akan mengambil air dalam gelas. Air diberi mantra, sehingga terlihat apa yang menyebabkan sakit. Kemudian, sebagian air itu diminumkan ke penderita

dan sisanya dioleskan ke seluruh tubuh. Cara-cara penyembuhan magis ini disebut *mamausswan* (Sadewo, 2014:231).

Etnik Dayak Ngaju memiliki keyakinan bahwa orang yang terkena *pulih* biasanya sembuh tidak dengan menggunakan obat medis, melainkan obat tradisional. Obat tradisional tersebut berupa *danum tawar* atau air penawar berupa air putih yang diberi mantra atau doa. Apabila pengobatan dengan media air tidak dapat memberikan kesembuhan kepada pasien maka biasanya pengobat tradisional akan menggunakan media tambahan berupa minyak dan persyaratan seperti dupa dan piring putih polos (Kurniawan, *et al.*, 2014:224).

Etnik Dayak Ngaju juga mengenal pengobatan tradisional *menawar*. Tata cara pengobatan tradisional *menawar* ialah dengan cara menyediakan air putih dalam gelas lalu dibaca dengan mantra-mantra khusus yang disesuaikan dengan tujuan pengobatan. Setelah air putih dalam gelas diberi mantra dan ditiup dengan menggunakan mulut, pengobat tradisional akan mencelupkan jari manisnya ke air dalam gelas lalu meneteskannya diatas kepala pasien sebanyak 3 kali. Setelah itu air dalam gelas tersebut diminum oleh pasien dan disisakan sedikit untuk kemudian diusapkan dengan tangan pada bagian yang sakit sebanyak tiga kali dengan arah dari atas ke bawah (Kurniawan, *et al.*, 2014:229). Pada masyarakat Etnik Aceh metode penyembuhan yang digunakan masyarakat adalah dengan membakar kemenyan, kemudian asap kemenyan dikipaskan kearah orang yang sakit dengan mantra "*ambek bungong mu ini nek ni*" mantra wajib disebutkan karena dengan anggapan akan mempercepat penyembuhan (Afreni, *et al.*, 2014:97).

### 2.3.3 Alat dan Bahan Pengobatan oleh Dukun

Pengobatan yang dilakukan oleh dukun ditandai dengan dominannya mantra, jampi-jampi, atau doa-doa. Alat-alat yang digunakan biasanya berupa benda-benda yang terkait dengan simbol atau ritual keagamaan tertentu, benda-benda bersejarah (antik) atau benda-benda langka dan unik (alamiah atau buatan).

Bahan-bahan yang digunakan juga bermacam-macam, seperti air bening, bagian-bagian tumbuhan (akar, batang, daun, bunga, buah, getah, dan sebagainya). Organ tubuh hewan (mulai dari bulu atau rambut, kulit, kuku atau cakar, hati, darah, telur, hingga kotoran), serta berbagai bahan lain seperti minyak wangi, dupa, kemenyan dan sebagainya (Budiarto, 2011 dalam Wahjudi, *et al* 2015: 6).

Salah satu dukun Osing Banyuwangi melakukan pengobatan menggunakan keris dengan cara menempelkan keris berlapis emas dan membaca doa basmallah. Kemudian pengobat menyuruh pasien untuk menutup mata lalu pengobat menyentuhkan ujung keris ke bagian tubuh yang sakit (Wahjudi, *et al.*, 2015:28). Marwoto (2010) juga menyatakan bahwa ada dukun Suku Osing Banyuwangi yang menggunakan pusaka dalam pengobatannya.

Dukun-dukun Suku Osing Banyuwangi menggunakan air putih yang dimantrai atau diberi doa, air sirih, ramuan tradisional, dupa, kembang, kemenyan, pusaka, tulisan rajah, darah kera, dan getah tumbuh-tumbuhan (Marwoto: 2010). Suku Baduy Dalam menggunakan panglay dan kemenyan dalam pengobatan. Penggunaan kemenyan lebih ke hal-hal atau penyakit yang dianggap gaib atau penyakit yang dianggap datangnya dari leluhur atau yang Maha Kuasa (Ipa, 2014:138). Demikian pula dengan Etnik Aceh, mereka juga menggunakan kemenyan untuk mempercepat penyembuhan penyakit (Afreni, *et al.*, 2014:97). Etnik Lukas Urio menggunakan air putih yang telah dibacakan doa untuk penyembuhan (Sadewo, *et al.*, 2014:269). Etnik Dayak Ngaju juga memanfaatkan air putih dalam pengobatan (Kurniawan, *et al.*, 2014:229).

Masyarakat Jawa mengkonsumsi jamu untuk memelihara kesehatannya. Jamu adalah suatu ramuan yang dipercaya oleh nenek moyang hingga sekarang, terbuat dari akar atau dedaunan tumbuhan dan dikonsumsi dengan dimakan atau diminum (Juhartiningrum, 2010: 10). Jamu Jawa merupakan istilah yang digunakan masyarakat Jawa untuk menyebut ramuan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Jawa. Jamu Jawa bermacam-macam seperti: jamu sirih, *sinom* (daun asam Jawa), *pahitan* (jamu untuk gatal-gatal dan diabetes yang terbuat dari

*sambilata, brotowali, ceplik sari, temu giring, temu lawak, jahe, kencur, kunyit, godhogan* (jamu yang proses pembuatannya direbus, terbuat dari *brutowali, sambilata* dan *jahe*), *uyup-uyup* (jamu yang langsung diminum untuk memperlancar Asi, terbuat dari rempah-rempah, *lempuyang, gula jawa, sirih, brutawali, ceplik sari, cabe jamu, daun pepaya*), *beras kencur* (berbahan dasar beras dan kencur), *kunir asem* (berbahan dasar kunyit dan asam) (Juhartiningrum, 2010: 38-43).

Masyarakat Baduy Dalam sampai saat ini mempertahankan hidup dengan kearifan lokalnya, demikian pula dengan perilaku pengobatan yang dilakukan secara tradisional. Ramuan yang digunakan pasca melahirkan terbuat dari bahan-bahan herbal berasal dari tumbuhan yang ada di sekitar pemukiman mereka. Beberapa ramuan tersebut diantaranya menggunakan campuran kunyit, sirih, air kelapa hijau, kencur, jahe, lempuyang, honje. Beberapa dari tanaman tersebut secara ilmiah telah terbukti memiliki zat aktif yang berkhasiat bagi kesehatan. Banyak para tokoh di masyarakat Baduy Dalam yang mengerti tentang obat-obatan. Bahkan umumnya warga yang telah berkeluarga, tidak asing dengan pucuk-pucuk daun yang mujarab menyembuhkan penyakit (Ipa, 2014:223).

Pada Etnik Kaili Da'a Mamuju, ibu menyusui di Desa Wulai mengkonsumsi susu dan sayur agar air susu menjadi banyak dan memperlancar ASI-nya. Menurut mereka sayur daun pepaya dapat memperlancar ASI dan baik untuk ibu menyusui (Handayani, *et al.*, 2014: 106). Adapun ramuan yang digunakan oleh masyarakat Baduy Dalam untuk melancarkan air susu ibu memanfaatkan daun katuk dan sayur *amis* (Ipa, 2014:170). Etnik Dayak Ngaju pada saat memberikan ASI eksklusif, biasanya para ibu lebih banyak mengkonsumsi sayur hijau seperti sayur katuk, bayam dan kacang yang bertujuan memperlancar ASI (Kurniawan, *et al.*, 2014:201). Etnik Jawa Cirebon mengkonsumsi jamu-jamuan (seperti Jamu kerik enom dan kerik tua, beras kencur), dan sayur-sayuran seperti daun katuk, bayem, oyong dan kangkung untuk memperlancar ASI (Yuhandani, *et al.*, 2014: 174).



Pemberian ramuan obat ketika sakit atau ada anggota keluarga yang sakit juga dipraktikkan oleh Etnik Mentawai di Kabupaten Mentawai. Masyarakat akan membuat racikan obat-obatan dari tanaman obat yang bisa ditemukan di sekitar rumah atau ladang masyarakat. Tanaman obat yang diperoleh akan diolah menjadi obat, baik obat oles atau obat luar dan juga obat yang bisa diminum. Sebagai contoh ketika ada masyarakat yang sedang sakit panas atau *meroket*, maka salah seorang anggota keluarga yang mengetahui tentang jenis tanaman obat (*sikerei simata*) akan mencarikan tanaman yang bernama Botbolo. Daun tersebut setelah diambil kurang lebih 2 hingga 4 lembar diremas atau dihancurkan kemudian dioleskan di dahi (Agung W., *et al.*, 2014: 80-81).

Etnik Jawa Cirebon dalam pemijatan, biasanya hanya menggunakan minyak *klentik* (minyak goreng/minyak kelapa) yang dicampur dengan bawang merah (Yuhandani, 2014:224). Pada Etnik Sumba, ramuan yang dipakai untuk mengurut yang paling sering digunakan adalah daging kelapa yang dibakar sampai menghitam, dicampur dengan santan kelapa, jahe, dan tembakau. Ada juga dukun yang mencampurnya dengan kunyit. Ramuan ini akan digunakan untuk memijat tubuh pasien yang sakit. Biasanya metode ini akan dilengkapi dengan pemberian ramuan obat yang harus diminum pasien, namun sebagian besar dukun merahasiakannya (Dwiningsih, 2014:75).

#### 2.3.4 Kondisi Pasien Setelah Diobati oleh Dukun

Menurut Geertz (2014: 129-130), terdapat tiga elemen dalam proses pengobatan: obat, mantra dan kondisi pemberi obat. Setiap elemen tersebut bisa digunakan sendiri-sendiri. Obat bisa digunakan di rumah dengan atau tanpa nasihat dukun. Mantra harus dibacakan oleh dukun dan kondisi dukun harus dalam keadaan baik agar mantra yang dibacanya didengar oleh Tuhan.

Penelitian pada Etnik Mentawai yang dilakukan Agung W., *et al.*, (2014:231) menyatakan bahwa, salah satu ritual adat yang dilaksanakan oleh seorang *Sikerei* adalah ritual *Pebet*. Ritual *Pebet* adalah tradisi pengobatan

tradisional yang dilakukan oleh seorang *Sikerei* untuk mengobati orang yang sakit serta mengeluarkan roh-roh jahat dari diri yang sakit dan roh yang jahat yang tinggal di *uma* tersebut. Masyarakat etnik mentawai mempercayai penyakit yang diderita bisa sembuh melalui ritual tersebut. Penelitian pada Etnik Lukas Urio yang dilakukan oleh Sadewo, *et al.* (2014:178) menyatakan bahwa terdapat dukun untuk para perempuan, baik ibu dan anak-anak yang bisa menyembuhkan segala macam dengan ramuan herbal.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahjudi, *et al.* (2015:32) menyatakan bahwa, terdapat dukun Suku Osing Banyuwangi yang dapat menyembuhkan pasien secara langsung. Ada pula dukun yang membutuhkan waktu selama tujuh hari untuk menyembuhkan pasien. Sebagian besar dukun Suku Osing Banyuwangi dapat menyembuhkan pasien dengan membutuhkan waktu satu hari. Pengobatan secara tradisional pada Suku Baduy Dalam untuk mengobati kecacingan dilakukan dengan ramuan daun *areuy bau* atau *tuak kasungka* bisa juga dengan *tuak akar picung bera* atau salah satu diantaranya saja. Waktu yang dibutuhkan untuk sembuh lebih kurang selama 7 hari (Ipa, 2014:198).

#### **2.4 Gambaran Masyarakat Suku Tengger Lumajang**

Identitas orang Tengger terkesan problematis dan membuat banyak orang yang salah berpersepsi. Mereka bukan suku primitif, suku terasing, atau suku lain yang berbeda dari Suku Jawa. Jumlah mereka tidak banyak, yakni sekitar 100.000 dari jumlah penduduk Jawa yang lebih kurang 100.000.000. Seperti halnya populasi-populasi kecil yang berada di tengah-tengah masyarakat yang sedang berkembang, Tengger kekurangan referensi untuk menemukan kembali jati diri dan sejarah mereka. Sebelum munculnya gerakan reformasi Hindu pada tahun 1980-an, upaya orang Tengger untuk mendefinisikan kembali warisan leluhurnya dalam kaitannya dengan masyarakat Jawa hanya bersandar pada sumber-sumber budaya setempatnya (Sutarto, 2006: 2).

Sampai saat ini yang disebut “Desa Tengger” sangat problematis karena beberapa desa yang dulu dikenal sebagai “Desa Tengger” sekarang tidak lagi melaksanakan adat-istiadat Tengger. Anggapan yang berkembang akhir-akhir ini, terutama yang muncul dalam tulisan, brosur, dan penelitian-penelitian tentang Tengger, yang dimasukkan ke dalam “Desa Tengger” adalah desa-desa dalam wilayah 4 kabupaten yang mayoritas penduduknya beragama Hindu dan masih memegang teguh adat-istiadat Tengger. Desa-desa yang dimaksud adalah Ngadas, Jetak, Wonotoro, Ngadirejo, dan Ngadisari (Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo), Ledokombo, Pandansari, dan Wonokerso (Kecamatan Sumber, Kabupaten Probolinggo), Tosari, Wonokitri, Sedaeng, Ngadiwono, Podokoyo (Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan), Keduwung (Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan), Ngadas (Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang), dan Argosari serta Ranupani (Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang) (Sutarto, 2006: 2).

Orang Tengger dikenal sebagai petani tradisional yang tangguh, bertempat tinggal berkelompok-kelompok di bukit-bukit yang tidak jauh dari lahan pertanian mereka. Suhu udara yang dingin membuat mereka betah bekerja di ladang sejak pagi hingga sore hari. Persentase penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sangat besar, yakni 95%, sedangkan sebagian kecil dari mereka (5%) hidup sebagai pegawai negeri, pedagang, buruh, dan usaha jasa. Bidang jasa yang mereka tekuni antara lain menyewakan kuda tunggang untuk para wisatawan, baik dalam maupun luar negeri, menjadi supir *jeep* (biasanya miliknya sendiri), dan menyewakan kamar untuk para wisatawan. Hasil pertanian yang utama adalah sayur-mayur, seperti kubis, kentang, wortel, bawang putih, dan bawang prei. Lahan mereka juga cocok untuk tanaman jagung (Sutarto, 2006: 2).

Pada awalnya jagung adalah makanan pokok orang Tengger. Pada saat ini mereka kurang suka menanam jagung karena nilai ekonominya rendah dan menggantinya dengan sayur-sayuran yang nilai ekonominya tinggi. Meskipun begitu, sebagian lahan pertanian mereka masih ditanami jagung karena tidak semua orang Tengger mengganti makanan pokoknya dengan beras. Hanya saja,

untuk memanen jagung, orang Tengger harus menunggu cukup lama, hampir satu tahun. Sampai sekarang nasi aron Tengger (nasi jagung) masih tercatat sebagai makanan tradisional dalam khazanah kuliner Nusantara (Sutarto, 2006: 3).

Masyarakat Tengger Lumajang bertempat tinggal di dua desa dalam Kecamatan Senduro, tepatnya di Desa Argosari dan Desa Ranu Pani. Sebenarnya sampai dengan tahun 2001, kedua desa tersebut masih menjadi satu, yakni bernama Desa Argosari. Pada tahun 2002 dengan alasan untuk memudahkan urusan administratif, desa yang sangat luas tersebut akhirnya dibagi menjadi dua (Sutarto, 2007: 28).

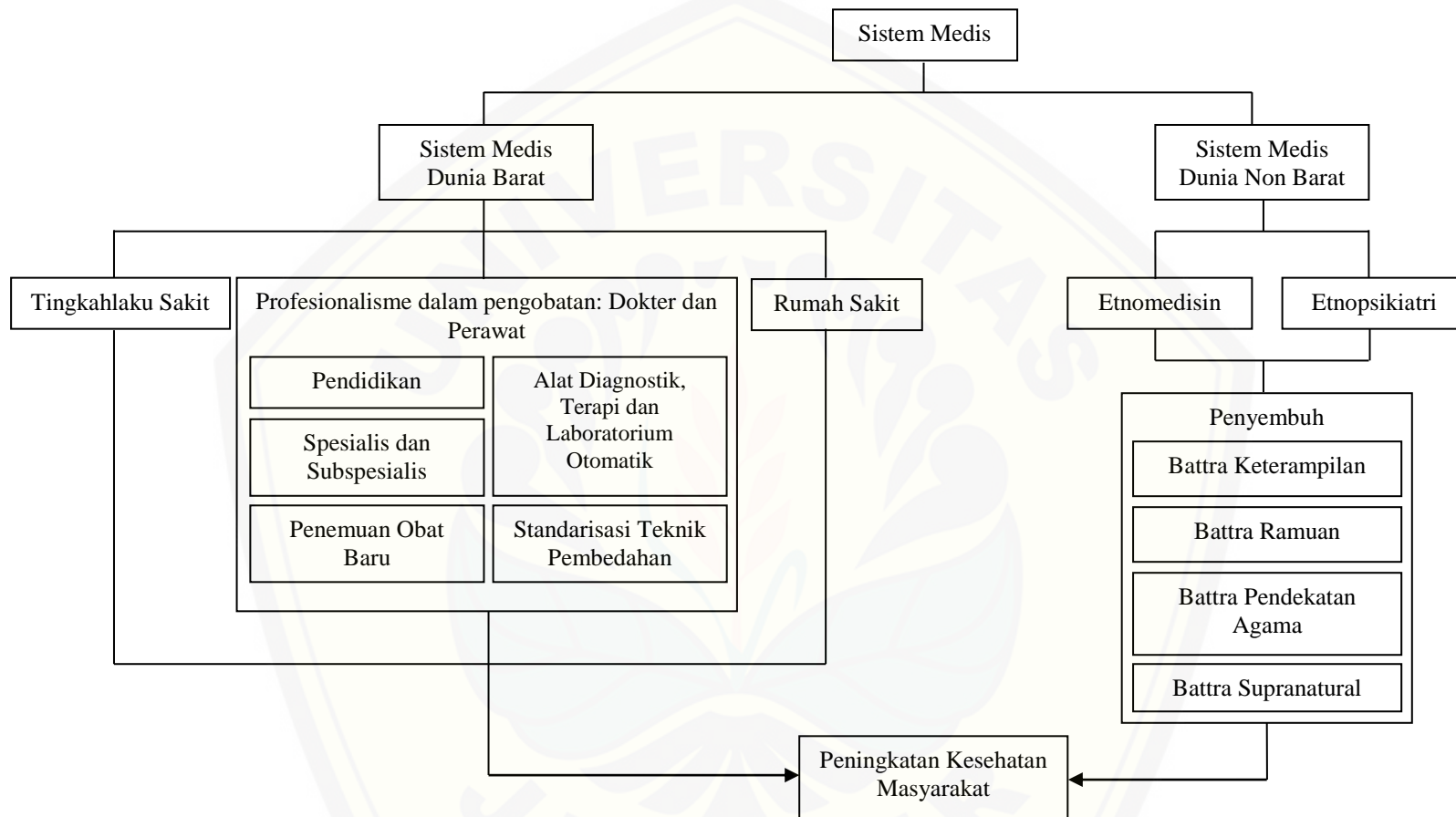
Keseharian masyarakat Tengger Lumajang di kedua desa tersebut juga menjalankan kehidupannya sesuai dengan tradisi Tengger, meskipun pengaruh budaya modern dan Islamisasi tak terhindarkan. Masyarakat Tengger Lumajang tetap memegang teguh adat-istiadat dan keyakinan yang mereka warisi dari nenek moyangnya. Jumlah warga Tengger di kedua desa tersebut tidak banyak. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan solidaritas dan kerukunan diantara mereka sangat tinggi. Disamping itu suasana rukun yang berhasil mereka galang juga berakar dari keteguhan mereka terhadap kearifan lokal yang mereka warisi dari leluhurnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pendataan Penduduk dan Pendaftaran Pemilih Berkelanjutan (P4B) Kecamatan Senduro 2003 diketahui bahwa jumlah penduduk di Desa Argosari tercatat 3290 jiwa dan Desa Ranu Pani sebanyak 1172 jiwa (Sutarto, 2007: 28).

Mayoritas penduduk Desa Argosari beragama Hindu, dan sisanya memeluk agama Islam. Sementara, sebagian besar warga Desa Ranupani beragama Hindu dan sisanya memeluk agama Islam dan Katolik. Meskipun demikian, seperti yang terjadi pada komunitas Tengger yang lain, di wilayah ini tidak pernah terjadi konflik yang bernuansa keagamaan (Sutarto, 2007: 28).

## 2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori dari penelitian ini dimodifikasi dari Foster dan Anderson (2006), Hanafiah (2009) dan Depkes RI (2003). Teori tersebut mendasari pembagian sistem medis menjadi sistem medis dunia barat dan sistem medis dunia non barat. Kedua sistem medis tersebut dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kerangka teori dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

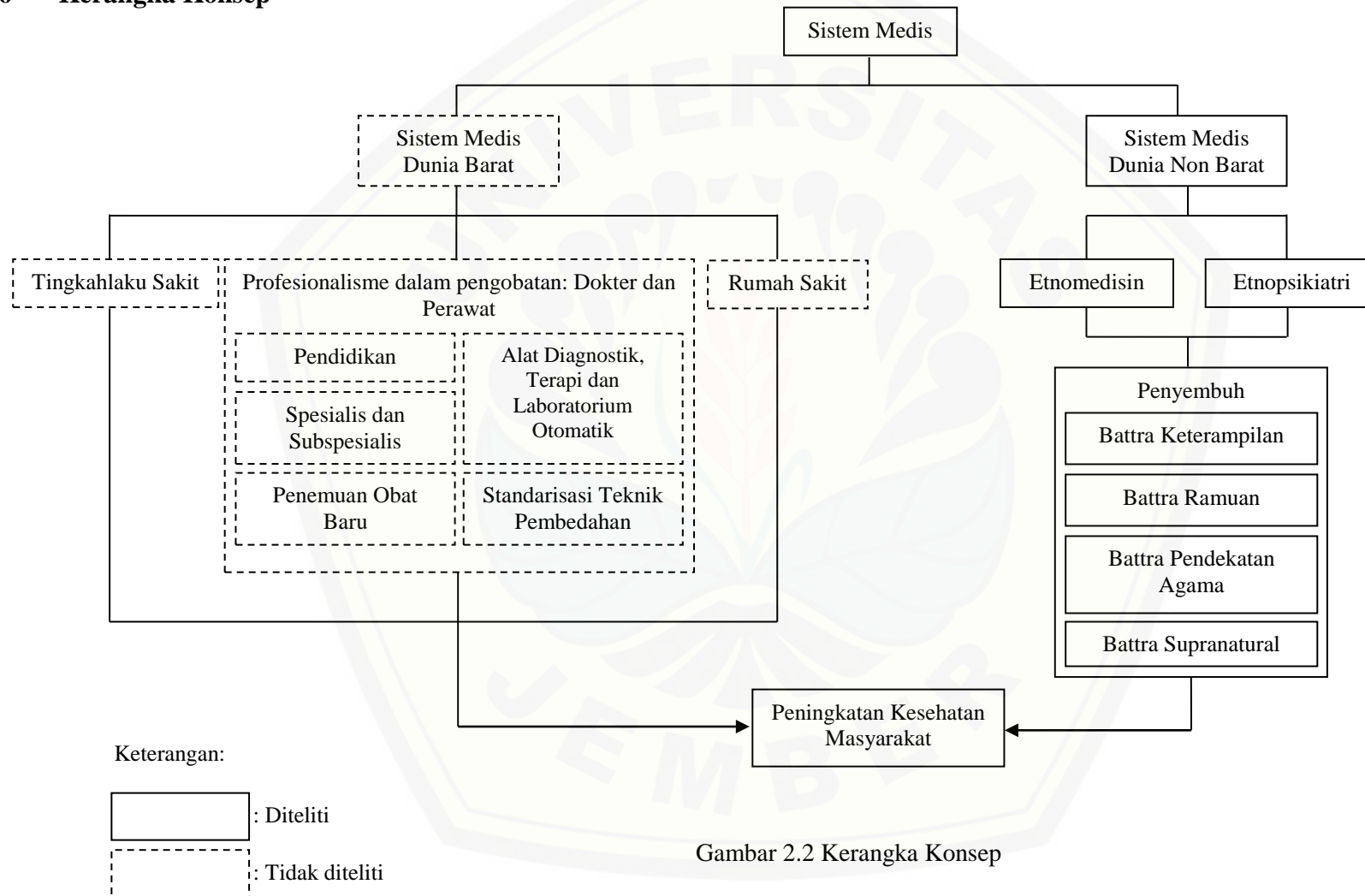




Gambar 2.1 Kerangka Teori  
 Kerangka teori modifikasi Foster dan Anderson (2006), Hanafiah (2009) dan Depkes RI (2003).

Sumber: Foster dan Anderson (2006:41), Hanafiah (2009:152), Peraturan Pemerintah No 103 tahun 2014, dan Depkes RI (2003:15).

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep tersebut menjelaskan sistem medis yang dibagi menjadi dua oleh Foster dan Anderson (2006:41), yaitu sistem medis dunia barat dan sistem medis dunia non barat. Sistem medis dunia barat meliputi tingkahlaku sakit, rumah sakit yang ditinjau dari ilmu perilaku, serta profesionalisme dokter dan perawat. Profesionalisme dokter dan perawat saat ini ditunjang oleh pendidikan kedokteran dan keperawatan yang semakin baik, pelayanan kesehatan yang mengarah pada spesialisasi, alat diagnostik, terapi, dan laboratorium otomatis seperti *CT-scan*, MRI, USG, endoskopi, elektroensefalografi, dan *Color Doppler* telah banyak digunakan di klinik-klinik maupun rumah sakit. Berbagai obat baru dan teknik pembedahan seperti bedah otak, bedah jantung, dan transplantasi organ telah memberikan dampak yang besar pada pelayanan kesehatan.

Sistem medis dunia non barat terdiri dari etnomedisin dan etnopsikiatri (Foster dan Anderson, 2006). Etnomedisin dan etnopsikiatri merupakan pola pengobatan tradisional (*battr*) yang didasarkan pada budaya yang berlaku pada masyarakat yang terdiri dari *battr* keterampilan, ramuan, pendekatan agama, dan supranatural (KMK 1076 tahun 2003). Pengobat tradisional yang melakukan praktek pengobatan harus melakukan perizinan pada Pemerintah Kabupaten/Kota setempat. Karakteristik pengobat harus dicantumkan dalam proses perizinan. Peralatan dan bahan serta metode yang dilakukan dalam pengobatan harus dijamin keamanannya serta tidak membahayakan kesehatan pasien sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional.

Sistem medis dunia barat dan non barat pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pengobatan modern (sistem medis dunia barat) selama ini telah terbukti dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga peneliti tidak meneliti pengobatan modern. Pengobatan tradisional penting diteliti, karena pengobatan ini merupakan kekayaan budaya dan kearifan lokal yang juga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian etnografi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013: 47). Menurut Moleong (2010: 51), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian etnografis menurut Rokhmah, *et al* (2014: 8) adalah penelitian kualitatif yang berakar dari antropologi, yang cenderung mendeskripsikan dan menginterpretasikan kelompok sosial atau budaya tertentu. Penelitian etnografi sering digunakan dalam melakukan studi persekolahan, kesehatan masyarakat, perkembangan pedesaan dan perkotaan, konsumen dan barang konsumsi, serta arena manusia manapun (Emzir, 2010: 145). Penelitian model etnografi menganjurkan agar mengkonstruksi konsepnya berdasarkan proses induktif atas empirik dari sudut *emic* (Rokhmah, *et al* 2014: 9). Perspektif *emic* adalah peneliti mengutamakan objektivitas data atau pandangan dari subjek penelitian dalam hubungan dengan penelitian sosial budaya, yaitu bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya. Peneliti tidak memaksakan pandangannya sendiri. Peneliti mulai melakukan penelitian tanpa generalisasi, seakan-akan tidak mengetahui

sedikitpun, sehingga dapat menaruh perhatian penuh kepada konsep-konsep atau nilai-nilai yang terkandung dalam kata (Kaelan, 2012: 15).

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Masyarakat Suku Tengger di Desa Argosari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang. Suku Tengger dipilih sebagai tempat penelitian karena budaya Masyarakat Suku Tengger masih kental, dan salah satu budaya yang masih dianut hingga saat ini adalah kepercayaan pada dukun. Suku Tengger Lumajang dipilih karena Suku Tengger Lumajang merupakan suatu wilayah minoritas yang ditempati sebagian kecil dari komunitas Suku Tengger, dan jumlah dukun pada masyarakat Suku Tengger Lumajang merupakan yang paling banyak dibandingkan kabupaten lainnya.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Mei 2016.

### **3.3 Sasaran dan Penentuan Informan Penelitian**

#### **3.3.1 Sasaran Penelitian**

Sasaran penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008: 188). Secara lebih tegas Basrowi dan Suwandi (2008: 188), mengatakan bahwa, sasaran penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah dukun, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang pernah berobat pada dukun di Desa Argosari, Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

### 3.3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2010:97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang diteliti. Beberapa informan pada penelitian ini antara lain (Suyanto dan Sutinah, 2005: 171-172):

- a. Informan kunci yaitu orang-orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat di Desa Argosari.
- b. Informan utama yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah dukun yang melakukan pengobatan tradisional di Desa Argosari.
- c. Informan tambahan adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan tidak selalu dibutuhkan dalam penelitian, tergantung pada data yang sudah didapatkan dari informan kunci dan informan utama. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah pasien yang pernah berobat pada dukun di Desa Argosari.

Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-kelamaan menjadi besar seperti bola salju yang terus menggelinding. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari sumber data lain agar diperoleh informasi yang maksimal (Kaelan, 2012: 78). Penentuan informan diawali dengan menentukan seseorang atau beberapa informan terlebih dahulu baik secara kebetulan maupun melalui cara lain, kemudian peneliti dapat meminta sejumlah informan lain yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Melalui informan tersebut, peneliti dapat menentukan lebih banyak lagi informan lainnya (Suyanto dan Sutinah, 2005: 173). Jumlah informan dalam penelitian ini didasarkan pada kejenuhan data dan informasi yang

didapat. Informasi dianggap jenuh apabila data dan informasi yang diperoleh dianggap cukup (Bungin, 2011: 146).

### 3.4 Fokus Penelitian dan Pengertian

Fokus penelitian pada penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Pengertian

No	Fokus Penelitian	Pengertian
1.	Pengobatan Tradisional	Pengobatan dengan cara magis, menggunakan alat, atau obat yang dilakukan oleh Dukun Suku Tengger Lumajang.
2.	Dukun	Seseorang yang mampu memberikan pengobatan tradisional dan dipercaya serta dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Tengger Lumajang.
3.	Karakteristik Dukun	
	a. Usia	Lamanya waktu perjalanan hidup dukun yang dihitung sejak ia lahir sampai pada saat pelaksanaan wawancara yang dinyatakan dalam satuan tahun.
	b. Jenis kelamin	Perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi antara laki-laki dan perempuan.
	c. Pekerjaan	Suatu kegiatan yang dilakukan oleh dukun untuk mendapatkan penghasilan diluar kemampuannya dalam pengobatan tradisional.
	d. Tingkat Pendidikan	Status pendidikan formal terakhir yang ditempuh dukun
	e. Agama	Kepercayaan yang dianut oleh dukun sebagai pedoman hidup.
	f. Keahlian	Jenis kemampuan dukun dalam memberikan pengobatan tradisional.
	g. Cara mendapatkan keahlian	Asal mula dukun mendapatkan kemampuan dalam pengobatan tradisional.
4.	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional	Kebijakan pemerintah yang mengatur alur pendaftaran, dan penyelenggaraan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun dan pengobat tradisional lainnya.
5.	Metode pengobatan	Suatu cara yang dilakukan oleh dukun dalam mengobati pasien.
6.	Peralatan pengobatan	Benda tidak habis pakai yang dibutuhkan dan digunakan oleh dukun dalam mengobati pasien.
7.	Bahan pengobatan	Benda yang dapat habis atau berkurang yang dibutuhkan dan digunakan oleh dukun dalam mengobati pasien.
8.	Pasien	Seseorang atau masyarakat Suku Tengger yang memanfaatkan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun sesuai dengan budaya setempat.
9.	Lama pengobatan	Waktu yang dibutuhkan pasien dari awal berobat pada dukun hingga sembuh.
10.	Peningkatan derajat kesehatan	Kondisi fisik maupun mental yang semakin membaik bahkan sembuh dari sakit yang dirasakan oleh pasien setelah melakukan pengobatan pada dukun.

### 3.5 Data dan Sumber Data

#### 3.5.1 Data

Data adalah kumpulan huruf/kata kalimat atau angka yang dikumpulkan melalui proses pengumpulan data. Data tersebut merupakan sifat atau karakteristik dari sesuatu yang diteliti (Notoatmodjo, 2012: 180). Data yang didapatkan dari proses pengumpulan data tidak memiliki makna, sehingga perlu dilakukan analisis data agar data tersebut memiliki makna.

#### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2010: 157). Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

##### a. Data Primer

Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010: 22). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi dengan bantuan panduan wawancara mendalam (*indepth interview guide*), lembar observasi, alat perekam suara (menggunakan *recorder smartphone*), dan alat tulis.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010: 22). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku dan hasil penelitian yang

berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder juga diperoleh dari Riskesdas dan Susenas yang berisi persentase penduduk Indonesia yang memanfaatkan pengobatan tradisional.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Menurut Notoatmodjo (2012:139) wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara secara mendalam (*indepth interview*). Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara informal. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan panduan (*guide*) tertentu dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama-sama dengan responden. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam ini terdiri dari kutipan langsung dari orang-orang tentang pengalaman, pendapatan, perasaan dan pengetahuannya (Bungin, 2011:36). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami antara peneliti dan informan, serta menggunakan panduan wawancara yang dapat memudahkan proses wawancara. Bahasa yang digunakan dalam wawancara tersebut adalah bahasa yang digunakan oleh Masyarakat Suku Tengger yaitu bahasa Jawa.

##### **b. Observasi Partisipasi**

Notoatmodjo (2012:131) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu prosedur berencana meliputi kegiatan melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui

observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi kehidupan objek pengamatan. Pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka (Bungin, 2013: 147). Metode observasi partisipasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi aktif. Metode ini dilakukan dengan cara peneliti tinggal di tengah-tengah masyarakat Suku Tengger Kabupaten Lumajang untuk mengobservasi dukun dan pasien, mengikuti kegiatan sehari-hari dukun seperti bekerja di kebun dan memimpin upacara adat. Peneliti juga bertindak sebagai pasien atau mengantarkan pasien yang berobat pada dukun, sehingga peneliti dapat mengobservasi dukun secara langsung. Peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan observasi, sehingga observasi yang dilakukan dalam penelitian ini membutuhkan alat bantu untuk merekam suara maupun gambar dalam hal ini menggunakan *smartphone android xiaomi tipe mi4i*.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2010: 83). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam pada informan tambahan untuk mengkonfirmasi hasil wawancara pada informan utama. Tujuan dilakukan triangulasi ini untuk mengetahui kondisi kesehatan pasien setelah berobat pada dukun.

### 3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Peneliti menggali sedalam dan sebanyak mungkin untuk mendapatkan informasi dari permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2010: 60). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara (*interview guide*) dan lembar observasi dengan bantuan alat perekam suara dalam hal ini menggunakan *smartphone android xiaomi tipe mi4i* dan alat tulis.

## 3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

### 3.7.1 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek (Bungin, 2011: 149). Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian kata-kata dan kutipan-kutipan langsung dari informan yang disesuaikan dengan bahasa dan pandangan informan. Penyajian kutipan langsung dilakukan dalam bentuk bahasa yang tidak formal, dalam susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli informan. Berdasarkan cerita dari informan tersebut kemudian dikaji dengan teori-teori yang telah dipilih.

### 3.7.2 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013: 245), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan



temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data menggunakan metode *thematic content analysis*. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dan triangulasi. Data yang telah dipelajari, dibaca, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan *koding*. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2010: 247).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan tambahan. Triangulasi teknik dilakukan melalui observasi partisipasi aktif. Dari kedua sumber tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut (Sugiyono, 2010: 129).

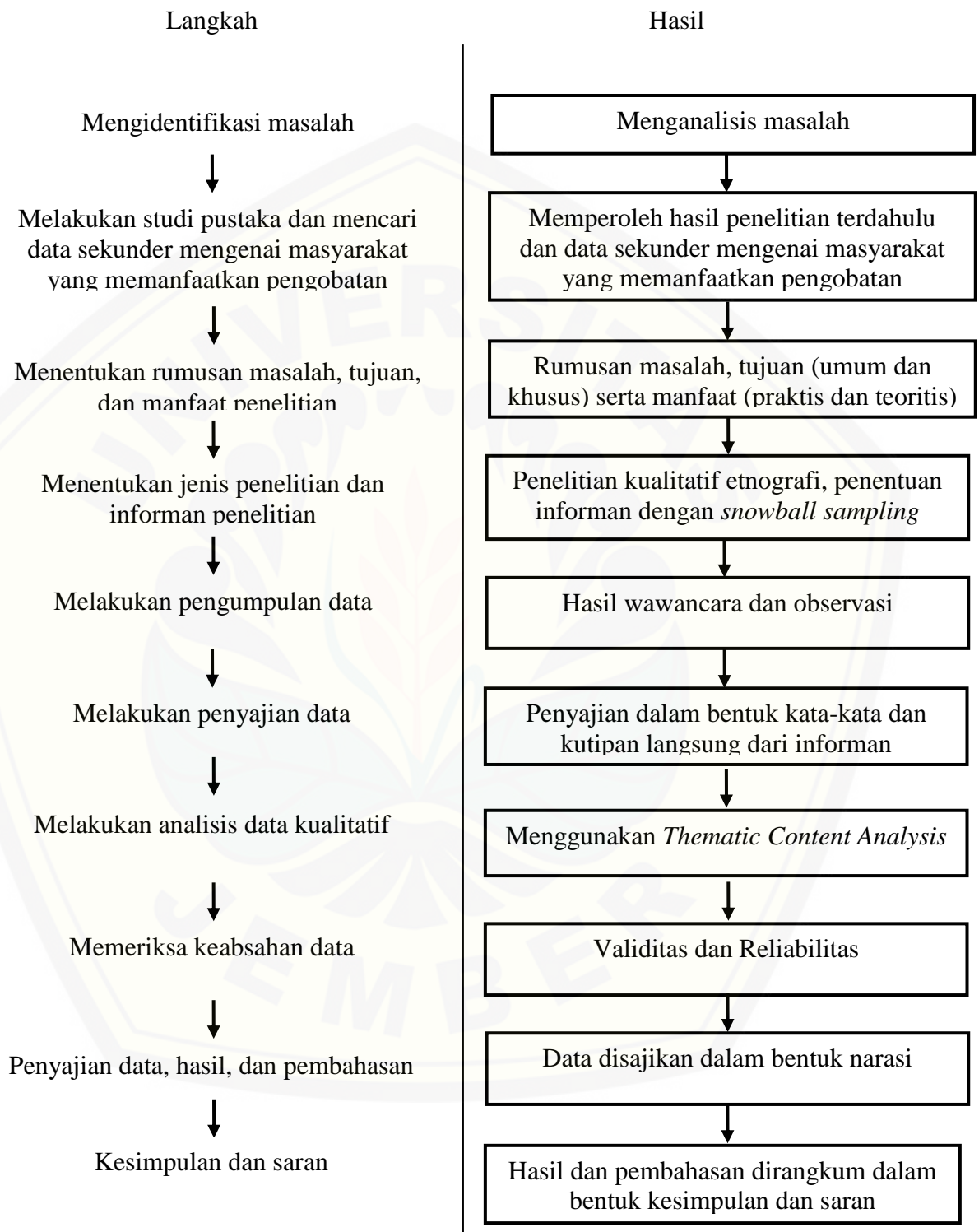
### **3.8 Validitas dan Reliabilitas Data**

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2013: 117). Pengujian validitas data dilakukan dengan proses triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber,

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010: 125). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam pada informan tambahan. Triangulasi teknik dilakukan melalui observasi partisipasi aktif untuk mengkonfirmasi hasil wawancara mendalam dengan informan utama.

Reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2010: 119). Reliabilitas data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui dependabilitas, dalam penelitian ini dependabilitas dapat dicapai dengan meneliti kedalaman informasi yang diungkapkan informan dengan memberi umpan balik kepada informan sehingga bisa dilihat apakah mereka memberikan informasi yang benar, serta dengan melakukan konsultasi pada para ahli. Pada penelitian ini konsultasi dilakukan dengan dosen pembimbing penelitian.

### 3.9 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian mengenai pengobatan tradisional oleh dukun pada masyarakat Suku Tengger Lumajang adalah sebagai berikut:

- a. Dukun pada masyarakat Suku Tengger Lumajang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia dewasa sampai lansia, berpendidikan paling tinggi Sekolah Dasar. Sebagian besar Dukun Suku Tengger Lumajang beragama Hindu, namun juga ada beberapa yang beragama Islam. Semua dukun bekerja sebagai petani sayuran. Dukun Suku Tengger Lumajang memperoleh kemampuan pengobatan dari belajar pada orang tuanya, belajar pada dukun lain, keturunan, bermimpi, mendapatkan wahyu dari mertua dan berpuasa.
- b. Dukun Suku Tengger Lumajang tidak melakukan pendaftaran dan perizinan pada Pemerintah Kabupaten Lumajang. Upaya pengobatan dilakukan atas dasar budaya, tolong menolong dan kebutuhan masyarakat. Penyelenggaraan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun Suku Tengger Lumajang, diselenggarakan dengan fasilitas seadanya.
- c. Jenis pengobatan yang berlaku pada masyarakat Suku Tengger Lumajang terdiri dari: 1) pengobatan tradisional pendekatan Agama Hindu dengan metode doa dan memohon tirta (air); 2) Pengobatan tradisional keterampilan yang meliputi Dukun Bayi dan Dukun Pijat/Urut dengan metode pijat pada ibu hamil atau melahirkan, pijat pada bayi, pengobatan penyakit *sawan*, dan pijat penyembuhan pada orang dewasa yang dipadukan dengan *suwuk*; 3) Pengobatan tradisional ramuan menggunakan metode membuat Jamu Jawa; 4) Pengobatan Tradisional Supranatural dengan metode *petungan* untuk diagnosa penyakit dan *suwuk* untuk pengobatannya. Setelah disuwuk dukun meniup, menyembur, dan mengukup pasien menggunakan dupa atau kemenyan.

- d. Alat yang digunakan salah satu dukun Suku Tengger Lumajang berupa keris yang didapatkan dari warisan orang tuanya, sedangkan dukun yang lain tidak menggunakan alat apapun untuk mengobati pasien. Bahan yang digunakan dukun Suku Tengger Lumajang berupa air putih, garam, bunga, kemenyan, dupa, kunyit, jahe, merica, telur ayam kampung, dringo, bawang putih, sawi, tomat, *kembang boreh*, dan *tampih*.
- e. Kondisi kesehatan pasien setelah diobati dukun Suku Tengger Lumajang membaik, sembuh, dan bisa sehat kembali. Waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan beraneka ragam, ada yang bisa langsung sembuh, satu hari bisa sembuh, hingga satu minggu baru bisa sembuh.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengobatan tradisional oleh dukun pada masyarakat Suku Tengger Lumajang, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Dukun

Penyembuhan penyakit tidak hanya dapat dilakukan oleh pengobat tradisional seperti dukun saja, tenaga medis juga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat menggunakan metode yang modern. Dukun diharapkan tidak menghalang-halangi pasien untuk melakukan pengobatan pada tenaga medis karena hal ini bertentangan dengan PP nomor 103 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan tradisional. Dukun juga diharapkan melakukan pendaftaran pada pemerintah Kabupaten Lumajang dan menyediakan tempat pengobatan yang lebih nyaman, agar pengobatan tradisional semakin diterima oleh masyarakat sesuai dengan peraturan tersebut.

### b. Bagi Masyarakat Suku Tengger Lumajang

Masyarakat Suku Tengger diharapkan lebih memanfaatkan pengobatan tradisional, agar pengobatan tradisional tetap terjaga sebagai warisan budaya Nusantara.

c. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang

Masyarakat Indonesia khususnya Suku Tengger masih banyak yang memanfaatkan pengobatan tradisional. Dukun Tengger Lumajang tidak melakukan pendaftaran sebagai penyehat tradisional karena kurangnya informasi mengenai penyelenggaraan pelayanan kesehatan tradisional. Diharapkan Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam hal ini Dinas Kesehatan melalui Puskesmas Senduro melakukan pembinaan, pengawasan, pengembangan dan pendayagunaan pengobatan tradisional, agar pengobatan tradisional tetap lestari dan lebih diterima masyarakat di era modern ini. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan advokasi, bina suasana dan pemberdayaan pada dukun Suku Tengger Lumajang yang memiliki kekhasan pengobatan dibandingkan daerah lain di Lumajang. Advokasi dilakukan dengan penguatan dari penyelenggaraan peraturan pemerintah tersebut. Bina suasana dapat dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat Suku Tengger bahkan pimpinan daerah agar penyelenggaraan pengobatan tradisional yang dilakukan dukun berjalan semestinya. Pemberdayaan pada dukun dilakukan dengan peningkatan pengetahuan dengan sosialisasi peraturan pemerintah tersebut dan membentuk kelompok pengobat tradisional, sehingga pengobatan tradisional dapat berjalan sesuai harapan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan peneliti berikutnya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Penerapan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional. Penelitian yang diharapkan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam rangka mengawasi, membina, dan mengembangkan praktik pengobatan tradisional yang ada. Penelitian mengenai faktor penyebab masyarakat Suku Tengger masih banyak memanfaatkan pengobatan tradisional pada dukun, perbedaan pengobatan yang dilakukan antara dukun Islam dengan dukun Hindu, persentase masyarakat yang berobat pada dukun dan pada pelayanan kesehatan serta eksistensi dukun bayi berjenis kelamin laki-laki juga menarik untuk diteliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afreni, M., Amaliani, T., Rizaldi, Rahanto, S. 2014. *Mamoh Ranub Kesembuhan Mulia*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Balitbangkes.
- Agung W., M.G., Purwaningsih, E., Zamzami, L., Rahanto., S. 2014. *Turuk Sikerei*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Balitbangkes.
- Alia, M.N. 2011. Belian Sasak di Tengah Pengobatan Modern. Jurnal. [serial online]. [sosiologi.upi.edu/artikel/pdf/beliansasak.pdf](http://sosiologi.upi.edu/artikel/pdf/beliansasak.pdf) [18 Januari 2016]
- Andrianto, A., Sumintarsih, Isyanti, Larasati, TA., Galba, S., Munawaroh, S., dan Suwarno. 2013. *Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Ardani, I. 2013. Eksistensi Dukun dalam Era Dokter Spesialis. Jurnal kajian sastra dan budaya vol. 1, no. 2, Juli 2013, hal 28-33. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-mksboded1be7763full.pdf>. [17 Januari 2016].
- Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bhagawan WS. 2011. “Etnofarmasi Suku Tengger Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”. Tidak Dipublikasikan. *Skripsi*. Jember: Fakultas Farmasi Universitas Jember.

- Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2003. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional. [Serial Online] <http://www.gizikia.depkes.go.id/download/KMK-No.-1076-Th-2003-ttg-Penyelenggaraan-Pengobatan-Tradisional.pdf>. [10 Januari 2016].
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. [Serial Online] [www.kemenpppa.go.id/jdih/peraturan/UU\\_NO\\_36\\_\\_2009.pdf](http://www.kemenpppa.go.id/jdih/peraturan/UU_NO_36__2009.pdf) [10 Januari 2016].
- Dwiningsih, S., Mulyani, S., Kawarakonda, S., Roosihermiatie, B. 2014. *Belunggu Apung*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Balitbangkes.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Foster, G.M., dan Anderson, B.G. 2006. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Geertz, C. 2014. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi dalam Kebudayaan Jawa*. Depok: Komunitas Bambu.
- Handayani, D.Y. 2013. RS Dr. Soetomo Harus Jadi Pelopor Pengembangan Obat Herbal. [Serial online] [www.suarasurabaya.net/print\\_news/Kelana%20Kota/2013/117088-RS.-Dr.-Soetomo-Harus-Jadi-Pelopor-Pengembangan-Obat-Herbal](http://www.suarasurabaya.net/print_news/Kelana%20Kota/2013/117088-RS.-Dr.-Soetomo-Harus-Jadi-Pelopor-Pengembangan-Obat-Herbal). [18 Januari 2016].
- Handayani, S., Churniawati, L., Salahuddin., Pratiwi, N.L. 2014. *Hembusan Topo Tawui dalam Persalinan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Balitbangkes.



- Ipa, M., Prasetyo, D.A., Arifin, J., Kasnodihardjo. 2014. *Balutan Pikukuh Persalinan Baduy*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Balitbangkes.
- Juhartiningrum, E. 2010. Istilah-istilah Jamu Tradisional Jawa di Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta [serial online] <http://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/21838/Istilah-Istilah-Jamu-Tradisional-Jawa-Di-Kabupaten-Sukoharjo>. [08 Juni 2016].
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kalangi, N. 1994. *Kebudayaan dan Kesehatan*. Jakarta: Megapoin Publishing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Khairunnisa, M., Leksani, I.N.E., Messah, D.L., Roosihermiatie, D. 2014. *Perempuan Rote Meniti Tradisi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Balitbangkes.
- Kurniawan, S.A., Hartatik, F.S., Jeniva, I., Putro, Gurendro. 2014. *Tetesan Danum Tawar di Dusun Seribu Akar*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Balitbangkes.
- Laksono, A.D., Faizin, K., Raunsay, E.M., Soerachman, R. 2014. *Perempuan Muyu dalam Pengasingan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Balitbangkes.
- Marwoto, dan Rahayu S.S. 2010. "Mekanisme Pengobatan Tradisional yang Dilakukan Dukun-Dukun Osing di Banyuwangi". Tidak Dipublikasikan. *Penelitian Fundamental*. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Moloeng, J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional [serial online] biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2016/PP%20Yankestrad.pdf. [01 Juni 2016]

QS. Al-Ankabut ayat 6. 2005. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Jumanatul 'Ali-Art

Rahayu, D.A. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2012. [Serial online] repository.unand.ac.id/20158/1/jurnal.pdf [18 Januari 2016]

Rahmadewi, I. 2009. Pengobatan Tradisional Patah Tulang Guru Singa. Skripsi. [Serial Online]. <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/122928-SK%20007%2009%20Rah%20p%20-%20Pengobatan%20Tradisional-HA.pdf>. [11 November 2015]

Rokhmah, D., Nafikadini, I., Istiaji, E., 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: Jember University Press

Sadewo, F.S., Rahma, M., Silambi, E.R., Angkasawati, T.J. 2014. *Merindukan Hidup Sehat Oroma*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Balitbangkes.

Sudarma, M. 2008. *Sosiologi untuk Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Sudiharto. P. 2009. Pengembangan Teknologi Kesehatan untuk Menjawab Tantangan dan Kebutuhann Masa Depan Demi Kemandirian Bangsa. (Orasi Ilmiah Anugerah Hamengku Buwono IX) disampaikan pada tanggal 19 Desember 2009. [serial online] [www.ugm.ac.id/downloads/Orasi%20Ilmiah%20Dr.%20Sudiharto.pdf](http://www.ugm.ac.id/downloads/Orasi%20Ilmiah%20Dr.%20Sudiharto.pdf). [02 Januari 2016]

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutarto, A. 2006. *Sekilas tentang Masyarakat Tengger*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.
- Sutarto, A. 2007. *Saya Orang Tengger, Saya Punya Agama: Kisah Orang Tengger Menemukan Agamanya*. Jember: Kelompok Peduli Budaya dan Wisata Daerah Jawa timur.
- Suyanto. B., dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media
- Syuhudi, M.I., Sani, M.Y., Said, M.B. 2013. Etnografi Dukun: Studi Antropologi tentang Praktik Pengobatan Dukun di Kota Makassar. Makassar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar. Jurnal. [Serial online] [pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/1eff7aaa51bcd4a7ce20ce45fdf932d5.pdf](http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/1eff7aaa51bcd4a7ce20ce45fdf932d5.pdf). [23 November 2016]
- Wahjudi, P., Luthviatin, N., Muslichah, S. 2015. *Pengobatan Tradisional Suku Osing Banyuwangi: Metode dan Dampaknya terhadap Kesehatan*. Laporan Penelitian Fundamental Universitas Jember.
- Wikipedia. 2015. *Dukun*. [Serial online] <https://id.wikipedia.org/wiki/Dukun> [18 Januari 2016].
- Yuhandani, D.S., Karlina, Suratmi, Subarniati, R., Suharmiati. 2014. *Goyangan Lembut Jemari Dukun Bayi Oyog*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Balitbangkes.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Panduan Wawancara Mendalam Informan Kunci**

Tanggal Wawancara : .....

Waktu Wawancara : .....

Lokasi Wawancara : .....

Gambaran Situasi : .....

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Usia : .....

Langkah-langkah:

A. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri
2. Menyampaikan ucapan terima kasih dan permohonan maaf kepada informan atas kesediaannya dan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai.
3. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

B. Pertanyaan Inti

1. Eksistensi pengobatan tradisional di Suku Tengger Lumajang
2. Jumlah pengobat tradisional di Suku Tengger Lumajang
3. Bentuk-bentuk pengobatan tradisional di Suku Tengger Lumajang
4. Peran tokoh masyarakat dalam melestarikan pengobatan tradisional di Suku Tengger Lumajang
5. Peraturan Pemerintah tentang Pengobatan Tradisional



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

C. Penutup

Ucapan terima kasih

D. Catatan:

1. Panduan Wawancara ini sangat memungkinkan berkembang sewaktu penelitian berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti.
2. Bahasa yang digunakan ketika wawancara berlangsung harus mudah dipahami dan tidak terpaku pada panduan wawancara ini.
3. Panduan wawancara ini berfungsi sebagai penunjuk arah selama wawancara berlangsung.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Panduan Wawancara Mendalam Informan Utama (Dukun)**

Tanggal Wawancara : .....  
Waktu Wawancara : .....  
Lokasi Wawancara : .....  
Gambaran Situasi : .....

**Langkah-langkah:**

**A. Pendahuluan**

Memperkenalkan diri sebagai pasien, mengantarkan pasien, atau berguru pada dukun.

**B. Karakteristik Dukun**

Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Agama :

Keahlian :

Cara mendapatkan keahlian:

**Pertanyaan**

1. Metode pengobatan (jika memijat bagian apa yang dipijat, jika menggunakan mantra bagaimana mantranya, jika menggunakan ramuan bagaimana membuatnya)?
2. Peralatan yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengobatan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

3. Bahan yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengobatan
  4. Waktu yang dibutuhkan untuk mengobati pasien
  5. Jumlah pasien atau masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional
  6. Kondisi pasien setelah diobati
  7. Pendaftaran dan perizinan untuk melakukan pengobatan tradisional
  8. Penyelenggaraan pengobatan tradisional
- C. Penutup  
Ucapan terima kasih
- D. Catatan:
1. Panduan Wawancara ini sangat memungkinkan berkembang sewaktu penelitian berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti.
  2. Bahasa yang digunakan ketika wawancara berlangsung harus mudah dipahami dan tidak terpaku pada panduan wawancara ini.
  3. Panduan wawancara ini berfungsi sebagai penunjuk arah selama wawancara berlangsung.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Panduan Wawancara Mendalam Informan Tambahan (Pasien yang pernah  
Berobat pada Dukun)**

Tanggal Wawancara : .....

Waktu Wawancara : .....

Lokasi Wawancara : .....

Gambaran Situasi : .....

Inisial : .....

Jenis Kelamin : .....

Usia : .....

Penyakit yang diderita: .....

Langkah-langkah:

**A. Pendahuluan**

1. Memperkenalkan diri
2. Menyampaikan ucapan terima kasih dan permohonan maaf kepada informan atas kesediaannya dan waktu yang telah diluangkan untuk diwawancarai.
3. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

**B. Pertanyaan Inti**

1. Persepsi Sakit menurut Informan
2. Pencarian Pelayanan Kesehatan
3. Keyakinan terhadap kesembuhan
4. Alasan memilih pengobatan tradisional
5. Alat dan Bahan yang digunakan oleh dukun





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

6. Metode pengobatan yang dilakukan dukun saat mengobati pasien
7. Kondisi yang dirasakan pasien setelah berobat pada dukun
8. Waktu yang dibutuhkan dalam pengobatan

C. Penutup

Ucapan terima kasih

D. Catatan:

1. Panduan Wawancara ini sangat memungkinkan berkembang sewaktu penelitian berlangsung, tergantung sejauh mana informasi yang ingin didapatkan oleh peneliti.
2. Bahasa yang digunakan ketika wawancara berlangsung harus mudah dipahami dan tidak terpaku pada panduan wawancara ini.
3. Panduan wawancara ini berfungsi sebagai penunjuk arah selama wawancara berlangsung.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Lembar Observasi**

Tanggal Observasi : .....

Waktu Observasi : .....

Lokasi Observasi : .....

Gambaran Situasi : .....

**A. Karakteristik Dukun**

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

Pekerjaan : .....

Pendidikan : .....

Agama : .....

Keahlian : .....

**B. Metode Pengobatan**

**C. Alat dan Bahan Pengobatan**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121  
Telepon (0331) 337878, 322995, 322996, 331743 Faksimile (0331) 322995  
Laman : www.fkm.unej.ac.id

Nomor : 613 / UN25.1.12 / SP / 2016

18 Februari 2016

Lampiran : 1 (satu) bendel

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Bakesbangpol - Linmas

Kabupaten Lumajang

Di -

Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, maka kami mohon dengan hormat ijin bagi mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini, untuk melaksanakan penelitian :

N a m a : Moh. Riyan Basofi  
NIM : 122110101172  
Judul penelitian : Pengobatan Tradisional Oleh Dukun Pada Masyarakat Suku Tengger  
Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang  
Tempat penelitian : 1. Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang  
2. Kantor Kecamatan Senduro  
Lama penelitian : Februari – Maret 2016

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal skripsi.

Atas perhatian dan perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Pembantu Dekan  
Bidang Akademik,  
  
M. Khoiri, S.KM., M.Kes.  
197903052005011002



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan : Arif Rahman Hakim No. 1 Telp./Fax. (0334) 881586 e-mail : kesbangpol@lumajang.go.id

**LUMAJANG - 67313**

**SURAT PEMBERITAHUAN UNTUK MELAKUKAN PENELITIAN/SURVEY/KKN/PKL/KEGIATAN**

Nomor : 072/ 346 /427.63/2016

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;  
2. Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang Nomor 20 Tahun 2007 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lumajang.
- Menimbang** : Surat Universitas Jember nomor : 613/UN25.1.12/SP/2016 tanggal 18 Pebruari 2016 perihal Penelitian atas nama MOH. RIYAN BASOFI

**Atas nama Bupati Lumajang, memberikan rekomendasi kepada :**

1. Nama : MOH. RIYAN BASOFI
2. Alamat : Desa Selok Anyar, Kec.Pasirian Kab.Lumajang
3. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
4. Instansi/NIM : Universitas Jember
5. Kebangsaan : Indonesia

**Untuk melakukan Penelitian/Survey/KKN/PKL/Kegiatan :**

1. Judul Proposal : Pengobatan Tradisional oleh Dukun pada Masyarakat Suku Tengger Kec.Senduro Kab. Lumajang
2. Tujuan : Penelitian
3. Bidang Penelitian : -
4. Penanggungjawab : Abu Khoiri, S.KM., M.Kes.
5. Anggota/Peserta : -
6. Waktu Penelitian : 3 bulan mulai April s.d Juni 2016
7. Lokasi Penelitian : Kantor Kecamatan Senduro ( Desa Argosari dan Ranupani )

- Dengan ketentuan** :
1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat/lokasi penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan ;
  2. Pelaksanaan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah/lokasi setempat;
  3. Wajib melaporkan hasil penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan dan sejenisnya kepada Bupati Lumajang melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Lumajang setelah melaksanakan penelitian/survey/KKN/PKL/Kegiatan ;
  4. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak syah/tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mematuhi ketentuan tersebut di atas.

Lumajang, 3 Maret 2016



**Tembusan Yth. :**

1. Bpk.Bupati Lumajang (sebagai laporan).
2. Sdr. Ka. Polres Lumajang.
3. Sdr. Ka. BAPPEDA Kab. Lumajang
4. Sdr. Camat Senduro
5. Sdr. Kades Argosari
6. Sdr. Kades Ranupani
7. Sdr. Dekan Universitas Jember
8. Yang bersangkutan.

Lampiran D. Ringkasan Hasil Wawancara Mendalam

Tabel Ringkasan Hasil Wawancara Mendalam

Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
KO	Pasien segala usia dengan segala macam keluhan penyakit.	<p>Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dukun di Tengger tidak ada yang menerapkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan tradisional.</p> <p>Informan mengaku tidak pernah mendaftarkan diri atau melakukan perizinan melakukan pengobatan tradisional pada Pemerintah Kabupaten Lumajang.</p> <p>Penyelenggaraan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh dukun Tengger selama ini diselenggarakan karena adat dan kebutuhan masyarakat yang sesuai dan berlaku serta tidak bertentangan dengan budaya setempat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukun menanyakan keluhan yang dirasakan pasien</li> <li>2. Dukun mengambil air putih kemudian didoakan pada tuhan, tidak ada doa khusus yang dibaca oleh dukun. Dukun berdoa agar pasien cepat dikarunia kesembuhan. Air tersebut disebut dengan <i>tirta palukat</i></li> <li>3. Tirta palukat diberikan pada pasien atau keluarga pasien untuk diminum oleh pasien dan dioleskan pada bagian yang sakit</li> </ol>	Tidak menggunakan alat apapun	Air putih yang didoakan (tirta palukat)	Tidak dapat ditentukan, karena tuhan yang menyembuhkan pasien. Jika doanya diterima maka cepat sembuh.	Kebanyakan pasien bisa sehat atau sembuh atas karunia tuhan, namun juga ada pasien yang masih tetap sakit

Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
		<p>Kewajiban seperti yang tertera pada PP tersebut juga tidak sesuai yaitu tidak terdapat ruang kerja, ruang tunggu, papan nama, dan kamar kecil khusus. Pasien yang berobat pada dukun Tengger langsung dilakukan di ruang tamu, ataupun di dapur yang ada dipannya.</p>					
KN	<p>Pasien segala usia dan lebih khusus pada kesehatan ibu dan anak. Pada pasien dewasa dengan keuhan capek, pegal-pegal, sakit bagian perut dan pinggang. Pada bayi dan anak-anak dengan segala macam keluhan penyakit seperti <i>sawan</i>, capek-capek, demam, rewel.</p>		<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti metode pengobatan yang dilakukan oleh KN pada peneliti yang mempunyai keluhan capek-capek adalah sebagai berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien ditanyakan keluhannya</li> <li>2. Pasien diminta untuk membuka baju dan celana panjang</li> <li>3. Pasien diminta untuk tidur tengkurap</li> <li>4. KN membaca mantra (suwuk) yang dirahasiakan</li> <li>5. Dimulai dengan menekan tulang belakang dengan ibu jari dimulai dari bawah keatas yang diulangi tiga kali</li> <li>6. Menekan tulang belakang</li> </ol>	<p>Tidak menggunakan alat apapun</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan bedak, minyak telon atau minyak kayu putih untuk memijat</li> <li>2. Dringu, bawang putih dan sawi hitam yang dihaluskan</li> <li>3. Sayur rebus</li> </ol>	<p>Datang pijat satu hingga dua kali bisa sembuh dalam satu hari</p>	<p>Kebanyakan pasiennya sembuh dan merasa enteng setelah dipijat. Bayi yang berobat padanya bisa sehat</p>

Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
			<p>pasien dengan pangkal kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Mengurut tulang belakang pasien dengan pangkal kedua telapak tangannya daribagian bawah hingga atas sebanyak tiga kali</li> <li>8. Meremas-remas bahu hingga lengan atas</li> <li>9. Memijat punggung bagian atas hingga kebawah</li> <li>10. Menekan perut bagian samping menggunakan jari-jarinya hingga ke pinggang</li> <li>11. Mimijat pinggang</li> <li>12. Memijat kaki mulai dari paha, betis, pergelangan kaki hingga ujung jari</li> </ol> <p>Metode pengobatan pada bayi yang sakit sawan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca mantra (suwuk) khusus yang dirahasiakan</li> <li>2. Memijat (metek) bayi tersebut</li> <li>3. Membalurkan campuran dringu, bawang putih dan sawi hitam yang telah dihaluskan pada tubuh bayi</li> </ol> <p>Metode untuk melancarkan ASI yaitu menyarankan ibu untuk</p>				

Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
			banyak mengkonsumsi sayuran yang direbus seperti sawi, tomat, dan sebagainya				
MJ	Pasien segala usia dengan berbagai macam keluhan penyakit yang disebabkan oleh gangguan setan (sengkalan)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. MJ menanyakan keluhan pada pasien</li> <li>2. Menanyakan hari pertama pasien sakit</li> <li>3. Melakukan <i>petungan</i> atau perhitungan hari dan pasarnya (senin kliwon, jumat pot, dsb)</li> <li>4. MJ mengetahui dari mana asal penyakit tersebut dari <i>petungan</i>.</li> <li>5. Jika pasien sakit bagian kepala maka mantranya "<i>Kunir apu teka semeru sirepe jabang bayi lara ngelu Tambane Banyu putih teka suwarga teko adem asrep rep sirep</i>"</li> <li>6. Jika pasien sakit bagian perut mantranya "<i>Lelowok sibolong jaga upas banyu upas anggang upas geni upas angin Adem asrep repsirep ras waras rep sirep</i>"</li> </ol>	Tidak menggunakan alat apapun	<p>Kemenyan dan Dupa diukupkan pada pasien agar setan yang mengganguya pergi</p> <p>Bunga, dan Sesajen (tampih) diletakkan ditempat tertentu misalnya diganggu setan dari perempatan maka bunga dan sesajennya diletakkan diperempatan</p>	Sehari bisa sembuh	Pasien yang berobat dapat sembuh
SM	<p>Pasien segala usia dengan berbagai keluhan penyakit.</p> <p>Tidak dapat</p>		<p>Peneliti datang ke rumah SM untuk memminta bantuannya agar mengobati nenek peneliti yang sedang sakit.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SM menanyakan penyakit yang</li> </ol>	Menggunakan Keris yang dicelupkan kedalam air putih dengan	Kemenyan, bunga, teh, air, garam	Tidak pasti berapa lama. Jika cocok (jodoh) maka sehari bisa, namun jika tidak bisa berbulan-bulan	Bisa sehat kembali atas izin tuhan



Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
	mengobati penyakit seperti tumor		<p>diderita oleh pasien</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. SM menanyakan nama dan jenis kelamin pasien</li> <li>3. Kemudian menanyakan hari pertama sakit</li> <li>4. SM melakukan <i>petungan</i></li> <li>5. SM mengatakan bahwa nenek peneliti sakitnya campur (tidak alami namun ada kiriman dari orang yang tidak suka)</li> <li>6. SM meninggalkan peneliti di dapur menuju ruang tamu untuk membaca mantra</li> <li>7. Kemudian SM memberikan dua bungkus kemenyan pada peneliti</li> <li>8. Aturan pakai kemenyan tersebut yakni: ambil masing-masing sedikit kemenyan, rendam dalam segelas air; bakar sedikit masing-masing kemenyan, ukupkan pada pasien; air rendaman kemenyan yang awal diasapi diatas kemenyan yang dibakar, kemudian diminum dan dioleskan pada tubuh pasien. Lakukan hal itu setiap jam 6 pagi hingga kemenyan habis.</li> </ol> <p>Metode pengobatan diare</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapkan teh hangat tanpa gula</li> </ol>	campuran bunga pada wadah dari kuningan			

Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
			<p>pada malam hari</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Berikan sedikit garam hingga teh terasa asin</li> <li>3. Embunkan teh tersebut</li> <li>4. Minum pagi hari saat matahari terbit</li> </ol>				
NG	Pasien segala usia dengan berbagai keluhan penyakit khususnya capek-capek, pegal linu, keseleo, bayi rewel, wanita susah melahirkan		<p>Peneliti datang dengan keluhan kaki kiri terkilir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. NG membaca mantra (suwuk) diawali dengan basmalah, namun kelanjutannya dirahasiakan oleh NG, serta menyebut nama peneliti</li> <li>2. NG meniup kaki peneliti tiga kali kemudian meludahi kaki peneliti</li> <li>3. Memijat kaki peneliti mulai dari betis atas hingga kebawah, pergelangan kaki, jari-jari ditarik, dan kaki kiri peneliti digoyangkan ke kanan dan ke kiri</li> </ol> <p>Peneliti kemudian mengeluh karena badannya sakit semua dan meminta NG untuk memijat seluruh tubuh.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti diminta untuk membuka baju dan celana panjang</li> <li>2. Peneliti diminta untuk tidur tengkurap</li> <li>3. NG membaca mantra, meniup</li> </ol>	Tidak menggunakan alat apapun	<p>Menggunakan sabun mandi yang dicelupkan ke air agar bisa mengurut pasien dengan mudah</p> <p>Menyan diukupkan pada pasien</p> <p>Air putih diminum oleh pasien</p> <p>Jamu Jawa terdiri dari merica, kunyit, jahe, dan telur ayam kampung.</p>	Sekali hingga dua kali berobat bisa sembuh	Pasien yang diobati bisa sembuh dari sakit yang diderita

Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
			<p>dan meludahi punggung peneliti tiga kali</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. NG mulai memijat peneliti dengan cara meremas-remas menggunakan kedua tangannya mulai dari bahu, lengan atas, punggung, hingga pinggang. (diulangi lima kali)</li> <li>5. Pinggang peneliti ditekan-tekan menggunakan ibu jari, bahu diremas-remas lagi</li> <li>6. Mengurut pinggang hingga punggung bagian atas menggunakan pangkal telapak tangan sebanyak tujuh kali</li> <li>7. NG mengulangi lagi gerakan nomor 4 hingga nomor 6</li> <li>8. Betis peneliti diurut menggunakan ibu jari, pergelangan kaki, kaki diputar-putar</li> <li>9. Kemudian NG membaca mantra lagi</li> <li>10. Meniup kaki peneliti dan diludahi</li> <li>11. Kemudian mengurut kaki peneliti lagi dan jari-jari kaki peneliti ditarik-tarik</li> </ol> <p>Jamu jawa untuk menjaga kesehatan: merica dihaluskan, kunyit dan jahe parut kemudian</p>				

Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
			dicampur dan direbus, setelah mendidih disaring dan ditunggu beberapa lama hingga tidak terlalu panas kemudian masukkan telur ayam kampung.				
SU	Pasien segala usia dengan berbagai keluhan penyakit khususnya penyakit tipes, tidak bisa kencing, keseleo, dan sawan		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menayakan keluhan yang dirasakan pasien</li> <li>2. Memeriksa pasien dengan cara menyentuh bagian yang sakit atau dada pasien</li> <li>3. Kemudian dibacakan mantra. Untuk penyakit tipes mantranya "<i>Apa tipes jember mampet, Nambani jabang bayi lara ngiseng, Tak idoni banyu putih ras waras puleh jati koyok wingi</i>"</li> </ol> <p>Semua penyakit menggunakan metode yang sama, namun jika keseleo maka dipijat sambil disuwuk.</p>	Tidak menggunakan alat apapun	Tidak menggunakan bahan apapun	Jika cocok bisa langsung sembuh, namun jika tidak cocok bisa sampai berbulan-bulan tidak sembuh	Banyak pasien yang telah diobati SU sembuh dan sehat kembali
SA	Pasien dewasa dengan berbagai keluhan penyakit yang disebabkan gangguan setan (sengkalan)		<p>Pada awalnya peneliti mengajak seorang teman ke rumah SA, teman tersebut sakit kepala.</p> <p>SA meminta pasien berdiri menghadap kearah SA, kemudian SA membaca mantra dan mengangkat tangan kanannya tepat di depan mulutnya. SA meludahi ibu jari kanannya tiga kali dan dilanjutkan dengan membaca</p>	Tidak menggunakan alat apapun	<p>Sabun mandi untuk memijat</p> <p>Kemenyan digunakan untuk mengukup pasien agar setan yang mengganggu pasien pergi</p>	Bisa Langsung sembuh	Banyak pasien yang telah diobatinya sembuh dan sehat kembali

Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
			<p>mantra kembali, kemudian meludahi ibu jari kanannya lagi dua kali dan mengusapkan ludah tersebut pada ibu jari bagian kiri. Pada akhirnya SA mengurutkan kedua ibu jarinya pada dahi pasien hingga kebagian telinga sebanyak tiga kali dan mengangkat pasien dengan cara ibu jari berada di depan telinga pasien sedangkan jari-jari yang lain berada di bagian belakang kepala pasien. Gerakan mengangkat pasien ini dilakukan sebanyak tujuh kali.</p> <p>Pada tiga hari kemudian peneliti mendatangi lagi rumah SA dan menanyakan metode pengobatan yang dilakukannya. Biasanya SA dalam mengobati pasiennya menggunakan metode berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SA menanyakan pada pasien hari pertama pasien sakit</li> <li>2. Melakukan <i>petungan</i> atau perhitungan hari dan pasarannya (senin kliwon, jumat pon, dsb)</li> <li>3. Dari <i>petungan</i> tersebut kemudian didapatkan angka tertentu misalnya angka 12</li> <li>4. Maka SA membaca mantranya</li> </ol>				

Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
			<p>“Kebon, Kipon, Dalam, Banyu”</p> <p>5. Karena didapatkan angka 12 maka “Kebon, Kipon, Dalam, Banyu, Kebon, Kipon, Dalam, Banyu, Kebon, Kipon, Dalam, Banyu”</p> <p>6. Artinya pasien mendapatkan gangguan setan dari air.</p> <p>7. SA membca mantra lagi, mantra tersebut dirahasiakan oleh SA dengan alasan peneliti terlalu muda, sehingga tidak boleh diberikan pada peneliti mantranya.</p> <p>8. Pasien kemudian diukup menggunakan kemenyan atau dupa, tujuannya adalah agar setan yang mengganggu pasien segera kembali lagi ke tempatnya.</p>				
SG	Pasien khusus ibu dan bayi/anak dengan keluhan penyakit yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Pada pasien bayi biasanya mengobati sawan sambut, rewel, demam		<p>Metode pengobatan pada bayi yang sakit sawan sambut</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biasanya pasien dibawa langsung ke rumah SG atau SG dipanggil ke rumah pasien</li> <li>2. SG melihat bayi yang sakit tersebut, jika bayi kejang dan matanya ngotot maka sudah dapat dipastikan bayi tersebut sakt sawan sambut</li> <li>3. SG mencari sawan sambutnya</li> </ol>	Tidak menggunakan alat apapun	Kemenyan untuk diukup, sabun untuk memijat, air putih untuk disemurkan pada bayi, garam juga disemurkan.	Satu hari bisa sembuh	Lebih dari ratusan pasiennya sembuh dan sehat setelah diobatinya

Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
			<p>dengan cara memijat antara ibu jari dan jari telunjuk, bagian leher, dan bahu</p> <p>4. Biasanya sawan sambut terasa mengganjal seperti jagung</p> <p>5. Jika sudah ditemukan letaknya, kemudian SG membaca mantra  <i>“Ono Sawan Sambut sing teko wetan siro mbaliko mengetan                      Ono sawan sambut sing teko kidul siro mbaliko mengidul                      Ono sawan sambut sing teko kulon siro mbaliko mengulon                      Ono sawan sambut sing teko lor siro mbaliko mengalor                      Ono sawan sambut sing teko nisor siro mbaliko menisor                      Ono sawan sambut sing teko ndhuwur siro mbaliko mendhuwur                      Saking sing sawan meniko sing sawan geni, sing sawan godong, sing sawan mendung, sing sawan kilat, sing sawan mendung, sing sawan bledek, tak suwuk nang uyah uku uyah winggon uyah taunan                      Kulo tak njaluki suwuk jabang bayine sego timbul sego selamat, selamat dugi jabang bayi”</i></p> <p>6. Setelah dibacakan mantra, SG</p>				

Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
			kemudian menyemburkan air putih pada bayi				
NT	Pasien segala usia dengan berbagai keluhan penyakit yang disebabkan gangguan setan (sengkalan)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan <i>petungan</i> sama seperti dukun yang lain</li> <li>2. Membaca mantra</li> <li>3. Mengukup pasien menggunakan dupa atau kemenyan</li> <li>4. Atau menggunakan air putih untuk diminum pasien dan menyembur pasien menggunakan air gaeam</li> </ol>	Tidak menggunakan alat apapun	<p>Menggunakan garam, air putih, kemenyan, dupa.</p> <p>Kembang borek (bunga tiga rupa) diletakkan di tempat pasien diganggu setan misalkan di perempatan, pertigaan, kebun, dsb.</p> <p>Kembang borek ini dilakukan jika pasien sembuh, jika tidak maka tidak perlu dilakukan</p>	Jika cocok, maka dalam satu hari pasien bisa sembuh	Pasien bisa sembuh dan sehat atas izin tuhan
SD	Pasien segala usia dengan berbagai keluhan penyakit yang disebabkan gangguan setan (sengkalan)		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pasien ditanyakan hari pertama sakit, jika pasien lupa maka SD kesulitan untuk melakukan <i>petungan</i></li> <li>2. Jika pasien ingat, kemudian SD memulai melakukan <i>petungan</i></li> <li>3. SD membaca mantranya “Danyang, Banyu, Sanggar, Banaspati, Buyutan”</li> <li>4. Misalkan didapatkan angka 12</li> </ol>	Tidak menggunakan alat apapun	<p>Menggunakan garam, air putih, kemenyan, dupa.</p> <p>Sesajen dan kembang borek (bunga tiga rupa) diletakkan di tempat pasien</p>	Pasien dapat sembuh dalam satu hari satu malam	Banyak pasien yang sembuh dan sehat kembali



Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
			<p>maka “Danyang, Banyu, Sanggar, Banaspati, Buyutan, Danyang, Banyu, Sanggar, Banaspati, Buyutan, Danyang, Banyu”</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Maka didapatkan bahwa pasien tersebut sakit karena gangguan setan yang ada di banyu (air).</li> <li>Kemudian pasien disuwuk dengan caara memegang tangannya dan membaca <i>”Ngoncopat ngonco gangsat pangesane sanyang duwatane banyu”</i></li> <li>Pasien diukup menggunakan menyan atau dupa</li> <li>Pasien diminta untuk menyiapkan bunga yang direndam kedalam segelas air kemudian diminum dan dioleskan ke bagian yang sakit (dilakukan di rumah pasien)</li> </ol>		<p>diganggu setan misalkan di perempatan, pertigaan, kebun, dsb. Sesajen dan kembang borek ini dilakukan jika pasien sembuh, jika tidak maka tidak perlu dilakukan</p>		
WG	Pasien khusus ibu dan bayi/anak dengan keluhan penyakit yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Pada pasien bayi biasanya mengobati sawan, rewel, demam		<p>Metode untuk pengobatan sawan pada bayi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pertama WG mencari sawannya sama seperti SG</li> <li>Jika sudah ditemukan WG membaca sawuk <i>“Setan terutang berbakas sawanen dugi godong lan banyu sing sawan midek sawan midek niku pun waras jabang bayi ...</i></li> </ol>	Tidak menggunakan alat apapun	<p>Menggunakan bedak bayi, minyak telon dan minyak kayu putih</p> <p>Untuk Ibunya diberi Jamu Beras Kencur</p>	Bisa Langsung Sembuh	Banyak pasien yang bisa sembuh dan sehat kembali setelah diobati WG.

Inisial	Pasien	Penerapan PP No 103 tahun 2014	Metode Pengobatan	Alat	Bahan	Waktu pasien untuk sembuh	Kondisi pasien setelah diobati
			(nama bayi yang sakit) ” 3. Kemudian meniup bayi yang sakit tersebut				





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

Hasil Wawancara Mendalam Informan Kunci 1

Tanggal Wawancara : 6 Mei 2016

Waktu Wawancara : 06.24 WIB

Lokasi Wawancara : di rumah IS

Gambaran Situasi :

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti di rumah informan kunci 1 pada pagi hari. Peneliti dipersilahkan masuk ke dapur informan kunci 1. Kebiasaan Masyarakat Tengger ketika ada tamu memang dipersilahkan ke dapur untuk menghangatkan tubuh didepan perapian. Udara segar sangat terasa menandakan hari masih pagi. Ditemani secangkir kopi hitam peneliti mulai melakukan wawancara dengan informan kunci 1. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan kunci dengan peneliti.

Karakteristik Informan:

Inisial : IS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 47 tahun

Pekerjaan : Tokoh Masyarakat Argosari

- P : *Ngapunten* (mohon maaf) pak.. 1  
I : *Inggih monggo* (Iya silahkan).. 2  
P : Begini pak mau tanya-tanya buat nanti ke dukunnya itu 3  
I : Ke dukun-dukun? 4  
P : Disini 5  
I : Dukun adat gitu ya? 6  
P : Dukun adat sama semua dukun sudah pak.. yang ngobati-ngobati *ngoten* (begitu) pak.. 7  
I : Disini itu banyak, ada dukun.. orang melahirkan itu.. ada dukun.. malah disini itu *kan* menarik ada dukun yang melahirkan itu ada yang laki-laki.. tapi di Dusun Pusung Dhuwur.. Dulu disini itu ada sekarang orangnya sudah 8



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

meninggal tapi yang ganti itu istrinya. Tapi kalau di Pusung Dhuwur itu masih ada, masih dua.. itu yang jadi.. gimana ya nanti kalau ada perkumpulan di kecamatan itu untuk kebidanan itu.. dukun orang melahirkan itu diundang ke kecamatan..

- P : Oooh iya.. kemitraan itu ya.. 9
- I : Iya.. itu jadi pertanyaan.. kok bisa.. tapi orang sini itu kan kayaknya itu biasa.. terus disini itu sebelum Pak Tono yang dukun laki-laki disini itu.. orang sini bilang *enak Pak Tono timbange bojone* (lebih enak Pak Tono daripada istrinya). 10
- P : Berarti masih banyak ya pak.. 11
- I : Banyak.. yaa.. pake bidan.. pake dukun itu.. 12
- P : Untuk pengobatan.. misalkan pengobatan gatal-gatal itu masih ada pak? 13
- I : Iyaa.. banyak.. ada.. 14
- P : Ada yaa.. 15
- I : Kalau disini *dimantrani* (dibacakan mantra). Kalau misalkan sakit kepala itu.. 16
- P : Di *suwuk* (dibacakan mantra) 17
- I : Kira-kira kenapa ya pak, kok sampai sekarang masih digunakan masyarakat sini? Apa karena kepercayaan? 18
- P : Sebelum ada obat, kayak kepercayaan orang sini itu.. Sebelum jalan ini jadi, kalau sekarang kan ada Puskesmas, posyandu kan ada.. Sebelum ada itu masyarakat sini ya menggunakan mantra dan obat tradisional, misalkan luka menggunakan bawang merah.. kalau orang mimisan itu obatnya daun ganjan.. 19
- I : Daun ganjan? 20
- P : Iya.. kayak orang mules-mules itu pake *pentilnya* (calon buahnya) jagung itu. Jadi masih banyak orang sini itu yang menggunakan pengobatan tradisional. 21
- I : Karena dulu sebelum ada dokter orang bisa sehat gitu ya pak? 22
- P : Iyaa 23
- I : Budaya disini besar pengaruhnya terhadap pengobatan tradisional ya pak? 24
- P : Iyaa.. iya.. 25
- I : Kira-kira yang Bapak tahu ada berapa pengobat seperti dukun-dukun disini jumlahnya pak? 26
- P : Disini itu *bwaanyak* (sangat banyak).. kayaknya kalau dihitung itu Gedok, Argosari Krajan, Pusung Dhuwur, Bakalan itu kayaknya itu tiga puluh lebih itu.. 27
- I : Tiga puluh lebih yaa.. hehehehe.. Jadi nanti saya tidak mendatangi semuanya pak.. yang bisa ini.. bisa ini.. gitu saja.. 28
- P : Kalau disini dukun adat Pak Karioleh itu.. Pak Kario Slamet, Pak Mojo. 29
- I : Di dusun apa saja pak? 30
- P : Di Dusun Argosari Krajan itu 31
- I : Dusun Argosari Krajan *sinten* (siapa) pak? 32
- P : Pak Karioleh, Pak Kario Slamet, Pak Sukarco.. sini ini gini mas, misalkan njenengan tanya ke dukun itu tidak terbuka, itu dirahasiakan.. misalnya sakit kepala itu dirahasiakan mantranya, tapi karena disini itu kepercayaan mas kalau ada anak-anak sakit itu larinya ke dukun. Tapi yaa ada yang percaya ada yang tidak.. Tapi kalau saya sakit ya ke Puskesmas mas, tapi kadang juga ke dukun.. yaa dimantrai gitu.. misalnya kena cangkul gitu dimantrai bukan 33



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- diobati..
- I : Tapi cepat sembuhnya ya pak? 34
- P : Iyaa.. *cepat* (cepat).. 35
- I : Terus kalau di dusun yang lain pak *sinten* (siapa) pak? 36
- P : Kalau Dusun Pusung Dhuwur itu.. Pak Saturi. Bakalan Ngato, Suwarno, Sudaim. Kalau Pak Sudaim itu canggih itu, kalau mau hajatan biar tidak hujan gitu.. 37
- I : Ohh Pawang hujan ya pak? Kalau di dusun yang satunya pak, dusun apa pak? 38
- P : Gedok, disitu dukun banyak, anak-anak masih muda itu punya mantranya.. Kayak Sutik, Sutrai, Siamat.. Banyak pokoknya disini kalau tiga puluh lebih.. 39
- I : Kalau dukun adatnya siapa disini pak? 40
- P : Dukun adatnya, Sukarco, Karioleh, Ngato, Suwarno.. 41
- I : Pak Sukarco ini di? 42
- P : Pusung Dhuwur tapi tinggalnya di Argosari, Karioleh di Argosari, Ngato di Bakalan, Suwarno di Gedok. 43
- I : Bapak disini kan sebagai tokoh masyarakat, peran bapak untuk melastarakan dukun-dukun disini agar tetap terjaga seperti apa pak? 44
- P : Karena disini saya sebagai tokoh ya, kadang-kadang masyarakat kepercayaan kepada dukun ya itu sudah saya cuma memberikan bimbingan, pengarahan supaya yang benar gitu jangan samapai dipergunakan untuk hal yang salah. Pokoknya kalau pengobatan ya pengobatan yang benar gitu.. Sebagai kayak saya itu sebagai masyarakat mitra gitu.. 45
- I : Kalau di peraturannya ya pak seperti di undang-undang seperti pengobatan tradisional itu harus ada izinnya, pendaftarannya, macam-macam gitu pak.. Apakah disini ada pak? 46
- P : *Ndak* (tidak) ada.. 47
- I : Oooh *Ndak* (tidak) ada ya pak? Apa karena dari dulu sudah ada gitu pak? 48
- P : Iya karena memang sudah ada sejak dulu sejak nenek moyang.. malah kalau ada perijinan, pendaftaran gitu masyarakat yang protes itu.. 49
- I : *Ndak* (tidak) perlu gitu ya? 50
- P : Iya malah masyarakat yang protes itu.. kok gini, gini, gitu.. 51
- I : Ooh begitu ya pak.. Baik pak terima kasih.. nanti saya akan menemui dukun-dukunnya langsung.. 52
- P : Ooh iya iya sama-sama.. 53

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Hasil Wawancara Mendalam Informan Kunci 2**

Tanggal Wawancara : 6 Mei 2016

Waktu Wawancara : 12.38 WIB

Lokasi Wawancara : di rumah SY

Gambaran Situasi :

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti di rumah informan kunci 2 pada siang hari. Pada saat itu beberapa anak kecil bercanda ria di depan rumah informan kunci 2. Peneliti dipersilahkan menunggu informan kunci di teras rumah, karena informan kunci 2 sedang berada diluar rumah, tidak lama kemudian informan datang dan mempersilahkan peneliti duduk di depan rumahnya. Keadaan di depan rumah informan cukup ramai dengan suara anak kecil yang sedang bermain. Udara dingin dan langit mendung menjadi pemandangan yang dirasakan oleh peneliti dan informan saat wawancara mendalam berlangsung. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan kunci dengan peneliti.

**Karakteristik Informan:**

Inisial : SY

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 49 tahun

Pekerjaan : Kepala Dusun Gedok

- P : *Ngapunten pak, kulo Riyan dugi Pasirian.. Kulo teng mriki ajenge penelitian tentang dukun-dukun Tengger pak..* (Mohon maaf pak, saya Riyan dari Pasirian. Saya kesini mau melakupan penelitian tentang dukun-dukun Tengger pak) 1
- I : *Oohh Enggeh..* (Oohh iya) 2
- P : *Ngeten pak, wau kulo pun teng Pak Inggi pak.. dikengken teng Pak Suwarno nggeh?* (Begini pak, tadi saya sudah menemui Pak Kepala Desa.. Saya disuruh menemui Pak Suwarno ya?) 3



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

I	: Pak Suwarno	4
P	: Pak Suwarno, Pak Sutrai, Pak Sutik, Pak Siamat..	5
I	: <i>Oohh enggeh.. enggeh.. Bener</i> (Oohh iya..iya benar)	6
P	: <i>Pak Suwarno niku saget pengobatan nopo pak?</i>	7
I	: <i>Oohh lek Pak Suwarno tiang sepuh empun..Mboten saget tiange empun..</i>	8
P	: <i>Menawi Pak Sutrai niki?</i>	9
I	: <i>Niku kan rekenne dukun adat, adate tiang meriki.</i>	10
P	: <i>Tapi saget suwuk?</i>	11
I	: <i>Enggeh.. (Iya)</i>	12
P	: <i>Menawi mijet? (Kalau memijat)</i>	13
I	: <i>Mboten lek mijet. (Tidak kalau memijat)</i>	14
P	: <i>Menawi Pak Sutik niku? (Kalau Pak Sutik itu?)</i>	15
I	: <i>Segala macem niku, dukun jaran kepang lah.. (Segala macam itu, dukun kuda lumping)</i>	16
P	: <i>Ooh dukun jaran kepang, pijet? (Ooh dukun kuda lumping, kalau memijat?)</i>	17
I	: <i>Mboten (tidak)</i>	18
P	: <i>Pak Siamat? (Pak Siamat)</i>	19
I	: <i>Lek siamate nggeh sami (Kalau Siamatnya ya sama)</i>	20
P	: <i>Menawi dukun pijet teng mriki wonten pak? (Kalau dukun pijat ada disini pak?)</i>	21
I	: <i>Wonten, Ibu Sukiyati.. (Ada, Ibu Sukiyati)</i>	22
P	: <i>Teng pundi niku pak? (dimama itu pak?)</i>	23
I	: <i>Teng inggil niki (diatas itu)</i>	24
P	: <i>Pak Sutrai niki daleme teng pundi pak? (Pak Sutrai ini rumahnya dimana pak?)</i>	25
I	: <i>Niki Ngiinggil (ini keatas)</i>	26
P	: <i>Pak Sutik niki? (Pak Sutik ini?)</i>	27
I	: <i>Pak sutik mandap.. (Pak Sutik di bawah)</i>	28
P	: <i>Teng masjid niku pak? (Di masjid itu pak?)</i>	29
I	: <i>Enggeh teng masjid. (Iya di masjid)</i>	30
P	: <i>Menawi Pak Siamat niki teng pundi pak? (Kalau Pak Siamat ini dimana pak?)</i>	31
I	: <i>Inggil meniko (Di atas sana)</i>	32
P	: <i>Niki sing paling cerrek sinten pak? Pak Sutrai nopo Pak Siamat nopo? (Ini yang paling dekat siapa pak? Pak Sutrai apa Pak Siamat apa?)</i>	33
I	: <i>Pak Sutrai (Pak Sutrai)</i>	34
P	: <i>Pak Sutrai, terus Pak Siamat, baru Bu Sukiyati niki enggih? (Pak Sutrai, Pak Siamat, kemudian Bu Sukiyati ini ya pak?)</i>	35
I	: <i>Enggeh (Iya)</i>	36
P	: <i>Oohh enggeh pun pak matur nuwun kulo pamit. (Oohh iya suadh pak, terima kasih saya mohon pamit)</i>	37
I	: <i>Oohh enggeh enggeh (Oohh iya iya)</i>	38
P	: <i>Monggo pak (Mari pak)</i>	39
I	: <i>Enggeh monggo monggo.. (Iya mari.. mari..)</i>	40

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama 1**

Tanggal Wawancara : 7 Mei 2016

Waktu Wawancara : 06.13 WIB

Lokasi Wawancara : di rumah KO

Gambaran Situasi :

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti di rumah informan utama 1 pada pagi hari. Pada saat peneliti tiba di rumah informan, informan sedang duduk santai bersama tetangga di rumah tetangganya tersebut. Kemudian informan mempersilahkan peneliti masuk ke dalam rumah informan. Wawancara berlangsung di ruang tamu informan. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan utama 1 dengan peneliti.

**Karakteristik Dukun:**

Inisial : KO  
Umur : 40 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Argosari, Desa Argosari  
Pekerjaan : Petani dan Dukun Adat  
Pendidikan : SD  
Agama : Hindu  
Keahlian : Suwuk

- P : *Ngapunten pak (mohon maaf pak), Kulo dugi Kesehatan Masyarakat pak* 1  
(Saya dari Fakultas Kesehatan Masyarakat pak). Ingin meneliti tentang  
pengobatan tradisional oleh dukun-dukun Tengger pak. Bapak.. Pak Kario..  
Pak Kario o.. Pak Karioleh
- I : (informan sedang menjawab telepon) Pengobatan tradisional disini masih ada 2  
mas, kental.. kayak ini.. Uyang..





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

P	: Uyang? Seperti apa pak?	3
I	: Uyang itu kalau sekarang disini sudah tidak ada mas, adanya di tebih (jauh). Sri Pandat.. Yaa dikasih jeruk.. jeruk nipis..	4
P	: Oohh herbal ya pak?	5
I	: Iya herbal	6
P	: Kalau pijat begitu pak	7
I	: Ada, kalau pijat biasanya pijaturut. Kalau yang pijat biasanya disebut dukun pijat gitu aja. Biasanya itu dukun yang ini yang merawat bayi biasanya. Dukun bayi yang melayani setiap kelahiran itu loh	8
P	: Mohon maaf, umur Bapak berapa pak?	9
I	: Empat puluh	10
P	: Pendidikan terakhirnya?	11
I	: SD, setelah itu tidak sekolah	12
P	: Agamanya pak?	13
I	: Hindu	14
P	: Kemudian keahlian bapak dalam mengobati?	15
I	: Saya tidak bisa mas..	16
P	: Kalau Bapak, dukun adat ya disini?	17
I	: Iya yang melayani setiap ritual	18
P	: Kalau mengobati orang sakit begitu pak?	19
I	: Karena dukun itu bermacam-macam mas.. dukun bayi bagian itu, dukun itu bagian itu.. Kalau pengobatan semacam pengobatan tradisional itu jarang mas.	20
P	: Maksud saya pengobatan tradisional itu yang bisa <i>suwuk</i> gitu pak..	21
I	: Aahhh itu memang semua orang biasanya itu bisa.. sekedar itu saja.. tujuannya di <i>suwuk</i> itu gini intinya itu berdoa kepada tuhan. Mudah-mudahan dikabulkan	22
P	: Didoakan gitu ya pak?	23
I	: Iyaa.. didoakan.. disitu kan ada yang namanya tirta (air)	24
P	: Jadi Bapak juga bisa ya.. kalau <i>suwuk-suwuk</i> gitu ya pak?	25
I	: Yaa memang orang disini biasanya itu ada orang yang minta seperti itu.. Tapi tirta itu.. Tirta itu biasanya setelah berdoa barulah meminta gitu loh	26
P	: Jadi Bapak itu keturunan ya pak ya?	27
I	: Ya memang keturunan	28
P	: Pendahulunya juga dukun ya?	29
I	: Dukun	30
P	: Berarti dalam mengobati menggunakan doa tadi ya pak? Kemudian kalau pijat tidak bisa ya pak?	31
I	: <i>Ndak</i> (tidak) bisa. Kalau pijat itu biasanya di Senduro itu banyak.	32
P	: Bapak menggunakan alat apa misalnya ada orang yang meminta bantuan bapak untuk didoakan?	33
I	: Biasanya tirta (air)	34
P	: <i>Ndak</i> ada keris-keris atau apa gitu pak?	35
I	: <i>Ndak, Ndak...</i> Saya itu walaupun dukun <i>ndak</i> punya semacam keris itu. <i>Ndak seneng</i> (tidak suka) saya.	36
P	: Oohh <i>enggeh</i> (iya) jadi menggunakan air yang didoakan begitu pak?	37
I	: Biasanya begini, memohon tirta.. nah itu kan ada <i>tirta palukat</i>	38



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

P	: Jadi tirta itu banyak macamnya ya pak?	39
I	: Banyak mas..	40
P	: Kalau yang untuk pengobatan namanya?	41
I	: <i>Palukat</i>	42
P	: Pa...	43
I	: <i>Palukat</i>	44
P	: <i>Palukat enggeh?</i> Kalau untuk mengobati, misalnya saya sakit kepala gitu pak.. itu membutuhkan waktu berapa lama?	45
I	: Itu tergantung mas, namanya juga doa kan? Mudah-mudahan diterima doanya..	46
P	: Kalau bapak mendoakan gitu langsung ya pak? Tidak samapai lima menit?	47
I	: Langsung ya sekitar satu menit lah..	48
P	: Banyak ya pak orang yang meminta didoakan kepada Bapak?	49
I	: Banyak mas banyak.. masalahnya apa? Itu kan sesuai dengan kepercayaan masing-masing.	50
P	: Iya.. iya..	51
I	: Kan di agama itu ada, memohon tirta itu untuk apa?	52
P	: Kan kalau melihat sejarah itu, dulunya orang bisa sehat tanpa dokter begitu pak.. tapi sekarang orang-orang banyak yang memilih ke dokter padahal ke dukun sebenarnya juga bisa.	53
I	: Gini mas.. gini.. kalau disini dulu yang difungsikan itu adalah seorang dukun, setelah didoakan tidak ada perubahan baru dia dilarikan ke dokter.	54
P	: Kalau masih bisa didoakan tidak usah ke medis begitu ya pak?	55
I	: Iya tapi.. keduanya harus sama-sama berjalan seiring.	56
P	: Jadi itu pada awalnya ke dukun, kalau masih tetap baru ke medis begitu ya pak?	57
I	: Iya betul..	58
P	: Meskipun dibawa ke medis tetap didoakan ya pak?	59
I	: Ya didoakan namanya orang mendoakan <i>toh</i> mas	60
P	: Selama ini pasien-pasien yang datang kesini bisa sembuh <i>enggeh?</i>	61
I	: Ya itu sesuai permintaan pada tuhan dikabulkan atau tidak gitu loh.. soalnya disini tidak ada pasien kayak di rumah sakit yang datang banyak gitu mas..	62
P	: Oohh <i>enggeh</i> .. Satu-satu begitu ya pak.. Tapi selama ini bisa ya pak? Misalnya sakit perut bisa disembuhkan begitu ya pak?	63
I	: <i>Tetep... Tetep..</i> (Tetap..tetap).. dilaksanakan doa.. tidak usah disentuh.. ya tirta itu tadi.. diminum gitu..	64
P	: Diminum saja gitu ya pak?	65
I	: Diminum, dioleskan..	66
P	: Ohh jadi tirtanya diminum kemudian dioleskan ke bagian yang sakit begitu ya pak? Untuk doanya sendiri bagaimana pak?	67
I	: Untuk doanya yaa.. Nyuwun (memohon) kepada yang kuasa.. agar yang sakit segera diberi kesembuhan.	68
P	: Jadi tidak ada doa khusus begitu ya pak?	69
I	: <i>Ndak</i> .. Itu tergantung kepercayaan	70
P	: Kalau perizinan-perizinan gitu tidak ada ya pak? Kan biasanya kalau pengobatan tradisional misalnya seperti di bawah yang ada plakatnya itu pak	71
I	: Oohh tidak disini, tarifnya <i>ndak</i> ada.. <i>ndak</i> boleh disini.. iya kalau jodoh,	72



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

- kalau tidak?
- P : Kalau dukun pijat gitu ada ya pak disini? 73
- I : Yaa memang ada seperti pijat capet.. Tapi kalau pasang tarif *ndak* ada disini. 74
- P : Kalau di bawah itu kan ada yang namanya *petungan* (perhitungan) kalau disini bagaimana pak? 75
- I : Oohh tidak usah memperhatikan itu sudah.. Namanya orang sakit masak ingat.. iya kalau ingat, kalau tidak ingat? Bingung kan mas? Gitu.. 76
- P : Heheheh iyaa pak iyaa.. jadi doa biasa? 77
- I : Iya doa biasa semoga segera disembuhkan. 78
- P : Ohhh iya sudah pak.. terima kasih banyak pak.. saya mohon pamit.. 79
- I : Iya mas sama-sama.. semoga dapat bermanfaat.. 80

Keterangan:

P = Peneliti,

I = Informan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

### Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama 2

Tanggal Wawancara : 09 Mei 2016

Waktu Wawancara : 07.15 WIB

Lokasi Wawancara : di rumah KN

Gambaran Situasi :

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti di rumah informan utama 2 pada pagi hari. Peneliti dipersilahkan masuk ke dapur informan utama 2. Pada saat itu informan sedang memasak. Pagi cukup berkabut sehingga peneliti duduk bersama informan beserta keluarga informan di depan perapian. Ditemani secangkir kopi hitam peneliti mulai melakukan wawancara dengan informan utama 2. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan utama dengan peneliti.

#### Karakteristik Dukun:

Inisial : KN  
Umur : 35 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Argosari  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : Tidak Sekolah  
Agama : Hindu  
Keahlian : Pijat, Suwuk, Dukun Bayi

- P : *Ngapunten bu.. Kulo Riyan, teng mriki enten tugas sekolah.. ajenge tanglet-tanglet teng dukun..* (Mohon maaf bu, saya Riya.. saya kesini memiliki tugas kuliah untuk bertanya pada dukun) 1
- I : *Oohh enggeh..*(Oohh iya) 2
- P : *Namine Mbok Kunik enggeh?* (Namanya Bu KN yaa?) 3
- I : *Mbok KN, SP..* (Ibu KN, SP) 4



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

P	: <i>Umur pinten bu? (Umur berapa bu?)</i>	5
I	: <i>Umur piro yo? Ndisek dijak bidan iku diisi umur telung puluh limo. (Umur berapa ya?, dulu waktu diajak bu bidan diisi umur tiga puluh</i>	6
P	: <i>Sekolahe nopo bu (sekolah apa bu?)</i>	7
I	: <i>Mboten sekolah (tidak sekolah)</i>	8
P	: <i>Agamine nopo bu? Hindu enggeh? (Agamanya apa bu? Hindu?)</i>	9
I	: <i>Hindu</i>	10
P	: <i>Ibu, saget mbantu babaran niki dugi pundi bu? Belajar nopo keturunan? (Ibu bisa membantu persalinan dari mana?? Belajar atau keturunan?)</i>	11
I	: <i>Keturunan, Mbahe kulo singin dukun bayi (keturunan, nenek saya dulu dukun bayi)</i>	12
P	: <i>Misale tiang biasa ngoten saget enggeh misale belajar dados dukun? (Kalau orang biasa tidak bisa ya bu misalkan belajar menjadi dukun?)</i>	13
I	: <i>Saget, kan padane sekolah (bisa, sama dengan sekolah)</i>	14
P	: <i>Belajare teng sinten? (Belajar pada siapa bu?)</i>	15
I	: <i>Teng dukun bayi.. Pak Tono seng ngajari kulo Sirian pundi njenengan (Pada dukun bayi, Pak Tono yang mengajari saya.. Mas Pasirian mana?)</i>	16
P	: <i>Selok kulo bu.. Mulai kapan njenengan saget mbantu babaran ngeten? (Selok saya bu, mulai kapan ibu bisa membantu persalinan?)</i>	17
I	: <i>Ono setaun.. ehh lebih paling Pak Tono Mati wes lebih setaun.. oleh rong taun paling.. Jenenge Kunik iku oleh picis sa kunik (lebih dari setahun, ehhh lebih ya, Pak Tono meninggalnya sudah setahun. Sekitar dua tahun mas. Kunik itu mendapatkan uang sedikit)</i>	18
P	: <i>Hehehe maduntene sakunik niku sedikit enggeh.. heheheh... Ibu saget mbantu persalinan ngoten nggeh? Metek? (hehehe bahasa maduranya kunik sedikit ya bu.. ibu bisa membantu persalinan, memijat begitu ya?)</i>	19
I	: <i>Metek'i saben isuk, saben sore nulungi bidan niku.. gandengane bidan.. (memijat tiap pagi dan sore membantu bidan)</i>	20
P	: <i>Tapi kan mboten angsal mbantu persalinan nggeh? (tapi kan tidak boleh membantu persalinan ya?)</i>	21
I	: <i>Enggeh mbantu lek bidane durung teko.. ngerawat tuntunan lek wes diketok karo bidane.. (Ya saya bantu kalau bidannya belum datang. Merawat ari-ari kalau sudah dipotong oleh bidan)</i>	22
P	: <i>Sing dipijet nopo mawon bu? Misale bayi ngoten? (Kalau pada bayi yang dipijat bagian apa saja bu?)</i>	23
I	: <i>Nggeh.. nikine pak (ya begini mas.. memijat bagian persendiannya), meteki bayine.. (memijat bayinya)</i>	24
P	: <i>Menawi Ibue nopone sing dipijet bu? (kalau ibunya apanya yang dipijat bu?)</i>	25
I	: <i>Ngeten (begini, kemudian KN mempraktekkan memijat perut bagian bawah hingga ke pinggang) wetenge, gegere.. (perutnya, punggungnya)</i>	26
P	: <i>Menawi bayek sawan ngoten saget nggeh bu? (kalau bayi sawan/step juga bisa mengobati ya bu?)</i>	27
I	: <i>Enggeh saget di suwuk (ya bisa dibacakan mantra)</i>	28
P	: <i>Menawi obat-obatan saget bu? Ramuan-ramuan ngoten bu? (kalau membuat ramuan obat bisa bu?)</i>	29
I	: <i>Enggeh dringu, bawang putih, sawi ireng niku pak (Iya dringo, bawang putih, dan sawi hitam)</i>	30



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- P : *Dringu, bawang putih, sawi ireng?* (Iya dringo, bawang putih, dan sawi hitam?) 31
- I : *Didamel boboke lek panas bayeke* (dibalurkan kalau bayinya panas). *Dibobok ngeten loh pak* (membalurkan tangan pada tubuhnya) 32
- P : *Menawi jamune ibue enten?* (kalau jamu untuk ibunya ada?) 33
- I : *Menawi jamune ibue ditumbasaken* (kalau jamu untuk ibunya dibelikan) 34
- P : *Mboten ndamel enggeh bu?* (tidak memuat sendiri ya bu?) 35
- I : *Mboten* (tidak).. *Jamu macem sewu* (Jamu macam seribu).. 36
- P : *Oohh jamu macem sewu* (Jamu macam seribu)... *kangge nopo bu?* (fungsinya untuk apa bu?) 37
- I : *Ben cepet sehat..* (biar cepat sehat) 38
- P : *Ohh cepet pulih, sembuh ngoten nggeh?* (Ooh cepat pulih, sembuh begitu ya bu?) 39
- I : *Enggeh...* (iya) 40
- P : *Menawi ben susune lancar jamune nopo bu?* (Supaya ASInya lancar dikasih apa bu?) 41
- I : *Enggeh disukani kulupan sing katah.. susune lancar pun pak.. enggeh sawi, ranti ngoten pak..* (Iya diberikan sayur rebus yang banyak, ASI sudah bisa lancar seperti sawi, tomat begitu pak) *lek wong mbayi gak oleh mangan iwak, tigan ngoten pak.. bayine amis.. yo kulupan niku..* (kalau orang melahirkan tidak boleh makan ikan, telur begitu pak, karena bayinya bisa berbau amis, yaa makan sayur saja) 42
- P : *Terus alat-alate nopo bu seng dikangge mbantu?* (alat yang digunakan ibu dalam pengobatan apa saja?) 43
- I : *Enggeh wedak, damel urut.. minyak telon bayi, minyak kayu putih* (Ya menggunakan bedak untuk mengurut, minyak telon dan minyak kayu putih) 44
- P : *Menawi sawi, bawang putih, dringu niku kangge jamune nopo bu?* (kalau sawi, bawang putih, dringo, itu obat apa bu?) 45
- I : *Kangge sawan pak.. didamel bobok..* (untuk sawan pak, dibalurkan) 46
- P : *Menawi watuk ngoten bu, disukani nopo?* (kalau bayi sakiy batuk dikasih apa bu?) 47
- I : *Menawi watuk enggeh ditumbasaken sirup pak..* (kalau batuk ya dibelikan sirup) 48
- P : *Menawi sawi, bawang putih, kale dringu niku tumbas nopo katah teng mriki bu?* (sawi, bawang putih, dan dringo dapat dari mana bu?) 49
- I : *Enggeh katah teng mriki mas.. mboten usah tumbas..*(banyak disini pak, tidak perlu membeli) 50
- P : *Menawi mijeti ngoten berapa menit bu?* (kalau memijat berapa lama bu?) 51
- I : *Diluk pak mek ngene, ngene, ngene didusi we.. seprapat jam pak..* (hanya sebentar pak, setelah itu dimantikan, sekitar seperempat jam) 52
- P : *Menawi ibue pinten menit bu?* (kalau memijat ibunya berapa lama bu) 53
- I : *Menawi ibue sak jam pak, kan nyengkaki (memijat perut).. ngusuki awake* (kalau ibunya sekitar satu jam, karena *nyengkaki*, dan membersihkan tubuhnya) 54
- P : *Katah nggeh bu, ibu-ibu nyuwun pijet teng njenengan?* (banyak ya bu, ibu-ibu pijat kesini?) 55
- I : *Nggeh katah.. kadang sales-sales dugi Malang niku nggeh pijet teng mriki..* 56



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- (banyak pak, kadang sales-sales dari Malang ya pijat kesini) *mijeti wong gede, enggeh bayi.. sampe antri* (memijat orang dewasa dan bayi sampai antri).. *ono sing muni.. dukun bayi paling enak Bu Kunik, sing ngedusi, sing kabehane.. kan sakno..* (ada yang mengatakan dukun bayi yang paling enak adlah Bu Kunik.. karena memandikan dan merawat.. karena kasihan saya pak)
- P : *Biasane bidan niku gampang ngamuk kan bu?* (biasanya bidan mudah marah ya bu?) 57
- I : *Niki ndak pak.. lek iki ndak.. lek sing mbiyen iku gampang muringan.. Lek iki ndak.. teko Yosowilangun..* (kalau yang ini tidak, kalau yang duu iya mudah marah.. kalau ini dai Yosowilangun) 58
- P : *Setiap hari mesti wonten nggeh bu?* (setiap hari ada saja ya bu yang pijat?) 59
- I : *Mboten mesti.. belum tentu* 60
- P : *Menawi saben minggu enggeh mesti enggeh bu?*(kalau setiap minggu pasti ada ya bu?) 61
- I : *Enggeh mesti, kadang enggeh mboten enten pak.. lek bayi mesti ben isuk..* (iya pasti, kadang juga tidak ada pak.. kalau bayi pasti, tiap pagi) 62
- P : *Bayi sing sakit niku enggeh sembuh nggeh bu dibekto teng mriki?* (bayi yang sakit bisa sembuh bu setelah dibawa kesini?) 63
- I : *Enggeh.. Sehat pak.. Kadang ono bayi keteken digowo rene waras pak.. kapanane nangisan enggeh waras pak* (Iya sehat pak, kadang ada bayi sakit mata, dibawa kesini bisa sembuh, rewel juga bisa sembuh).. *digowo merene sepisan, ping pindo waras* (dibawa kesini sekali atau dua kali bisa sembuh). 64
- P : *Menawi suwuke yoknopo bu?* (kalau mantranya bagaimana bu?) 65
- I : *Mboten angsal pak.. hehehe..(tidak boleh pak, hehehe) elek suwuke pak.. hehehe* (buruk mantranya).. *Ilang pak lek dikekno..* (bisa hilang kalau saya kasihkan) *engko malah sampean sing dadi dukun bayi.. hehehe... niki rahasia pak* (nantu malah anda yang jadi dukun bayi.. hehehe... ini rahasia pak)
- P : *Intine berdoa pada tuhan ngoten nggeh? Perijinan ngoten mboten enten nggeh bu? Ijin teng Dinas Kesehatan ngoten? Tapi kan njengengan pun bermitra nggeh kale bidan?* 67
- I : *Iyo mas.. oleh SK langsung mas..* (intinya berdoa pada tuhan ya bu? Kalau perizinan untuk melakukan pengobatan tradisional ada bu?) 68
- P : *Menawi wonten tiang teng mriki pijet njenengan diparingi pinten bu?* (kalau ada orang yang berobat kesini, ibu dikasih berapa?) 69
- I : *Enggeh mboten mesti pak.. kadang rong puluh, kadang telong puluh, kadang nggeh gak dikei pak sampe uwonge waras..* (yaa tidak pasti pak, kadang dua puluh, tiga puluh, kadang ya tidak dikasih meski orangnya sudah sembuh) 70
- P : *Bu.. Kulo pijet enggeh bu..* (Bu, saya pijat ya..) 71
- I : *Aku dienteni bayine mas.. wes wayahe adus iki..* (saya sudah ditunggu bayi mas, sudah waktunya mandi) 72
- P : *Oohh enggeh pun bu mangke mawon kulo pijet teng mriki nggeh bu..* (ooh iya sudah bu, lain waktu saya kesini lagi) 73
- I : *Enggeh sore-sorean ngunu enak wes mas..* (iya mas, sore hari juga enak) 74
- P : *Enggeh pun bu.. kulo pamit enggeh bu.. matur nuwun..* (iya sudah , saya mohon pamit bu.. terima kasih..) 75
- I : *Enggeh mas.. engko sore ae wes mas..* (iya mas, nanti sore bisa) 76



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan







**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama 3**

Tanggal Wawancara : 08 Mei 2016

Waktu Wawancara : 16.36 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah informan utama 3

Gambaran Situasi :

Ketika peneliti tiba di depan rumah informan, beliau sedang duduk di teras depan rumah. Informan mengenakan baju seperti seragam pahlawan masa lalu, dan berkalung sarung. Kemudian informan mempersilahkan peneliti memasuki rumah informan. Wawancara mendalam berlangsung di dalam dapur, informan ditemani anak dan menantunya. Dengan suguhan secangkir teh hangat peneliti mulai melakukan wawancara dengan informan utama 3. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan utama dengan peneliti.

**Karakteristik Dukun:**

Inisial : MJ  
Umur : 80 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Argosari  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : Sekolah Dasar  
Agama : Hindu  
Keahlian : Suwuk

- P : *Ngapuntene, Kulo Riyan teng mriki ajenge penelitian tentang dukun ngoten pak.. dukun-dukun sing saget ngobati.. suwuk-suwuk ngoten pak..* (mohon maaf pak, saya Riyan.. saya kesini mau melakukan penelitian mengenai dukun yang dapat mengobati, menggunakan mantra-mantra) 1
- I : *Njenengan dokter ta kok tanglet-tanglet pengobatan?* (apa anda seorang dokter? Kok menanyakan pengobatan?) 2



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- P : *Sanes pak, kulo kesehatan masyarakat.. sanes dokter.. namine Pak Mojo enggeh?* (ooh bukan pak, saya dari kesehatan masyarakat.. bukan dokter... namanya Pak MJ ya?) 3
- I : *Asline Kali.. terus yugane mbarep niku MJ.. enggeh disebut Pak MJ* (nama asli saya Kali, karena anak pertama saya MJ, maka saya dipanggil MJ) 4
- P : *Umure pinten?* (umur brapa pak?) 5
- I : *Njenengan tanglet kulo nggeh.. sakniki Indonesia empun pitung ndoso.. jaman Jepang tahun pinten Jepang?* (Anda bertanya pada saya, sekarang Indonesia sudah tujuh puluh.. zaman Jepang tahun berapa Jepang?) 6
- P : *Enggeh sak derenge empat lima niku pak...* (yaa sebelum empat lima pak) 7
- I : *Tiga Lima S Jepang.. Merdekae empat puluh lima.. kulo niki dereng tigang ndoso pun lahir.. Jaman Jepang niku kulo pun baris..* (saya ini lahir sebelum tahun tiga puluh, zaman Jepang saya sudah mengikuti baris berbaris) 8
- P : *Siap gerak ngoten nggeh?* (begitu ya pak?) 9
- I : *Mboten.. terose.. Weig ti sam sing walk sihap.. njenengan tepak niki wes tanglet teng kulo. Baris teng Gedok niki..* (saya dulu baris di Gedok) 10
- P : *Niki saget japah ngeten dugi pundi pak? Turunan nggeh?* (Bapak bisa melakukan pengobatan dari mana pak?) 11
- Ia : *Turunan.. lek sak niki mboten wonten.. lek singin ngoten mimpi.. katah sing mimpi, turunan* (keturunan, kalau sekarang tidak ada, kalau dulu ada mimpi, keturunan) 12
- P : *Poso ngoten?* (Puasa juga pak?) 13
- I : *Njenengan tanglet posone kulo.. lek teng mandap niku posone awan.. lek bengi?* (Anda menayakan puasa say.. kalau orang bawah berpuasa hanya siang.. kalau malam?) 14
- P : *Enggeh mboten menawi dalu..* (iya tidak kalau malam pak) 15
- I : *Kulo niki menawi wonten tiang nggadah kajatan ngeten.. poso kulo pun.. sak ulan ping pinten? petang puluh dinten posone..* (saya ini kalau ada orang hajatan seperti sekarang, saya sudah berpuasa.. sebulan berapa kali? Empat puluh hari puasanya) 16
- Ia : *Ngeten pun pak.. ben ditulis dewe, japahne wong loro endas, wong loro wedeng ngoten. Njenengan siapaken buku mawon pun, ben ditulis dewe..* (tolong siapkan buku saja agar ditulis mantranya untuk orang sakit kepala dan perut) 17
- P : (memberikan buku dan pulpen kepada I, dan I menuliskan mantranya di buku tersebut) 18
- Ia : *Tapi anu.. nopo.. niki nyerate niku kan.. nganu pak mboten koyok sakniki.. lek kulo pun apal pak.. kan tulisan singin niku nggeh ngeja ngoten pak.* (tapi tulisannya menggunakan ejaan lama pak, kemudian Ia menyuruh I menuliskan mantra untuk sakit kapala dan sakit perut) *suwuke lara weteng, lara ndas ngunu pak..* (mantra untuk sakit kepala dan sakit perut pak) *Teng mriki enggeh teng dukun mas, lek mboten mampu suntik.. kan mriki tebeh kale ngoten niku.. kadang-kadang bidane nggeh mboteng enten.. laah ngoten niku..* (orang disini ya pasti ke dukun mas, kalau tidak mampu suntik.. pelayanan medis disini jauh.. kadang setelah sampai di tempat bidanya tidak ada) *Tiang mriki enggeh disuwuk, enggeh di suntik ngoten.. Jare tiang-tiang teng*



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- mriki kan kadang kenek teko kene, kenek teko kene ngoten pak.. (kalau orang disini ya mantra dan suntik sama-sama dilakukan.. menurut penutur orang disini kan kadang sakit karena dari sini, dari sini.. begitu pak)*
- P : *Sengkalan ngoten nggeh..(sengkalan begitu ya pak?)* 20
- Ia : *Laah ngoten.. Lek mriki niki lek cocok ngoten nggeh waras ngoten.. mantun niku disukai tampih ngoten.. (Kalau datang kesini cocok bisa sembuh, setelah itu diberikan sesajen)* 21
- P : *Riyen mbah niki SD enggeh? (dulu bapak sekolah?)* 22
- Ia : *Enggeh SD kan singin mboten enten SMP, Kulo enggeh SD. Singin niku sekolah SD enggeh ngangge celono ngeten niki.. mboten enten sepatu.. enggeh sandalan dugi kedebok niku.. (Iya SD, dulu disini tidak ada sekolah SMP.. saya juga sekolah SD dulu, ya mengenakan baju seperti ini, tidak ada sepatu, memakai sandal dari pelepah pisang)* 23
- P : *Pak, njenengan niku menawi nyuwuk niku nggange nopo pak? Menyan dupo ngoten? (Bapak kalau membaca mantra menggunakan kemenyan atau dupa?)* 24
- I : *Enggeh.. (iya).. Sakit sirah kunir.. (sakit kepala kunyit)* 25
- P : *Ohh sakit sirah kunir. (ooh sakit kepala kunyit)* 26
- I : *Niku enten “Kunir apu teka semeru sirepe jabang bayi lara ngelu Tambane Banyu putih teka suwarga teko adem asrep rep sirep” (mantra untuk sakit kepala)* 27
- P : *Menawi menyan dupo ngoten mboten? (kalau kemenyan, dupa begitu tidak ya pak?)* 28
- I : *Mboten.. (tidak)* 29
- P : *Menawi sengkalan niku? (kalau sengkalan itu?)* 30
- I : *Menawi sengkalan kan ngitung dinane (kalau sengkalan harus menghitung harinya)* 31
- P : *Ohh pitungan ngoten nggeh? Saget njenengan? (ooh petungan ya, bisa ya pak?)* 32
- I : *Nopo mawon.. wong putune dadi dukun mosok mbahe.. ( apa saja, kan cucunya jadi dukun, masak kakeknya tidak)* 33
- P : *Pitungan kan nggeh menawi sengkalan niku? (petungan kan ya kalau sengkalan itu)* 34
- I : *Menawi welasan niku dugi tuya.. heheheh.. welasan dugi tuya (kalau belasan berarti gangguannya berasal dari air)* 35
- P : *Enten kitabe nopo mboten? (ada kitabnya atau tidak?)* 36
- I : *Nggeh wonten.. kitabe sing di tingali tiang pundi-pundi teng puncak songolikur niku.. mbah Jogo Niti, niku sing mulang kulo.. sing ndamel aken tempat niku rumiyin nggeh meniko.. wektu kulo ngadakaken jaranan kepeng, niku Jogo Niti temurun teng kepeng “Pak Mojo weruh umahku? Lek sampean ndak wero iku umahku.. lek iku neng kayu iku umahku.. lek iki kantor papane aku rapat” dados kantor balai deso sing kidul. (ya ada.. kitabnya itu yang dilihat orang dari mana-mana.. di puncak 29)* 37
- P : *Katah enggeh mbah.. tiang nyuwun tulung teng njenengan (banyak ya pak, orang berobat kesini kemudian sembuh?)* 38
- I : *Sampean tanglet niki teng yugane pak kampung, (anda tanyakan langsung saja pada anaknya pak kasun) Pak Inggi niku loh teng mriki.. niko sajene..* 39



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

(menunjukkan sesajen kepada peneliti di ruangan khusus)

- |   |   |  |    |
|---|---|--|----|
| P | : | <i>Saras pak?(sembuh pak?)</i>   | 40 |
| I | : | <i>Enggeh saras.. (iya sembuh)</i>   | 41 |
| P | : | <i>Saget saras pirang dinten? (bisa sembuh berapa hari?)</i>   | 42 |
| I | : | <i>Sedinten saras (sehari bisa sembuh), (informan mengajak peneliti memasuki ruangan yang terdapat sesajennya)</i>   | 43 |
| P | : | <i>Niki kangge nopo niku? (itu untuk apa pak?)</i>   | 44 |
| I | : | <i>Niki Pak Inggi ajenge kajatan, dereke diundang sedoyo lan tiang alus kepanggil sedoyo.. supoyo rukun mboten ngganggu mangkane disukani sajen, enggeh niki pun sajene.. (ini Pak Kades mau hajatan, jadinya mengundang semua saudaranya, roh halus juga tertari, dari pada menggagngu.. makanya say undang kesini dikasih sesajen ini)</i> | 45 |
| P | : | <i>Ooohhh enggeh pun mbah matur nuwun.. kulo ajenge pamit.. (ooh begitu ya pak.. ya sudah, terima kasih saya mohon pamit pak..)</i>  | 46 |
| I | : | <i>Ohh enggeh enggeh.. (ooh iya iya)</i>   | 47 |

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan

Ia = Anak dari Informan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama 4**

Tanggal Wawancara : 06 Mei 2016

Waktu Wawancara : 13.15 WIB

Lokasi Wawancara : di rumah SM

Gambaran Situasi :

Ketika peneliti tiba di depan rumah informan, informan sedang berada di dapur. Kemudian informan mempersilahkan peneliti memasuki rumah informan. Wawancara mendalam berlangsung di dalam dapur, keadaannya cukup sepi karena rumah SM berada dibagian atas. Dengan suguhan secangkir kopi hitam peneliti mulai melakukan wawancara dengan informan utama 4. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan utama dengan peneliti.

**Karakteristik Dukun:**

Inisial : SM  
Umur : 70 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Gedok  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : Tidak Sekolah  
Agama : Islam  
Keahlian : Suwuk

- P : *Ngapuntene pak.. niki pak.. mbah kulo sakit ngoten.. teng dokter niku jantung ngoten, tapi mboten sembuh* (mohon maaf pak, begini pak, nenek saya sakit.. kata dokters sakit jantung, tapi masih belum sembuh) 1
- I : *Sakniki sek enten teng rumah sakit enggeh?* (sekarang masih ada di rumah sakit?) 2
- P : *Enggeh* (iyaa) 3
- I : *Tepak sakit mboten enget dintene enggeh?* (ketika awal sakit tidak ingat hari apa?) 4



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- P : *Mboten pak.. pun supeh pak.. pun kale minggu niki teng rumah sakit..* (tidak pak, saya sudah lupa, sudah dua minggu di rumah sakit) 5
- I : *Njenengan teng mriki tanglet teng sinten?* (anda kesini bertanya pada siapa?) 6
- P : *Teng Pak Kampung niku* (pada Pak Kasun pak) 7
- I : *Pak Kampung?* (Pak Kasun?) 8
- P : *Enggeh.. (Iya)* 9
- I : *Tiang sepahe nopo mbahe?* (orang tua apa kakek/neneknya?) 10
- P : *Mbah, Mbah kulo pak.. Bapak pun umur pinten pak* (nenek saya pak, bapak sudah umur berapa?) 11
- I : *Pitung doso..* (tujuh puluh) 12
- P : *Tapi tasek sehat enggeh..* (tapi masih sehat ya) 13
- I : *Enggeh meniki mawon* (iya beginilah) 14
- P : *Teng dokter niku lambung, jantung ngoten pak.. menawi kumat niku mboten kiat melampah ngoten pak* (kat dokter sakit lambung, jantung begitu pak.. kalau kambuh sampai lemas, tidak bisa berjalan) 15
- I : *Asmane sinten?* (namanya siapa?) 16
- P : *Nayupah* 17
- I : *Nayupah, jaler nopo estri? Estri enggeh?* (laki-laki apa perempuan? Perempuan ya?) 18
- P : *Enggeh estri.. menawi obate telas kumat maleh..* (iya perempuan, kalau obatnya habis kambuh lagi pak). 19
- I : *Niki kulo mboten saget ningali, tapi engken kulo sukani tomo mawon.. lek e jodoh enggeh, tapi mugu-mugu jodoh teng mriki enggeh..* (Tapi ini saya belum bisa melihat, tapi nanti saya kasih obat saja, kalau cocok ya.. tapi semoga saja cocok) 20
- P : *Enggeh.. enggeh.. enggeh..* (iya, iya, iya) 21
- I : *Nayupah?* 22
- P : *Enggeh.. Nayupah..* 23
- I : *Niki putu kulo, putu..* (ini cucu saya, sambil menunjukkan cucunya) 24
- P : *Pun lami njenengan enggeh ngobati ngeten pak?* (sudah lama ya pak bisa mengobati begini?) 25
- I : *Waduuh.. lek tiang mriki pun paham betul, tiang gedok teng mriki sedoyo, tiang argosari teng mriki sedoyo.. nyuwun tulung niku kan tulung sing sae mawon lek teng mriki enggeh, lek sing mboten sae niku mboten saget ngelampai, damel tulung sing sae mawon.. lek mboten saget enggeh mboten ngelampai* (Waduuh, kalau orang disini sudah sangat paham, orang Gedok kesini semua.. Orang Argosari juga kesini semua.. meminta bantuan harus yang baik saja kalau kesini, kalau tidak baik saya tidak bisa) 26
- P : *Berarti saget ngobati macem-macem penyakit ngoten enggeh pak?* (berarti bisa mengobati segala macam penyakit ya pak?) 27
- I : *Lek e.. tiang sakit, katah tiang mriki enggeh.. lek e teng rumah sakit mboten saget sembuh.. katah.. katah teng mriki..* (Kalau orang sakit, banyak yang kesini.. kalau dari rumah sakit masih elum sembuh banyak yang dibawa kesini). 28
- P : *Berarti pun putus asa enggeh pak?* (berarti sudah putus asa ya pak) 29
- I : *Tapine enggeh.. jodoh-jodoh an, kan penyakit niku pengeran sing maringi.. pengeran.. lek kulo niki kan njaluk tulung sak japahne enggeh.. kulo damel* 30



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- pati mboten saget, ndamel urip mboten saget.. mung tulungan niki nulung mawon.. sek kuosaoan pengeran sek an. (Penyakit datangnya dari tuhan, kalau saya memohon kesembuhan pada-Nya. Saya membuat orang menjadi hidup tidak bisa, membuat orang meninggal juga tidak bisa. Hanya tolong-menolong saja, karena tuhan lah yang Maha Kuasa)”*
- P : *Enggeh..enggeh leres.. (Iya pak, benar)* 31
- I : *Pasirian niki nopo krajana nopo... (Pasirian mana?)* 32
- P : *Selok Pak.. (Selok pak)* 33
- I : *Selok? (Selok?)* 34
- P : *Enggeh.. cerek kale niku kale Watu Pecak niku pak (iya.. dekat dengan Watu Pecak pak)* 35
- I : *Saking enget dinten mulai saikite saget ningali (Kalau ingat hari pertama sakit saya bisa melihat)* 36
- P : *Engken kulo tingale (sementar saya lihat kalender)* 37
- I : *Enggeh njenengan engeti.. (iya anda ingat-ingat)* 38
- P : *Mulai kamis niki pak.. tanggal umum niki tanggal dua puluh satu (mulai kamis pak, tanggal dua puluh satu)* 39
- I : *Semangken tanggal pinten? (sekarang tanggal berapa?)* 40
- P : *Tanggal enem (tanggal enam)* 41
- I : *Sakniki tanggal enem enggeh, sing mulai sakit tanggal setunggal likur? (sekarang tanggal enam ya, mulai sakitnya tanggal dua puluh satu, informan menghitung-hitung jarinya)* 42
- P : *Enggeh setunggal likur (iya dua puluh satu)* 43
- I : *Gamane tasek mboten enten, tapi mboten nopo-nopo pun (pusakanya masih belum ada, tapi tidak masalah)* 44
- P : *Gamane nopo pak, keris ngoten? (pusakanya apa pak, keris?)* 45
- I : *Enggeh keris (iya keris)* 46
- P : *Kale Sekar, tuya ngoten? (dengan bunga dan air?)* 47
- I : *Enggeh kale sekar, tuya petak.. (iya menggunakan bunga, air putih) engken kulo nganu.. sak derenge nggriyo enten pertelone? (informan menghitung-hitung jarinya) jenengan sarapan sek (informan mempersilahkan peneliti makan siang)* 48
- P : *Loh kok repot-repot.. (peneliti dipersilahkan makan)* 49
- I : *Mboten repot niki pun biasa, menawi teng mriki enggeh kudu sarapan.. menawi mboten enggeh mboten angsal wangsul.. (tidak repot sudah biasa, kalau kesini harus makan, kalau tidak ya tidak boleh pulang)* 50
- P : *(setelah peneliti makan) Oohh enggeh, ngeten niki keturunan engeh pak?(ooh iya, bapak bisa begini dari keturunan ya pak?)* 51
- I : *Enggeh.. keturunan.. tiang sepah kulo niku tukang siwer, naahh.. (iya keturunan, orang tua saya dulu dukun siwer)* 52
- P : *Emmh tukang siwer? (ooh dukun siwer?)* 53
- I : *Enggeh, tukang siwer (iya tukang siwer).. tiang pundi mawon sing teng mriki. (orang dari mana-mana yang kesini) tapi mbinjing niki lek mboten enten kulo enggeh mboten enten punan, kulo niki keturunan sing ke pitu (tapi setelah saya sudah tidak ada penerusnya, karena saya adalah keturunan yang ke tujuh).* 54
- P : *Ooh mboten enten punan? (Ooh sudah tidak ada ya pak?) Ngoten niku tekane* 55



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- saking mimpi nopo? (Ilmu seperti itu datangnya apa dari mimpi?)*
- I : *Enggeh, kulo niki didodosaken sesepuh teng mriki.. (iya, saya ini dijadikan sesepuh disini) njenengan tanglet mawon teng tiang-tiang teng mriki.. penyakit nopo mawon pun saget kulo.. (anda tanyakan saja pada orang-orang di sekitar sini.. penyakit apa saja bisa saya)* 56
- P : *Pinten dinten pak saget sarase? (berapa hari pak bisa sembuh?)* 57
- I : *Enggeh saras, tapi mboten mesti.. lek e jodoh sedinten pun mendingan.. lek e mboten jodoh enggeh lami ulanan.. (Iya sembuh, tapi belum pasti membutuhkan berapa lama.. kalau cocok sehari bisa mendingan, kalau tidak bisa berbulan-bulan)* 58
- P : *Emmhh menawi tiang dicokot ulo ngoten njenengan saget? (kalau orang digigit ular bapak juga bisa mengobati?)* 59
- I : *Niku enten teng nggriyane njenengan, tiang dibetol sawer? (apa di rumah anda ada yang digigit ular?)* 60
- P : *Enggeh enten (iya ada)* 61
- I : *Menawi tiang jaler niku sing saget nambani tiang estri.. Lek tiang estri sing saget nambani enggeh tiang jaler niku nggeh.. niku tambane, tambane.. (kalau orang laki-laki yang bisa mengobati orang perempuan dan sebaliknya)* 62
- P : *Diparingi nopo?(dikasih apa?)* 63
- I : *Upami niki lek e tiang jaler enggeh niku diusapaken mawon, tapi nyuwun sewu niki enggeh niku tambane lek e tiang jaler, lek e tiang estri enggeh tiang jaler. (Misal orang laki-laki itu cukup diusapkan saja, tapi mohon maaf itu memang obatnya, kalau orang laki-laki yang bisa mengobati orang perempuan dan sebaliknya) Lek e mbah e sampean penyakite penyakit campur.. (kalau nenek anda penyakitnya penyakit campur)* 64
- P : *Campur maksud e? (campur maksudnya?)* 65
- I : *Angin-angin* 66
- P : *Tiang mboten seneng ngoten mbah? (karena orang tidak suka ya mbah?)* 67
- I : *Enggeh, njenengan teng mriki iki dintene cocok pun. Niki putu kulo (menunjukkan cucunya) diparingi tiang kulo.. niki riyen sakit pun teng rumah sakit mboten saras. (saya diberi oleh pasien saya.. dulu dibawa ke rumah sakit tapi tidak sembuh) Dibekto teng mriki, kale tiang sepahé niku ngeten “pak niki tambanono lek e saras sampean pek wes” (Kemudian dibawa kesini oleh orang tuanya, kemudian orang tuanya mengatakan “ pak anak saya tolong diobati kalau sembuh diambil bapak sudah” lah kok saras, enggeh kale kulo niki pun.. (Lah kok sembuh akhirnya tinggal bersama saya sampai sekarang).* 68
- P : *Kulo sering mencret nopoo enggeh pak? (saya sering diare pak, kenapa ya pak?)* 69
- I : *Niku sampean lek kumat niku tambane sampean ndamel wedang teh enggeh disukani sareng, tapi pun diparingi gendis (Kalau sakitnya kampuh, buatlah teh diberi garam tanpa gula). Tapi lek masak sonten.. lek pun cukule srengenge sampean inum pun. Wedang tok pun disukani gendes.. (cara membuatnya dilakukan malam hari, kalau matahari sudah terbat baru boleh diminum, teh saja tanpa gula)* 70
- P : *Sareme setunggal sendok? (garamnya satu sendok?)* 71
- I : *Enggeh empun setunggal sendok, pun katah-katah, pokoke pun asin.. (yaa,* 72





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- jangan satu sendok, jangan banyak-banyak.. asalkan terasa asin)
- P : *Tapi menawi niki kale niki tambane sami? (anata penyakit ini dengan ini apakah sama obatnya pak?)* 73
- I : *Beten.. beten.. (Beda,beda...kemudian informan memasuki ruangan tertentu membaca mantra dan mengambil kemenyan)* 74
- I : *Tapi anu enggeh mas, kulo lek nambani tiang sakit niku lek mboten menyan mboten saget enggeh (Begini mas, saya tidak bisa mengobati kalau tidak menggunakan kemenyan).. niki ngeten enggeh sampean pundut sekedik mawon enggeh terus dicampur tuya segelas mantun niku pundut male sekeidit sampean obong terus disunsun mulai sikil tapi pun sandalan enggeh, dicoplok mawon sandale (Jadi cara menggunakannya begini, ambillah sedikit saja kemudian dimasukkan dalam segelas air, setelah itu ambil sedikit lagi kemudian dibakar, kemudian diukupkan mulai dari ujung kaki tanpa memakai sandal)* 75
- P : *Kale sepet ngoten enggeh? (menggunakan sepat ya mbah?)* 76
- I : *Niki setunggal, niki setunggal sing alit mawon.. (yang ini satu, yang ini juga satu... yang kecil saja ya)* 77
- P : *Dibakar?* 78
- I : *Enggeh diobong kale diunjuk lek pun ngukus enggeh.. sing dikum niku sampean sun-sun (Iya dibakar dan diminum, kalau sudah berasap yang direndam dalam gelas diukupkan juga).* 79
- P : *Niki mboten sami enggeh?(ini tidak sama ya?)* 80
- I : *Enggeh, niki lek mantun diobong menyan niki mambet enggeh.. jam limo injing sampean obong pun (Iya ini kalau sudah dibakar akan bau, jam lima pagi anda bakar kemenyannya).. jam enem engken enggeh (jam enam nanti ya).. tiange ngadep ngilen enggeh (orangnya menghadap ke barat ya).. mugo-mugo saget sembuh enggeh (semoga bisa sembuh).. soale sampean teng mriki dintene cocok enggeh (Anda kesini harinya sudah cocok).. wau tepak sampean teng mriki kulo tasek tilem (tadi ketika anda kesini saya sedang tidur).* 81
- P : *Oohh enggeh mugu-mugu saras enggeh pak (ooh iya, semoga sembuh ya pak)* 82
- I : *Tiang estri niki riyen sakit, lek e sakit anu mboten dibekto teng rumah sakit enggeh niku sakit tumor.. tumor kandungan. Mboten saget nambani kulo, sing saget niku dokter. (Istri saya dulu sakit, kalau sakit tumor tidak dibawa ke rumah sakit tidak bisa sembuh.. istri saya dulu sakit tumor rahim, saya tidak bisa menyembuhkan mas, yang bisa itu dokter)* 83
- P : *Aboh ngoten enggeh? (bengkak ya pak?)* 84
- I : *Enggeh lawong sangang kilo nikune (iya, beratnya sembilan kilo)* 85
- P : *Emmh enggeh, sampun enggeh mugu-mugu diparingi kesembuhan.. monggo.. (ooh iya, ya sudah pak semoga diberikan kesembuhan.. mari..)* 86
- I : *Lek e telas teng mriki male.. (kalau kemenyannya habis kesini lagi)* 87
- P : *Enggeh.. enggeh monggo.. (iya, iya, mari pak)* 88
- I : *Monggo.. monggo.. (iya, silahkan)* 89

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

### **Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama 5**

Tanggal Wawancara : 10 Mei 2016

Waktu Wawancara : 14.00 WIB

Lokasi Wawancara : di rumah tetangga NG dan di rumah NG

Gambaran Situasi :

Siang tidak terasa panas, peneliti mengalami terkilir pada kaki kirinya. Peneliti bertanya pada warga dusun Gedok, tentang rumah dukun pijat yang terdekat. Menurut penuturan warga, ada dukun bayi yang juga terbiasa memijat orang dewasa bernama SK. Peneliti melanjutkan perjalanan menuju rumah SK menaiki motor. Ketika tiba di rumah SK, ternyata SK sedang tidak ada di rumah. Menurut penuturan tetangga SK, SK sedang ke hutan mencari kayu bakar. Tetangga SK mempersilahkan peneliti memasuki rumahnya yang berdinding kayu dan beralas tanah, anjing-anjing mengitari rumah tersebut. Di dalam rumah tersebut tetangga SK sedang membuat kopi untuk NG. Peneliti menceritakan hal yang dialami peneliti kepada mereka berdua, kemudian NG bersedia memijat peneliti. Peneliti dipijat NG tanpa menunggu SK pulang dari hutan. Setelah memijat kaki peneliti, peneliti merasa data yang dikumpulkan belum cukup sehingga peneliti meminta NG untuk memijat seluruh tubuhnya. NG mengajak dan membonceng peneliti menuju rumahnya yang tak jauh dari rumah SK. Peneliti kemudian dipijat oleh NG, wawancara mendalam dan observasi dilakukan. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

#### **Karakteristik Dukun**

Inisial : Ngadiko

Umur : > 50

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dusun Gedok



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : Sekolah Dasar  
Agama : Islam  
Keahlian : Suwuk, Pijat

- P : *Nyuwun sewu pak, daleme Mbok Sukiyati teng pundi enggeh?* (permisi pak, rumahnya Bu Sukiyati dimana ya?) 1
- Ia : *Niki sampinge niki.. nopoo mas?* (di samping rumah saya ini mas, ada apa mas?) 2
- P : *Kulo ajengen pijet pak..* (saya mau pijat pak) 3
- Ia : *Ooohh tiange tasek medal mas, sampean ngerantos teng mriki mawon* (orangnya masih keluar. Mas tunggu disini saja) 4
- P : *Ohh enggeh pun nyuwun sewu enggeh pak..* (oohh iya sudah pak, permisi ya pak) 5
- I : *Nopoo mas?* (kenapa mas?) 6
- P : *Niki pak, kulo keseleo wau tepak njagang mboten tepak* (kaki saya keseleo ketika turun dari motor pak) 7
- I : *Metu nang endi mboke?* (Ibu keluar kamana?) 8
- Ia : *Mboh neng alas golek kayu kayu, wes mau kok marine yo teko* (sepertinya ke hutan untuk mencari kayu. Sudah dari tadi mungkin sebentar lagi datang. 9
- I : *Ono sabun? Saaken iki lek kesuwen aboh iki.. iki ae wes biru sikile* (ada sabun? Kasihan ini kalau terlalu lama bisa membengkak, ini saja sudah biru kakinya) 10
- Ia : (Mengambilkan sabun untuk urut) 11
- I : (Mencuci tangannya, kemudian mempersilahkan peneliti duduk di atas kursi dan menyuruh peneliti untuk meluruskan kaki kirinya) *Niki sing sakit enggeh?* (ini yang sakit ya mas?) (Kemudian informan membaca mantra diawali dengan membaca basmalah dan meludahi kaki kiri peneliti sebanyak tiga kali) 12
- P : *Aduuh aduuuh enggeh pak niku* (iya pak, yang itu) 13
- I : *Lah niki, niki.. engken mboten sakit pun..* (lah ini, ini, nanti tidak akan sakit lagi) 14
- P : *Pak NG enggeh pak?* (Pak NG ya pak?) 15
- I : *Enggeh, niku griyo kulo..* (iya, itu rumah saya) 16
- Ia : *Dugine ayah nopo?* (sampai jam berapa) 17
- P : *Sak derenge jumatatan niku pak..* (sebelum sholat jumat pak) 18
- Ia : *Ohh jam sepuluh sewelas, rencange pun berangkat?* (jam sepuluh sebelas begitu ya, temannya sudah berangkat?) 19
- P : *Dereng pak.. tasek ngerantos kulo* (belum pak, masih menunggu saya) 20
- Ia : *Berangkat injing mawon, nyoto apik e opo maneh nggowo kamera mulai isuk wes nang kunu mas.. ndelok matahari.. Tasek ajenge teng wisata Gunung Kembang?* (berangkat pagi saja, bisa melihat pemandangan yang sangat bagus dan matahari terbit. Masih mau ke wisata Gunung Kembang mas?) 21
- P : *Mboten ngertos kulo pak.. Aduuh* (wahh saya tidak paham pak) (peneliti merintih sakit pada kaki yang sedang dipijat) 22
- I : *Niki tok pak, tapi engken mboten pun, tapi lek mboten dikenekne.. wangsul mriki mboten sakit pun.. Sinten namine?* (Ini pak yang sakit ya.. tapi nanti tidak akan sakit lagi, kalau tidak dipijat akan tetap sakit.. pulang dari sini sudah tidak akan sakit.. siapa nama anda?) 23



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

P	: Riyan	24
I	: ( <i>Informan membaca mantra</i> ) <i>enggeh pun.. yoknopo?</i> (iya sudah.. bagaimana?)	25
P	: <i>Enteng pun pak.. Bade camping kulo pak teng mriku</i> (terasa ringan sudah pak,, saya mau camping disana pak)	26
I	: <i>Camping? B29?</i> (kamping? Ke B29?)	27
P	: <i>Enggeh</i> (iya)	28
I	: <i>Engken lek pun pindaan pun enteng, niki griyo kulo</i> (nanti kalau sudah ringan dan mendingan, itu rumah saya)	29
P	: <i>Saget mijet ngeten keturunan ta pak?</i> (Bisa memijat begini karena keturunan ya pak?)	30
I	: <i>Enggeh, enten suwuke</i> (Iya, ada mantranya)	31
P	: <i>Oooh enten suwuke</i> (oooh ada mantranya)	32
I	: <i>Enggeh, lek dipijete mawon mboten saget saras</i> (Iya kalau dipijat saja tidak akan sembuh)	33
P	: <i>Pun lami njenengan mijet ngeten?</i> (sudah lama ya pak bisa memijat begini?)	34
I	: <i>Yo rodok tuwuk wes..</i> (sudah lama mas)	35
Ia	: <i>Lek pun enak melampah, lek tasek sakit ngojek mawon.. lek sepedahan empun..</i> (kalau sudah, silahkan berangkat, kalau masih sakit naik ojek saja, jangan naik motor sendiri)	36
P	: <i>Enggeh.. Enggeh..</i> (iya.. iya..)	37
	Menuju rumah NG	38
I	: (Mengajak peneliti menuju ke rumahnya, peneliti meminta untuk dipijat seluruh tubuhnya) <i>nyuwun sewu loh..</i> (mohon maaf loh ya mas)	39
P	: <i>Enggeh monggo..</i> (Peneliti melepas baju dan celana panjang kemudian informan memulai memijat peneliti menggunakan air hangat)	40
I	: (Membaca mantra lagi)	41
P	: <i>Katah enggah pak tiang teng mriki?</i> Banyak ya pak orang kesini?)	42
I	: <i>Enggeh.. lek mboten sakit enggeh mboten pak..</i> (Iya kalau tidak sakit tidak kesini pak)	43
P	: <i>Pijet ngoten enggeh?</i> (minta dipijat ya pak?)	44
I	: <i>Enggeh.. Arek Banyuwangi niku ngesakne, keten niku eco eco pak, kadang teng keten niki pegel-pegel teng boyok niki..</i> (iya... anak Banyuwangi kasihan.. disini nanti enak enak pak.. kadang disini di pinggang ini terasa pegal)	45
P	: <i>Enggeh, enggeh..</i> (iya.. iya..)	46
I	: <i>Mijet ngeten niki mboten ngawur pak, lek ngawur enggeh percuma</i> (Memijat itu tidak ngawur pak, kalau ngawur ya percuma)	47
P	: <i>Enggeh, enten suwuk e enggeh?</i> (Oooh iya, ada mantranya ya?)	48
I	: <i>Enggeh enten suwuk e</i> (iya ada mantranya)	49
P	: <i>Saget suwuk e ngeten dugi pundi njenengan pak?</i> (bisa memijat begini dari mana pak?)	50
I	: <i>Dugi mbah, turunan..</i> (dari kakek, keturunan)	51
P	: <i>Lek tiang biasa mboten saget enggeh?</i> (kalau orang biasa tidak bisa ya pak?)	52
I	: <i>Wooo mboten saget pak..(woo tidak bisa pak) Tapi lek njenengan mboten nemmen sorone, mboten kados tiang mriki.. woo lek tiang mriki mikul, lek kadung lara...</i> (kalau mas tidak terlalu parah sakitnya, tidak seperti orang sini) <i>boyok e aduuuh.. lek pun peggel mboten saget ngerambat mriki pun..</i> (kalau	53



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- pinggangnya sakit, sampai tidak bisa mencari rumput) *lek tiang mriki sampe krutus.. krutus ngoten pak.. soro tiang mriki pak.. mboten kados njenengan.. lek njenengan kan mboten. Tiang mriki mboten saget melampah* (Kalau orang sini sampai berbunyi 'krutus-krutus' begitu pak.. parah orang sini pak, tidaj seperti bapak.. kalau bapak kan tidak, kalau orang sini sampai tidak bisa berjalan).
- P : *Ngangge minyak nopo niku pak* (memakai minyak apa itu pak?) 54
- I : *Woo minyak nopo mawon pun, sabun enggeh kening.. lek niki minyak khusus pijet* (minyak apa saja bisa, sabun juga bisa.. kalau ini minyak khusus pijat) 55
- P : *Umur pinten njenengan pak?* (bapak umur berapa?) 56
- I : *Kulo enggeh* (saya ya?) 57
- P : *Enggeh, seketan ngoten?*(Iya, ada lima puluh?) 58
- I : *Buuuh lebih pun enggeh.. putune pun gangsal kok* (sudah lebih, saya sudah punya lima orang cucu) 59
- P : *Nyambut damel tani enggeh?* (bekerja tani ya pak?) 60
- I : *Tani.. tani gubis, kentang, brambang.. lek ngerembat mboten kiat pun.. macul ngoten..* (tani, tani kubis, kentang, bawang.. kalau mencari rumput sudah tidak kuat saya.. mencangkul begitu) 61
- P : *Hehehehe* 62
- I : *Sae engken... nyuwun sewu loh* (Nanti akan enak ini pak, permisi loh ya) 63
- P : *Enggeh* (iya) 64
- I : *Kulo lek sepedaan ngoten kesel, lek teng Ranupani niku* (saya kalau bersepeda itu capek, kalau ke Ranupani) 65
- P : *Buuuh teng Ranupani njenengan?* (waah ke Ranupani pak) 66
- I : *Laah niki* (lah ini).. *laahh niki* (informan menekan bagian-bagian yang sakit) 67
- P : *Selain mijet ngeten njenengan saget nopo maleh pak?* (selain memijat, bapak bisa apa lagi?) 68
- I : *Nopo enggeh tani* (apa ya bertani) 69
- P : *Mboten saget nambani ngoten?* (bisa mengobati begitu pak?) 70
- I : *Enggeh saget mawon.. kadang enten tiang teng mriki sakit, kulo suwuk enggeh saras..* (Yaa bisa saja, kadang ada orang kesini sakit, saya mantrai sembuh) 71
- P : *Penyakit nopo mawon niku pak?* (penyakit apa saja pak?) 72
- I : *Enggeh macem-macem mas..* (ya sgala macam penyakit mas) 73
- P : *Macem-macem enggeh.. diparingi nopoan pak? Menyan ngoten? Tuya?* (dikasih apa saja pak? Kemenyan, air gitu?) 74
- I : *Enggeh.. sakne pak, nulung niku ganjarane sami kale amal.. tiang Banyuwangi niku sampe kulo gendong kok.. smaput teng tekoan niku, kulo gendong teng mriki* (Iya, kasihan pak, memolong orang itu pahalanya sama dengan bersedekah.. orang Banyuwangi itu sampai saya gendong, pingsan di pertigaan itu, saya gendong dia sampai kesini) 75
- P : *Misale sesek bedo enggeh pak suwuke kale pijet ngeten niki?* (kalau penyakit sesak, berbeda ya pak mantranya dengan pijat?) 76
- I : *Enggeh.. enten suwuke kiyambek* (iya, ada mantranya sendiri) 77
- P : *Langsung saget nopo sek belajar riyen pak?* (langsung bisa apa belajar dulu pak?) 78
- I : *Belajar rumiyen teng mbah niku* (bejalar dulu ke kakek) 79
- P : *Tapi pun bakat ngoten enggeh?* (tapi sudah berbakat ya pak) 80
- I : *Enggeh.. wong sak golongane kulo niku wong songo kok sing saget mung kulo* 81



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

	(Iya, dari sembilan saudara saya hanya saya yang bisa)	
P	: <i>Duuuhh sakit teng mriku pak</i> (duuh sakit pak) (informan memijit pinggang peneliti)	82
I	: <i>Sinten namine wau?</i> (siapa namanya?)	83
P	: Riyan pak	84
I	: (Membaca mantra dan meludahi punggung peneliti) <i>Sing sakit niki enggeh? Sing kiwo?</i> (yang sakit ini ya, yang kiri?)	85
P	: <i>Enggeh pak, sing kiwo..</i> (iya pak yang kiri) ( <i>peneliti merintih kesakitan</i> ) <i>duuuhh... duuuhh..</i>	86
I	: <i>Tasek sakit?</i> (masih sakit)	87
P	: <i>Mboten pun, wau niku buuh sakit</i> (sudah tidak pak, tadi sakit sekali)	88
I	: <i>Enggeh, niki percuma menawi mboten disuwuk.. Niki mboten aboh.. lek tiang banyuwangi niku abuh ijo pun..</i> (iya, ini percuma kalau tidak dimantrai, kalau ini tidak sampai bengkok, kalau orang Banyuwangi itu sampai bengkok, sampai hijau)	89
P	: <i>Abuh enggeh..</i> (bengkok ya pak)	90
I	: <i>Kulo enggeh saget nambani bayi rewel ngoten, dukun bayi ngoten..</i> (saya juga bisa mengobati bayi rewel, jadi dukun bayi)	91
P	: <i>Berarti tumut bidan ngoten pak?</i> (berarti ikut Bu Bidan Pak?)	92
I	: <i>Mboten lek kulo, Bapak kulo.. Enten tiang mriki angel lahiran enggeh teng mriki.. enggeh kulo suwuk, lek obat ndak nduwe.. lek obat ndak nduwe..</i> (kalau saya tidak ikut, ayah saya dulu, kalau ada orang sulit melahirkan ya kesini, saya mantrai.. kalau obat saya tidak punya)	93
P	: <i>Enggeh suwuk niku enggeh.. tuyane diunjuk enggeh pak?</i> (iya mantra itu ya, airnya diminum pak?)	94
I	: <i>Enggeh.. lawong sakit niku dugi pengeran..</i> (iya, kan sakit itu datangnya dari tuhan)	95
P	: <i>Enggeh.. enggeh..</i> (iya, iya)	96
I	: <i>Lawong tiang niku dugi banyu pak.. padane taneman niku lek mboten enten banyune enggeh pejah..</i> (karena manusia itu dari air pak, sama halnya dengan tanaman.. kalau tidak ada ir bisa mati)	97
P	: <i>Teng mriki Hindu enggeh?</i> (disini Hindu juga ya pak?)	98
I	: <i>Islam.. Kulo Islam, Bapak e kulo, Ibue kulo, mbah e kulo Islam sedoyo..</i> (Islam, saya Islam, Bapak, Ibu, Kakek, Nenek Islam semua) <i>Niki enten tiang pundi persil niku teng kulo kulo suwuk saras i..</i> (Ada pasien dari Persil datang kesini saya bacakan mantra sembuh).	99
P	: <i>Bayi ngoten saget enggeh?</i> (kalau bayi begitu bisa ya pak?)	100
I	: <i>Enggeh.. niki yugo kulo enggeh kulo pijete kiyambek enggeh gede i, arek alit-alit teng mriki ping kale saras</i> (anak kecil berobat kesini dua kali bisa sembuh).	101
P	: <i>Menawi sapeh saget njenengan pak?</i> (kalau menyapah bayi bapak bisa?)	102
I	: <i>Sapeh arek niku? Enggeh saget.. disuwuk.. enggeh saget mik tapi mboten mik teng ibue.. yugone mbake bojo kulo, yugone adike enggeh saget niku</i> (sapah anak? Iya bisa, dimantrai, ya bisa minum tapi tidak pada ibunya.. keponakan saya juga saya bantu sapah)	103
P	: <i>Dusun nopo teng mriki pak?</i> (dusun apa disini pak?)	104
I	: Gedok, Gedok Argosari..	105
P	: <i>Pak sinten pak,, Pak Kepala Desane?</i> (Pak siapa nama kepala desanya?)	106



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

I	:	Pak... Pak Asmail	107
P	:	<i>Kan riyen mboten enten dokter enggeh? (kan dulu dtidak ada dokter ya pak?)</i>	108
I	:	<i>Mboten enten, enggeh disuwuk... tiang lara, masio tiang mbayi.. enggeh suwuk.. (tidak ada, ya dimantrai.. orang dewasa, bayi dimantrai semua)</i>	109
P	:	<i>Rumiyen enggeh jampi enggeh? (dulu kan juga meminum jamu ya pak)</i>	110
I	:	<i>Enggeh Jamu Jowo, mandi-mandi riyen.. (Iya, jamu Jawa, ampuh-ampuh dulu)</i>	111
P	:	<i>Njenengan saget pak ndamel jampi Jawi? (Bapak bisa membuat jamu Jawa?)</i>	112
I	:	<i>Enggeh saget mawon (Iya, bisa)</i>	113
P	:	<i>Ngangge nopo pak (memakai apa saja pak?)</i>	114
I	:	<i>Lek jamu Jowo enggeh? Enten merico, enten kunir, ndoge pitek jowo sing putih niku, jahe.. (Kalau jamu Jawa ya? Ada merica, kunyit, telur ayam kampung, dan jahe)</i>	115
P	:	<i>Lek Jamu Jowo ngoten saget nambani nopo mawon pak?(kalau jamu Jawa bisa mengobati apa saja?)</i>	116
I	:	<i>Jamu ngote niku damel sehate awak, nang awak sehat (Jamu itu membuat badan menjadi sehat)</i>	117
P	:	<i>Digodok ngoten pak? (direbus ya pak)</i>	118
I	:	<i>Enggeh digodok.. lawong riyen niku enggeh damel kiyambek. (iya direbus, saya juga bisa membuat sendiri)</i>	119
P	:	<i>Sehat-sehat enggeh pak.. sampun enggeh pak. Kulo pamit.. matur nuwun (sehat, sehat ya pak.. iya sudah kalau begitu saya mohon pamit pak.. terima kasih)</i>	120
I	:	<i>Ohh Enggeh mas, sami-sami.. ati-ati mas.. (iya mas, sama-sama, hati-hati mas)</i>	121

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan

Ia = Tetangga dari Informan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

### Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama 6

Tanggal Wawancara : 09 Mei 2016

Waktu Wawancara : 15.30 WIB

Lokasi Wawancara : di rumah SU

Gambaran Situasi :

Ketika peneliti tiba di rumah SU, SU sedang makan. Kemudian SU mempersilahkan peneliti untuk makan bersama SU, namun peneliti menolak karena baru saja selesai makan. Istri SU kemudian menyangrai kopi menggunakan tunggu. Di dekat tungku itulah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan SU. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

#### Karakteristik Dukun:

Inisial : SU  
Umur : 70  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Gedok, Desa Argosari  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : Tidak Sekolah  
Agama : Hindu  
Keahlian : Suwuk

- P : *Ngapunten pak.. Kulo Riyan, teng mriki enten tugas sekolah.. ajenge tanglet-tanglet teng dukun.. asmane Pak Sutrai enggeh?* (Permisi pak, saya Riyan.. saya datang kesini karena ada tugas kuliah untuk melakukan wawancara dengan dukun. Nama bapak SU ya?) 1
- I : *Pak Slamet, Pak Slamet.. namine kiyembek SU (namanya sendiri SU)* 2
- P : *Umur pinten njenengan pak?* (Bapak umur berapa?) 3
- I : *Kirangan kulo mboten.. pun pinten puluh taun pitung puluh paling* (tidak tahu, sekitar tujuh puluh) 4
- P : *Nyambut damel tani enggeh?* (Bapak bekerja apa) 5
- I : Tani 6





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- P : *Riyen sekolah njenengan pak? (Dulu Bapak sekolah?)* 7
- I : *Mboten sekolah.. niki sing sekolah, tiang estri niki.. teng Pak Guru Kusman Bapake Pak Asmail niku.. (saya tidak sekolah, tetapi istri saya yang sekolah pada Pak Guru Kusman, ayah dari Pak Asmail)* 8
- P : *Agamine nopo pak njenengan? (Agamanya apa pak?)* 9
- I : *Hindu, Hindu enggeh Islam ngeten teng mriki (Hindu, Ya Hindu.. Ya Islam kalau disini)* 10
- P : *Lek njenengan Hindu pak? (Kalau bapak Hindu?)* 11
- I : *Hindu* 12
- P : *Asale njenengan saget ngobati ngeten dugi pundi pak? Keturunan ngoten? (awalnya bapak bisa mengooati dari mana? Apa dari keturunan?)* 13
- I : *Ngobati tiang ngoten ta? Ngaji riyen niku pak, tiang sepah kulo niki saget jampeni lare-lare niku.. Riyen niku mboten enten teng dokter mboten katah penyakit.. singin enggeh teng mriki (mengobati orang begitu? Belajar dulu pak, ayah saya juga bisa memantrai anak-anak dulu, dulu itu tidak ada dokter tidak banyak penyakit.. dulu orang-orang ya kesini)* 14
- P : *Berarti keturunan enggeh? Dugi bapake njenengan enggeh? (berarti keturunan dari ayahnya ya pak?)* 15
- I : *Enggeh.. Bapak kulo singin enggeh ngeten niki kerjoane.. Teng Argosari... Lare-lare cilik niku enten sing kenek sawan, kenek tipes.. lare-lare niku (iya ayah saya dulu ya begini pekerjaannya, di Argosari, anak-anak kecil yang sakit sawan typhus)* 16
- P : *Enggeh.. (iya)* 17
- I : *Mriki mboten enten ngamar teng kamar sakit niku masio tipes niku.. enggeh kulo niki sing jampeni, mantun dikamaraken enggeh pejah ee.. lek tiang mriki mboten enten teng kamar sakit. (disini tidak ada orang yang sakit opname di rumah sakit... meskipun typhus.. ya saya obati sendiri.. meskipun opname ada juga yang meninggal)* 18
- P : *Poso riyen njenengan? (awalnya puasa dulu ya pak)* 19
- I : *Wayae poso enggeh poso (kalau waktunya puasa ya puasa)* 20
- P : *Mboten, asale njenengan saget nambani niki (sebelum bisa mengobati ini loh pak, puasa dulu?)* 21
- I : *Langge ngaji teng tiang sepah, japhne nopo mawon pun.. (Lah iya belajar dulu pada orang tua saya, mantranya apa saja)* 22
- P : *Sinau ngoten enggeh? (belajar ya)* 23
- I : *Enggeh sinau, masio sampean lek gak sinau mosok saget? (Iya belajar, anda apakah bisa kalau tidak belajar)* 24
- P : *Hehehehe enggeh enggeh.. enten posone? (Iya iya, ada puasanya pak?)* 25
- I : *Enten.. (Ada)* 26
- P : *Posone sami nopo mboten? (puasanya sama apa tidak)* 27
- I : *Mboten.. mutih posone, seminggu.. (tidak, puasa mutih, seminggu)* 28
- P : *Poso mutih niku yoknopo pak? (puasa mutih itu bagaimana pak?)* 29
- I : *Enggeh.. wayahe nedo enggeh nedo niku pak.. tapi mboten enten ambune uyah.. mek sekul tok..sedinten niku ping tigo, mung tigang emplokan, telong emplokan ancene.. (Yaa waktunya makan ya makan, tapi hanya makan nasi saja tanpa garam, sehari tiga kali dan hanya tiga sendok)* 30
- P : *Cara ngobati niku disuwuk mawon enggeh pak? (cara mengobatinya dimantrai* 31



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- saja ya pak?
- I : *Mboten diobati pak, disuwuk mawon.. ditingali penyakit nopo?* (tidak diobati pak, dimantrai saja, dilihat dulu penyakit apa) 32
- P : *Carane ningali pripun?* (cara melihatnya bagaimana pak?) 33
- I : *Enggeh di suwuk ngeten (Iya dibacakan mantra saja).. dielus dadane larene niku.. lek ndredeg niku tipes pun pak.. tiang kenek tipes niku masi digowo teng dokter kadang mboten saras.. pejah sing enggeh* (disentuh dada anak tersebut.. kalau dadanya berdegup itu penyakit thypus, kalau orang kena penyakit thypus meskipun dibawa pada dokter kada tidak sembuh, ada juga yang sampai meninggal) 34
- P : *Menawi sakit wedaran yoknopo pak?* (kalau sakit perut bagaimana pak?) 35
- I : *Enggeh disuwuk kale disukani tuya.. tuya pethak niku pun pak.. diunjuk, kantune niku diusap-usap aken..* (iya dibacakan mantra dan diberi air, air putih pak, diminum sisanya diusapkan) 36
- P : *Menawi petek njenengan saget?* (kalau memijat juga bisa pak?) 37
- I : *Saget..(bisa memijat)* 38
- P : *Kale disuwuk enggeh?* (dengan mantra ya) 39
- I : *Enggeh, mari diurut disuwuk.. kedlinges niku..* (Kalau keseleo setelah diurut kemudian dibacakan mantra) 40
- P : *Oohh saget enggeh menawi kedlinges* (ooh juga bisa mengobati keseleo ya) 41
- I : *Mboten saget ngoyo ngoten saget saras..* (Tidak bisa kencing sembuh) 42
- P : *Menawi mencret niku?* (kalau diare pak) 43
- I : *Enggeh dijampeni mawon* (ya dimantrai saja) 44
- P : *Oohhh sakit nopo mawon pun enggeh dijampeni..* (Oooh sakit apa saja sudah ya dimantrai) 45
- I : *Enggeh, lek wes mboten makan ditumbas aken obat.. lek purun tiange digowo teng puskesmas* (Iya, kalau masih belum sembuh dielikan obat.. kalau orangnya mau dibawa ke Puskesmas) 46
- P : *Ngangge alat-alat keris ngoten pak?* (memakai alat-alat seperti keris begitu pak?) 47
- I : *Mboten, leke mboten kiat nyekel keris niku malah ngganggu nang sing nyekel* (tidak, kalau tidak kuat memegang keris malah bisa jadi petaka bagi yang memegang) 48
- P : *Berarti enggeh mboten enten alat nopo-nopo enggeh pak?* (berarti tidak ada alat apapun ya) 49
- I : *Mboten.. suwuk mawon..* (tidak, mantra saja) 50
- P : *Menawi jampi saget?* (kalau jamu bisa pak?) 51
- I : *Mboten.. mek kulo suwuk..* (tidak, saya hanya bisa mantra) 52
- P : *Menawi menyan ngoten ngangge?* (Apakah juga memakai kemenyan?) 53
- I : *Enggeh ngangge kangge slametan nopo tah* (iya memakai kemenyan, untuk selamatan) 54
- P : *Menawi tipes niku mboten ngangge menyan?* (kalau typhys tanpa kemenyan?) 55
- I : *Mboten, disuwuk mawon kale disukani tuya..(tidak, dimantrai saja dan dikasih air putih) lek pun asrep niku saras pun..* (kalau sudah dingin sembuh) 56
- P : *Menawi bayi panas ngoten saget enggeh?* (kalau bayi panas juga bisa ya pak?) 57
- I : *Enggeh sawuk mawon, mboten angsal kale kulo lek bayi disuntik.. lek mboten kiat enggeh pejah..* (Iya mantra saja, kalau bayi sakit saya larang kalau mau disuntik, karena kalau tidak kuat bisa meninggal) 58



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

P	: <i>Nyuwuke ngoten lami pak? (memantrai itu lama pak?)</i>	59
I	: <i>Mboten (tidak)</i>	60
P	: <i>Gangsal menit ngoten? (sampai lima menit?)</i>	61
I	: <i>Mboten sampe.. (tidak sampai)</i>	62
P	: <i>Katah enggeh tiang berotat teng mriki, njenengan suwuk (banyak ya pak orang berobat kesini yang dimantrai bapak?)</i>	63
I	: <i>Enggeh tiang mriki, lek tiang tebeh mboten.. tiang mriki mawon (iya, orang disini saja, kalau orang jauh tidak)</i>	64
P	: <i>Saras mantun niku pak? (sembuh setelah itu pak?)</i>	65
I	: <i>Enggeh saras (ya sembuh)</i>	66
P	: <i>Niku lami nopo mboten mantune disuwuk niku pak? (lama apa tidak pak pasien bisa sembuh setelah dimantrai?)</i>	67
I	: <i>Enggeh lek jodoh sepindah niki ping kaleh niki saras, lek mboten jodoh ulanan (Iya kalau cocok sekali atau dua kali bisa sembuh).. kulo niki tiang nopo mawon.. tiang ageng enggeh, bayi enggeh... bayi nangisan, sawan.. (saya bisa mengoati siapa saja, orang dewasa, bayi, bayi rewel, sawan)</i>	68
P	: <i>Ngapuntene.. suwuke yoknopo niki pak? (Mohon maaf pak, mantranya bagaimana pak?)</i>	69
I	: <i>Suwuke nopo? Tipes? (mantranya apa? Typhus?)</i>	70
P	: <i>Enggeh tipes.. (Iya typhus)</i>	71
I	: <i>Lek e tipes enggeh (kalau typhus ya) "Apa tipes jember mampet, Nambani jabang bayi lara ngiseng, Tak idoni banyu putih ras waras puleh jati koyok wingi" niku mawon puunnn (itu saja sudah)</i>	72
P	: <i>Misale kulo sing sakit tipes diapakne enggeh? (misalnya saya sakit typhus diapakan pak?)</i>	73
I	: <i>Enggeh disuwuk niku mawon pun.. (ya dimantrai itu saja)</i>	74
P	: <i>Oohh enggeh pun, matur nuwur... Kulo ajenge pamit enggeh pak.. (iya sudah, terima kasih pak, saya mohon pamit ya pak)</i>	75
I	: <i>Enggeh monggo.. (iya silahkan)</i>	76

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

### Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama 7

Tanggal Wawancara : 11 Mei 2016

Waktu Wawancara : 06.30 WIB

Lokasi Wawancara : di rumah SA

Gambaran Situasi :

Rumah SA berada di tengah perkebunan sayur dan jauh dari rumah tetangga. Pada pagi hari peneliti bergegas untuk menemui SA di rumahnya. Beruntung, SA masih belum berangkat bekerja di kebunnya. Ketika peneliti tiba di depan rumah SA, putra SA mau berangkat bekerja. Kemudian putra SA mempersilahkan peneliti masuk ke dalam rumahnya menemui SA. Putra SA menemani proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan SA. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

#### Karakteristik Dukun:

Inisial : SA  
Umur : > 60 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Pusung Dhuwur  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : Tidak Sekolah  
Agama : Hindu  
Keahlian : Suwuk

P : *Ngapunten pak, kulo Riyan dugi Pasirian* (Permisi pak, saya Riya dari Pasirian) 1  
I : *Pundi? Sirian?* (dari mana? Pasirian?) 2  
P : *Enggeh, teng mriki ajenge penelitian tentang dukun-dukun pak* (iya, kesini saya 3  
melakukan penelitian tentang dukun-dukun Tengger)  
I : *Enggeh* (iya) 4  
P : *Nah, kan njenengan dukun teng mriki kan enggeh* (Bapak kan juga dukun ya 5



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

	disini)	
I	: <i>Enggeh</i> (iya)	6
P	: <i>Dukun suwuk ngoten enggeh, pijet.. saget pijet?</i> (dukun yang bisa memantrai dan pijat pak?)	7
I	: <i>Nopo se?</i> (apa?)	8
Ia	: <i>Petek-petek pak</i> (pijat pak)	9
I	: <i>Petek-petek enggeh sami mawon..</i> (Memijat juga bisa)	10
P	: <i>Oohh enggeh.. niki bade tanglet-tanglet mboten nopo-nopo enggeh?</i> (Ooh iya, ini saya mau bertanya, tidak apa-apa ya pak)	11
I	: <i>Enggeh</i> (iya)	12
P	: <i>Asmane Pak SA enggeh?</i> (namanya Pak SA ya?)	13
I	: <i>Enggeh</i> (iya)	14
P	: <i>Umure pinten pak?</i> (umur berapa pak)	15
I	: <i>Enggeh sewidag an niku wes</i> (sekitar enam puluh lebih)	16
P	: <i>Riyen sekolah njenengan pak?</i> (dulu bapak sekolah)	17
I	: <i>Mboten, mboten sekolah kulo.. sekolahe, sekolah pacul</i> (tidak, tidak sekolah saya.. sekolahnya sekolah mencaangkul)	18
P	: <i>Heheheh sekolah pacul</i> (hehehe seoklah mencangkul)	19
I	: <i>Mboten saget nulis kulo niki</i> (tidak bisa menulis saya)	20
P	: <i>Heheheh enggeh.. nyambut damel tani enggeh</i> (hehehe.. bekerja tani ya pak?)	21
I	: <i>Enggeh..</i> (iya)	22
P	: <i>Njenengan niki saget ngobati nopo mawon pak?</i> (Bapak bisa mengobati apa saja pak?)	23
I	: <i>Ngobati brambang</i> (mengobati bawang)	24
P	: <i>Menawi tiang sakit niku loh pak.. sembarang pun enggeh</i> (kalau ada orang sakit itu loh pak, bisa mengobati semua jenis penyakit ya?)	25
I	: <i>Enggeh petek niku pun</i> (iya, memijat itu)	26
P	: <i>Pun lami pak njenengan?</i> (sudah lama bisa mengobati pak?)	27
I	: <i>Enggeh, sampe ngeten niki kangge metek niki</i> (iya, sampai begini tangan saya untuk memijat) (menunjukkan ibu jari kanannya yang bengkok karena sering digunakan untuk memijat)	28
Ia	: <i>Enggeh, ngurut tiang sakit</i> (iya, memijat orang sakit)	29
P	: Mulai muda berarti	30
Ia	: <i>Enggeh metek ngeten</i> (iya memijat)	31
P	: <i>Mulai sek enom enggeh pak?</i> (Mulai muda berarti pak?)	32
I	: <i>Enggeh</i> (iya)	33
P	: <i>Sing petek teng mriki sinten mawon pak? Bayi ngoten niku?</i> (yang pijat kesini siapa saja pak? Bayi juga?)	34
I	: <i>Lek bayi mboten.. wong tuwek niku</i> (kalau bayi tidak, hanya orang dewasa saja)	35
P	: <i>Saget metek niku dugi pundi, nopo sinau nopo keturunan</i> (bisa memijat begitu darimana pak? Belajar atau keturunan?)	36
I	: <i>Enggeh keturunan</i> (keturunan)	37
P	: <i>Awale niku pripun pak, kok njenengan saget mijet ngeten? Dugi mimpi nopo?</i> (awalnya bagaimana pak? Kok bapak bisa seperti ini?)	38
I	: <i>Mboten, enggeh saget turunan niku pun..</i> (ya dari keturunan itu)	39
P	: <i>Ohh turunan, moro-moro saget niku enggeh?</i> (ooh keturunan, tiba-tiba bisa begitu pak?)	40



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

I	: <i>Enggeh (iya)</i>	41
P	: <i>Terus ngganggu peralatan nopo lek metek pak? (menggunakan peralatan apa saja pak?)</i>	42
I	: <i>Enggeh mboten enten, suwuk niku pun (Ya tidak ada, mantra saja)</i>	43
P	: <i>Ohh suwuk mawon enggeh.. minyake niku nopo pak? (ooh mantra saja ya, menggunakan minyak apa pak?)</i>	44
I	: <i>Minyake? Mboten wonten pun, enggeh suwuk-suwuk niku pun. (minyak? Tidak ada, mantra itu saja)</i>	45
P	: <i>Sabun sabun ngoten pak? (menggunakan sabun pak?)</i>	46
Ia	: <i>Enggeh kale sabun, damel ngurut (iya dengan sabun, untuk mengurut)</i>	47
I	: <i>Sabun damel ngurut niku kersane mboten keset niku (menggunakan sabun untuk mengurut agar licin)</i>	48
P	: <i>Mboten diparingi dupo menyan ngoten? (tidak dikasih dupa atau kemenyan pak?)</i>	49
I	: <i>Enggeh lek e sengkalan enggeh kale menyan.. menyan niku pun.. lek sengkalan (ya kalau sengkalan ya dikasih kemenyan)</i>	50
P	: <i>Diobong ngoten pak? (dibakar ya pak?)</i>	51
I	: <i>Enggeh dukupen (iya diukupkan)</i>	52
P	: <i>Dukupen? (diukupkan?)</i>	53
I	: <i>Enggeh dukupen niku pun.. lek e teko dalan prapatan niku (iya diukupkan, kalau dari peremptan)</i>	54
Ia	: <i>Sengkalan, kan disuwuk (sengkalan, kan dimantrai)</i>	55
I	: <i>Tiang mriki lek e sakit mboten dibekto teng rumah sakit disuwuk niku pun (Orang sini kalau sakit tidak dibawa ke rumah sakit.. ya dimantrai saja)</i>	56
P	: <i>Ngoten berarti saget sembuh ngoten enggeh (Berarti bisa sembuh ya pak?)</i>	57
Ia	: <i>Enggeh saget sembuh (iya bisa sembuh)</i>	58
I	: <i>Enggeh digolek i disek.. tiitungi teko pundi, teko pundi ngoten niku (dicari terlebih dahulu, dihitung dari mana asal penyakitnya)</i>	59
P	: <i>Oohh diitungi, priipun pak ngitunge niku pak? Misale kulo enggeh sakit? (dihitung dulu? Bagaimana pak cara menghitungnya? Misalkan saya yang sakit)</i>	60
Ia	: <i>Niku diitungi kekek dugi pundi, lek e dugi prapatan enggeh nopo niku enggeh disadoken dugi prapatan langsung disuwuk ngoten, niku langsung saras ngoten.. Lek e mboten ngeten, mboten diitungi mboten ketemu (Dihitung dari mana asal penyakitnya, jika dari peremptan artinya setannya harus dipulangkan ke peremptan dengan cara dibacakan mantra, setelah itu bisa sembuh. Kalau tidak begitu maka tidak diketahui asal gangguannya dari mana)</i>	61
I	: <i>Tambah nemmen larane (tambah parah sakitnya)</i>	62
P	: <i>Heheheh enggeh, sengkalan niku nopo pak? (hehehe iya, sengkalan itu apa pak?)</i>	63
Ia	: <i>Enggeh koyok wingit-wingitan, ngencoki ngoten niku loh.. lek mboten diwangsul aken kan ganggu tiang sing saras ngoten (ya seperti di tempat yang angker, kemudian diikuti setan.. kalau tidak dipulangkan bisa mengganggu orang yang sembuh)</i>	64
P	: <i>Setan ngoten mas (setan begitu ya mas?)</i>	65
Ia	: <i>Enggeh setan (iya setan)</i>	66
P	: <i>Jadi sengkalan ini diganggu setan, misalkan ada diperemptan gitu? (jadi sengkalan ini diganggu setan, misalkan ada diperemptan begitu ya?)</i>	67
Ia	: <i>Enggeh kan tumut ngoten loh, kan ganggu tiang sing saras.. (iya kan ikut,</i>	68



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- kemudian mengganggu orang yang sehat) *dadosaken tiang sakit, sakit nopo ngoten..* (kalau mengganggu orang yang sehat, nanti bisa sakit) *niku lek diwangsulaken teng prapatan enggeh saras ngoten* (Kalau dipulangkan ke perempatan lagi bisa sembuh)
- P : *Enggeh, oohh saras ngoten enggeh?* (bisa sembuh ya pak?) 69
- I : *Wong tulung niku mboten anu niku* (kan membantu orang) 70
- P : *Berarti menyane niku kangge?* (berarti kemenyannya untuk?) 71
- Ia : *Ngukup tiange ngoten sing sakit diukupaken ngeten langsung sing ngencoki bidal ngoten.. kan seng ngencoki niku setan kan ngoten* (diukupkanpada orang yang sakit.. kemudian setan yang mengikuti pergi) 72
- P : *Oohh... enggeh... Wangsul teng daleme ngoten enggeh?* (ooh iya, pulang ke rumahnya ya) 73
- Ia : *Enggeh, lek daleme teng prapatan, wangsule teng prapatan, lek e panggone teng wingitan ngoten teng danyang.. dados tiange saget saras* (iya, kalau rumahnya diperempatan pulangnyanya keperempatan, kalau rumahnya di tempat angker pulang lagi menunnggu tempat tersebut.. sehingga yang sakit menjadi semuh) 74
- P : *Enggeh saget saras enggeh..* (iaya bisa sembuh ya) 75
- Ia : *Enggeh tapi mboten langsung disuwuk ngoten, kan diitungi disek.. niku kan disadok en pun, terus disuwuk ngoten* (iya tapi tidak langsung dimantrai, kan dihitung dulu, diusir baru dimantrai) 76
- P : *Enggeh sing diitung niku nopo mas?(yang dihitung itu apa mas?)* 77
- Ia : *Lek e sakniki dinten nopo, kamis kliwon misale enggeh.. kamis kliwon niku anune ping pinten ngoten.. (kalau sekarang misalkan hari kamis ya, Kamis kliwon itu memiliki angka berapa) lek e kenek e dugi prapaatan berarti setan dugi prapatan tumut terus ngencoki sing saras ngoten loh..* (Kalau diganggu dari perempatan ikut terus masuk pada yang sehat) *dados sing saras ngeten niki enggeh kenek penyakit ngoten loh ganggu sing saras namung ngoten.* (sehingga orang yang sehat sakit) 78
- I : *Lawong sing digolek i jodoh, sembarang kalir iku sing digoleki jodoh* (yang dicari orang itu hanya kecocokan, apapun yang dicari kecocokan) 79
- Ia : *Lek e sakit sirah niku diitung itungi lek e sirah ngoten kenek nopo utowo wingitan utowo nopo kan ketingal ngoten loh.. lek e mboten diitungi kan kikuk ngoten loh heheheh* (kalau sakit kepala itu dihitung dulu, apa kena dari tempat yang angker.. kemudian kan dapat dilihat, kalau tidaj dihitung kan ngawur jadinya) 80
- P : *Heheheh njenengan saget mas?* (mas juga bisa?) 81
- Ia : *Oooh mboten saget kulo, Bapak niki sing saget* (saya tidak bisa mas, bapak yang bisa) 82
- P : Tapi kan keturunan 83
- Ia : *Kan kulo rungok-rungok lek e bapak niki nambani tiang, lek e sakit wedaran lek tiang mriki kan diitung-itungi dugi pundi kenek e kan ngoten, lek e kulo mboten saget nopo-nopo hehehe* (Iya, tapi saya hanya endengarkan bapak saja kalau sedang mengobati orang, kalau sakit perut dihitung dulu dari mana sakitnya.. kalau saya masih belum bisa apa-apa mas) 84
- P : *Enggeh tapi kan njenengan kan calon peneruse kan ngoten hahahaha* (iya tapi mas kan calon penerus bapak) 85
- Ia : *Woooo hahahah duko mbinjing heheheh lek sakniki mboten anu kulo, mboten* 86



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

	<i>ngaji sek</i> (masih belum tahu, sekarang masih belum mempelajari)	
P	: <i>Ngoten niku enten kitabe nopo pak?</i> (Apakah ada kitabnya pak?)	87
I	: <i>Nopo</i> (apa)	88
P	: <i>Enten kitabe?</i> (ada kitabnya?)	89
I	: <i>Mboten</i> (tidak)	90
P	: <i>Emmh langsung saget ngoten mas?</i> (langsung bisa ya mas?)	91
Ia	: <i>Enggeh, ngoten kan saget keturunan dugi bapake, teng bapake nguruki japh sing ngeten-ngeten, lek e tiang sakit wedaran kan kenek e dugi pundi ngoten</i> (iya itu dulu diajari ayahnya, kalau penyakit ini mantranya ini, kalau sakit perut mantranya ini)	92
I	: <i>Lek e kawite iku oleh ngipi kawite iku</i> (awalnya itu saya bermimpi)	93
P	: <i>Oleh ngipi enggeh</i> (mendapatkan dari mimpi ya?)	94
I	: <i>Oleh ngipi dadi diuruki uwong sing ora katok iku loh</i> (dapat dari mimpi, diajari orang yang tidak terlihat itu)	95
P	: <i>Ooh enggeh</i> (ooh enggeh)	96
I	: <i>Aku iso ngene iso ngene didudui uwong sing ora katok iku</i> (saya bisa begini dan begini diajari orang yang tidak terlihat itu)	97
P	: <i>Oohh ngoten niku langsung apal ngoten pak?</i> (setelah itu langsung hafal ya?)	98
I	: <i>Langsung dijajal.. langsung dijajal kok waras</i> (langsung dicoba pasiennya bisa sembuh)	99
Ia	: <i>Ngoten enggeh kanduke ngipi kale diuruki bapake ngoten loh.. dados kanduke ngipi japhne kan ngeten ngeten kan niku saget, terus diuruki bapake ngeten ngeten saget.. dados ngumpul dados saget sedoyo.. hehehe</i> (itu daei mimpi mas, dan diajari ayahnya.. yang didapat dari mimpi begini, yang didapatkan dari ayahnya begini..kemudian langsung bisa semua)	100
P	: <i>Bakat ngoten enggeh</i> (karena bakat ya?)	101
I	: <i>Pokok tulungen barang sing bener, lek barang sing ora bener gak tak tulungen.. lek barang sing apik yo tak tulungen.. iku tok wes</i> (Intinya say mau menolong untuk hal yang baik, kalau hal yang tidak baik saya tidak mau membantu)	102
P	: <i>Oohh enggeh enggeh leres..</i> (oh iya iya benar pak)	103
I	: <i>Sing kuasa niku sing marahi</i> (Tuhan Yang Maha Kuasa yang lebih tahu)	104
P	: <i>Katah enggeh pak tiang teng mriki</i> (Banyak ya pak orang yang berobat kesini?)	105
I	: <i>Katah</i> (banyak)	106
Ia	: <i>Katah, tiang pojok niku nedu suwan teng pake.. tiang pundi male pake?</i> (banyak orang yang berobat kesini mas, orang mana lagi pak?)	107
I	: <i>Wong iki, wetane Senduro.. Wetane Sendura, Tepus.</i> (Orang di timurnya Senduro.. Tepus)	108
Ia	: <i>Enggeh mriki ngoten hehehe</i> (iya kesini)	109
P	: <i>Pun cocok ngoten enggeh,, jodoh..</i> (karena sudah cocok ya)	110
Ia	: <i>Enggeh nedu suwukan</i> (iya minta dimantrai)	111
P	: <i>Misale sakit wedaran pripun pak? Suwuke ngoten pak</i> (misalkan orang sakit perut bagaimana pak mantranya?)	112
Ia	: <i>Suwuke ngoten loh pak, japhne niku yoknopo.. enggeh dowo niku suwuke</i> (mantranya pak.. ya panjan mantranya mas)	113
P	: <i>Keddik mawon pak mboten nopo-nopo, mboten usah lengkap mboten nopo-nopo</i> (sedikit saja pak, tidak apa-apa.. tidak usah lengka juga tidak apa-apa)	114
Ia	: <i>Rekene nedu diuruki ngoten loh pak..</i> (jadi minta diajari begitu loh pak)	115





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

P	: <i>Naahh enggeh.. (naah, iya)</i>	116
I	: <i>Woo mboten kenek disek (woo tidak boleh)</i>	117
Ia	: <i>Tasek enem njenengan (mas masih terlalu muda)</i>	118
P	: <i>Kulo mboten nopo enggeh, mboten belajar ngoten loh mas.. kangge laporan mawon. (saya tidak akan mempelajari kok pak, hanya untuk laporan saja)</i>	119
Ia	: <i>Damel laporan niku pak (untuk laporan katanya pak)</i>	120
P	: <i>Enggeh mboten belajar kulo (iya tidak unti=uk say pelajari mas)</i>	121
Ia	: <i>Modele yaknopo ngoten loh (mantranya bagaimana begitu loh)</i>	122
P	: <i>Naah enggeh.. (Nahh iya)</i>	123
I	: <i>Suwuke niku lek e sengkalan mek ngeten tok "Kebon, Kipon, Dalan, Banyu" teko endi iku, mek ngunu tok. "Kebon, Kipon, Dalan, Banyu" opo teko banyu, opo teko dalam iku digoleki disek (mantra untuk mengetahui sengkalan hanya begini saja Kebon, Kipon, Dalan, Banyu" dicari terlebih dahulu gangguannya datang darimana.)</i>	124
P	: <i>Enggeh mantun niku? (setelah itu pak)</i>	125
I	: <i>Lek kebon, teko kebonan niki, lek dalam teko prapatan.. (kalau kebun, dari kebu.. kalau jalan, berarti dari perempatan)</i>	126
P	: <i>enggeh enggeh.. (iya iya iya)</i>	127
I	: <i>Lek banyu yo banyu ngunu loh (kalau dari air ya dari air begitu loh)</i>	128
P	: <i>Mantun niku pak diparingi? (setelah itu dikasih apa pak?)</i>	129
I	: <i>Diparingi menyan (Diberi kemenyan)</i>	130
P	: <i>Oohh enggeh matur nuwun pun pak kulo ajenge pamit pun enggeh matur nuwun pak.. (Ooh iya sudah pak, terima kasih, saya mau pamit)</i>	131
I	: <i>Oohh enggeh enggeh (ooh iya iya)</i>	132

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan

Ia = Anak dari Informan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama 8**

Tanggal Wawancara : 12 Mei 2016

Waktu Wawancara : 07.15 WIB

Lokasi Wawancara : di rumah SG

Gambaran Situasi :

Pada saat peneliti dan asisten peneliti tiba di rumah SG, SG sedang tidak ada di rumah. Menurut penuturan ibu dari SG, SG sedang mencari kayu bakar di kebun. Kemudian ada tetangga dari SG yang memanggil SG. Tidak lama kemudian SG datang, dengan kaki yang penuh dengan lumpur. Napas SG terlihat berat sehingga peneliti mempersilahkan SG untuk istirahat terlebih dahulu. Wawancara mendalam dilakukan setelah SG segar kembali. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

**Karakteristik Dukun:**

Inisial : SG  
Umur : 70 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Pusung Dhuwur  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : Tidak Tamat SD  
Agama : Hindu  
Keahlian : Suwuk, Dukun Bayi

- P : *Ngapunten pak, kulo Riyan dugi Pasirian teng mriki ajenge penelitian tentang dukun-dukun pak..* (permisi pak, saya Riyan dari Pasirian, saya kesini mau melakukan penelitian tentang dukun) 1
- I : *Ohh enggeh enggeh.. kulo niki tumut Bu Bidan* (ooh iya iya saya ini ikut bidan) 2
- P : *Enggeh, Bidan sinten pak?* (iya, bidan siapa pak) 3
- I : *Bidan niku loh sing pindah-pindah* (bidan itu loh yang pindah-pindah) 4



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

P	: Bu Citra?	5
I	: <i>Enggeh, sing sakniki teng Gedok niku..</i> (iya yang sekarang ada di Gedok itu)	6
P	: <i>Umur pinten njenengan pak?</i> (Bapak umur berapa?)	7
I	: <i>Waduh.. umur pinten kulo enggeh? Lek sewidag lebih</i> (waduh umur berapa saya ya?)	8
P	: <i>Pitung dhoso?</i> (tujuh puluh?)	9
I	: <i>Enggeh, kulo niki tasek menangi jaman Jepang.. Songkok ngeten niki kloso ngeten pun</i> (jaman Jepang saya sudah ada, topo menggunakan anyaman seperti ini)	10
P	: <i>Pitung dhoso paling pak</i> (tujuh puluh mungkin ya pak?)	11
I	: <i>Enggeh niku paling enggeh?</i> (iya itu mungkin)	12
P	: <i>Nyambut damel nopo njenengan pak? Tani enggeh?</i> (kerja tani ya pak?)	13
I	: <i>Enggeh tani..</i> (Iya tani)	14
P	: <i>Agamine nopo njenengan pak?</i> (agama bapak apa?)	15
I	: <i>Agomo Hindu</i> (agama Hindu)	16
P	: <i>Hindu enggeh.. Njenengan riyen sekolah nopo mboten pak?</i> (Dulu bapak sekolah?)	17
I	: <i>Enggeh sekolah, tapi angsal setaun kulo prei.. sakit niku..</i> (iya tetapi tidak sampai satu tahu saya berhenti karena sakit)	18
P	: <i>Oohh mboten sampe lulus enggeh pak?</i> (ooh tidak sampai lulus ya?)	19
I	: <i>Mboten, mboten lulus</i> (tidak, tidak lulus)	20
P	: <i>Njenengan kan dukun bayi enggeh pak? Saget ngobati nopo mawon pak?</i> (bapak bisa mengobati dari mana?)	21
I	: <i>Lek obate kulo mboten disukani, lek surat wonten pun.. ditandatangani Pak Bupati, Pak Camat Pak Tinggi.. kulo niki kumpulan teng Pak Camat</i> (kalau obatnya saya tidak punya, kalau surat ada,, ditandatangani Pak Bupati, Pak Camat Pak Kades)	22
P	: <i>Saget metek-metek ngoten pak?</i> (bisa memijat ya pak?)	23
I	: <i>Enggeh, lek Bu Bidan dereng dugi kulo.. Kadang ngetok tuntunan niku Bu Bidan mantun niku kulo</i> (iya kalau bu bidan belum datang saya yang merawat, kalau yang memotong ari-ari bu bidan.. setelah itu saya yang merawat)	24
P	: <i>Sing ngerawat ngoten enggeh pak?</i> (yang merawat begitu pak?)	25
I	: <i>Mantun di anu niku ari-ari batur niku kulo sing kumbah, kulo pendem..</i> (setelah ari-arinya dipotong, saya yang mencuci, kemudian dikuburkan)	26
P	: <i>Tapi lek bayine bidan enggeh pak?</i> (tapi kalau bayinya bidan ya pak yang merawat?)	27
I	: <i>Enggeh Bidan</i> (iya bidan)	28
P	: <i>Lek e sing ngedusi.. siram niku njenengan enggeh pak?</i> (kalau yang memandikan, apa bapak juga?)	29
I	: <i>Lek e enten sawan sambute ngeten niku enggeh dibekto teng Pak Dukun.. Lek panas ngoten niku</i> (kalau ada sawan sambutnya dibawa pada dukun, misalnya panas)	30
P	: <i>Diparingi nopo kale njenengan pak? Disuwuk?</i> (dikasih apa pak?)	31
I	: <i>Enggeh disuwuk mawon</i> (Iya dibacakan mantra saja)	32
P	: <i>Ooh disuwuk kale menyan ngoten?</i> (ooh dibacakan mantra dengan kemenyan pak?)	33
I	: <i>Dipadosi sek.. pamane dibekto teng mriki mripate mendelik-mendelik ngoten niku sawan sambut.. disuwuk</i> (dicari terlebih dahulu, misalkan dibawa kesini matanya)	34



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- ngotot itu sawan sambut, kemudian dibacakan mantra)
- P : *Disuwuk kale dipetek ngoten pak?* (dimantrai dan dipijat pak?) 35
- I : *Mboten.. disuwuk mawon.. diitugi* (tidak, dibacakan mantra saja dan dihitung) 36
- P : *Pripun niku pak petungane* (bagaimana cara petungannya pak?) 37
- I : *Pamane niki wau, misale mripate mendelik mendelik dipadosi ngeten* (misalkan matanya ngotot dicari begini informan memijat antara ibu jari dan jari telunjuk, bagian leher, dan bahu).. *Lek sawan niku mateni.. sawan..* (Kalau sawan bisa menyebabkan kematian) 38
- P : *Diparingi minyak ngoten pak?* (dikasih minyak pak?) 39
- I : *Sabun, enggeh* (iya diberi sabun) *tole niki.. sawan ping tigo.. pejah.. aduuuhh.. enggeh niku sampe salami niku enggeh, tiang sepuhne pun mboten enten enggeh, mantun niku kulo tanglet teng Pak Dukun Kario kale Sukarco niku* (cucu saya ini dulu pagi sudah sawan tiga kali, sampai dikira meninggal.. setelah itu saya tanyakan pada Pak Dukun Kario dan Sukarco 40
- P : *Asale njenengan saget ngeten dugi pundi pak?* (bapak bisa mengobati begini darimana?) 41
- I : *Asele dugi tiang sepuh kulo, lek e nedi tulung nyalah ngoten mboten.. lek e nedi tulung sawan ngoten kulo tulung.. Niku bagus.. menawi enten tiang pegatan bade disambung male, enggeh kulo sambung menawi sek saget ngoten loh* (asalnya dari orang tua saya, kalau ada yang meminta tolong hal yang tidak baik saya tolak. Kalau minta tolong menyembuhkan sawan ya saya tolong, kalau ada yang bercerai saya bisa menyambungkan kembali) 42
- P : *Saget enggeh pak njenengan nyambung tiang pegatan* (bisa menyambung orang bercerai pak?) 43
- I : *Pokoke disambung upamine tali ngoten loh..* (intinya disambung seperti tali itu) 44
- P : *Enten dungane enggeh?* (ada doanya pak?) 45
- I : *Enggeh mestine* (iya pasti) 46
- P : *Asale ngoten ngipi nopo pripun pak?* (awalnya bermimpi atau bagaimana pak?) 47
- I : *Ngipi mas* (bermimpi mas) 48
- P : *Ngipi mantun niku apal ngoten enggeh?* (mimpi, kemudian hafal begitu ya?) 49
- I : *Enggeh ngoten loh* (iya kurang lebih begitu) 50
- P : *Enggeh katah enggeh tiang mriki nyuwun tulung teng njenengan* (banyak ya pak, orang minta tolong pada bapak, kemudian sembuh?) 51
- I : *Enggeh* (banyak yang kesini sembuh), *kulo niki enggeh aduuh lebih atusan tiang pundi niku kandang, penanggal* (lebih dari ratusan pasien saya yang sembuh ada yang dari Kandangan, Penanggal) 52
- P : *Tebih enggeh* (iya jauh ya) 53
- I : *Enggeh.. Sing kulo tulung niku sakniki enten teng Suroboyo, Kalimantan, pun ageng-ageng pun pun nggadah putu hehehe* (Pasien yang saya tolong dulu, sekarang sudah banyak yang sukses, ada di Surabaya, Kalimantan.. sudah besar-besar ada yang sudah mempunyai cucu). 54
- P : *Berarti njenengan niki khusus kangge bayi sing sawan sambut niku enggeh? Saget nopo maleh njenengan pak?* (berarti bapak khusus pengobatan bagi bayi yang sakit karena sawan sambut ya) 55
- I : *Woo menawi enten tiang ajenge bangun umah enggeh teng mriki* (kalau misalnya ada orang yang mau membangun rumah ya kesini) 56
- P : *Ngitungi dintene enggeh?* (menghitung harinya ya?) 57



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- I : *Enggeh lek mboten teng griyane pak dukun enggeh teng kulo* (iya, kalau tidak ke rumahnya pak dukun ya kesini) 58
- P : *Nyuwuke ngangge menyan?* (membaca mantranya menggunakan kemenyan pak?) 59
- I : *Enggeh menyan kale dupo* (iya kemenyan dan dupa) 60
- P : *Sekar ngoten?* (bunga?) 61
- I : *Enggeh Kembang Boreh* (Iya Bunga yang terdiri dari tiga jenis) 62
- P : *Keris ngoten?* (keris begitu pak?) 63
- I : *Mboten, mboten nate kulo* (tidak, tidak memakai saya) 64
- P : *Ngapuntene pak, dungane niku pripun pak?* (mohon maaf, mantranya bagaimana pak?) 65
- I : *Nyuwuk Bayi?* (mantra bayi?) 66
- P : *Enggeh nyuwuk bayi sawan misale* (iya mantra untuk bayi sayng sakit sawan sambut) 67
- I : *Ohh sawan niku enggeh?* (sawan itu begini) 68  
*“Ono Sawan Sambut sing teko wetan siro mbaliko mengetan*  
*Ono sawan sambut sing teko kidul siro mbaliko mengidul*  
*Ono sawan sambut sing teko kulon siro mbaliko mengulon*  
*Ono sawan sambut sing teko lor siro mbaliko mengalor*  
*Ono sawan sambut sing teko nisor siro mbaliko menisor*  
*Ono sawan sambut sing teko ndhuwur siro mbaliko mendhuwur*  
*Saking sing sawan meniko sing sawan geni, sing sawan godong, sing sawan*  
*mendung, sing sawan kilat, sing sawan mendung, sing sawan bledek, tak suwuk*  
*nang uyah uku uyah winggon uyah taunan*  
*Kulo tak njaluki suwuk jabang bayine sego timbul sego selamat, selamat dugi*  
*jabang bayi”*  
*Enggeh niku pun* (ya itu saja sudah)
- P : *Sampun, mantun niku ditiup ngoten ta?* (setelah itu ditiup ya?) 69
- I : *Semprot ngeten huuuuuhh* (informan meniup tangan kanannya sebagai contoh ketika menyemburkan air dan mantra pada bayi yang sakit) 70  
*Terus ketemu sing koyok jagung niku, sawan sambut niku enggeh enten teng mriki* (memijat antara ibu jari dan jari telunjuk), *enten mriki* (menekan bagian lehernya), *enten mriki lah niki* (menekan bahunya).. *dikadosaken naahh.. njeret pun* (dicari, nanti kalau sudah tepat bayinya akan menjerit)
- P : *Heheheh menawi metek tiang sepuh ngoten enggeh?* (kalau memijat orang dewa pak?) 71
- I : *Mboten* (tidak) 72
- P : *Bayi mawon enggeh?*(bayi saja ya) 73
- I : *Enggeh khusus bayi mawon* (iya, khusus bayi saja) 74
- P : *Jampi-jampi ngoten mboten enggeh?* (kalau jamu pak?) 75
- I : *Kadang kulo jampeni kale menyan kadang kale sarem* (kadang saya kasih kemenyan, kadang garam) 76
- P : *Lek sarem pripun pak?* (kalau garam bagaimana pak?) 77
- I : *Enggeh kulo semprotaken* (saya semprotkan) 78
- P : *Mboten diinum enggeh?* (tidak dimimun ya/) 79
- I : *Mboten* (tidak) 80
- P : *Menawi ibue bayi niku diparingi jamu pak?* (kalau ibu dari bayinya dikasih jamu pak?) 81



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

I	: <i>Enggeh disukani lek jamu, lek linu-linu niku disukani kale Bu Bidan niku (iya dikasih obat dari Bidan)</i>	82
P	: <i>Tapi mboten damel kiyambek njenengan? (bapak tidak membuat sendiri ya?)</i>	83
I	: <i>Mboten, dugi Bu Bidan.. (tidak, dari Bu Bidan)</i>	84
P	: <i>Sampun cekap pak, enggeh matur nuwun (sudah cukup pak, terima kasih)</i>	85
I	: <i>Sampean bade ningali surat kulo? (anda mau melihat suratnya?)</i>	86
P	: <i>Oohh enggeh enggeh pundi pak? Kulo foto enggeh.. (oohh iya iya mana pak, saya foto ya)</i>	87
I	: <i>Enggeh pun.. (informan menunjukkan SK tentang kemitraan dukun dan bidan)</i>	88
P	: <i>Kulo pamit enggeh pak, matur nuwun (saya mohon pamit pak, terima kasih)</i>	89
I	: <i>Enggeh enggeh.. (iya iya)</i>	90

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama 9**

Tanggal Wawancara : 08 Mei 2016

Waktu Wawancara : 14.20 WIB

Lokasi Wawancara : di Rumah NT

Gambaran Situasi :

Para petani berjalan beriringan melalui jalan terjal dan berbatu. Rumah NT cukup jauh dari rumah singgah yang ditempati peneliti. Sekitar tiga puluh menit peneliti dan asisten peneliti tiba di rumah NT. NT langsung mempersilahkan peneliti dan asisten peneliti untuk masuk ke dalam dapurnya. Hidangan nasi jagung dengan lauk ikan tonggol menjadi pembuka proses wawancara mendalam. Pada saat wawancara, ada pula anak dan istri NT. Wawancara berlangsung cukup lama, karena NT bercerita banyak tentang sejarah dan adat Suku Tengger. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

**Karakteristik Dukun:**

Inisial : NT  
Umur : 65 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Bakalan  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : Sekolah Dasar  
Agama : Hindu  
Keahlian : Suwuk

- P : *Ngapuntene pak, Kulo Riyan teng mriki ajenge penelitian tentang dukun ngoten pak.. dukun-dukun sing saget nambani.. suwuk-suwuk ngoten pak.. (mohon maaf pak, saya Riyan, saya kesini mau melakukan penelitian tentang dukun yang bisa mengobati menggunakan mantra-mantra begitu pak)* 1
- I : *Yoknopo niku? (bagaimana itu)* 2



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

P	: Tugas kuliah pak, <i>kangge</i> (untuk) skripsi.	3
I	: Pak Kario <i>mari</i> (sudah)?	4
P	: Pak Kario <i>sampun</i> (sudah) pak.. Pak NG <i>enggeh asmane</i> (namanya ya)?	5
I	: <i>Enggeh</i> (iya)	6
P	: <i>Umur pinten njenengan pak</i> (bapak umur berapa?)	7
I	: <i>Sewidag limo</i> (enam puluh lima)	8
P	: <i>Nyambut damel tani enggeh pak?</i> (bekerja tani ya pak?)	9
I	: <i>Enggeh tani</i> (iya tani)	10
P	: <i>Riyen njenengan sekolah SD pak?</i> (dulu bapak sekolah SD pak?)	11
I	: <i>SD, tapi mbiyen iku gak oleh ijazah.. raport</i> (SD, tapi dulu tidak ada ijazah, adanya raport)	12
P	: <i>Tapi lulus enggeh?</i> (tapi lulus ya pak?)	13
I	: <i>Lulus, tunggalane Sukarco iku</i> (menyebut nama-nama teman satu angkatannya)	14
P	: <i>Agamine Hindu enggeh</i> (agamanya Hindu ya pak?)	15
I	: <i>Hindu, lek dukun..</i> (Hindu kalau dukun)	16
P	: <i>Hehehehe enggeh lek dukun Tengger Hindu enggeh..</i> (heheeh iya kalau dukun Tengger Hindu ya)	17
I	: <i>Lek e Islam niku modin</i> (kalau Islam itu modin)	18
P	: <i>Ooh enggeh modin enggeh heheheh.. Tugase dukun adat niku pripun pak?</i> (tugas dari dukun adat apa pak?)	19
I	: <i>Lek e Dukun Adat yo ngelayani umate, lek ono kajat opo ae, opo tujuane rakyat.. sak penjaluke rakyat wes.. lek entas-entas, rabi, wologoro.</i> (kalau dukun adat bertugas melayani umat. Kalau ada hajat apa saja, tujuannya rakyat, sesuai permintaan rakyat, kalau entas-entas, perkawinan, wologoro)	20
P	: <i>Wologoro niku pripun pak?</i> (wologoro itu bagaimana pak?)	21
I	: <i>Wologoro iku slametane Tengger, wong nikhan mari nikahan kan dislameti..</i> (wologoro itu selamatannya orang Tengger, dilaksanakan setelah pernikahan).	22
Ia	: <i>Mari slametan nikah ngunu mas, lek wetan gak ono</i> (setelah pernikahan mas, kalau di daeah timu tidak ada).	23
P	: <i>Oooh misale aku nikah ya mas kan ono slametane, mari iku slametan wologoro iku ya?</i> (misalnya saya menikah kan sudah ada selamatannya, setelah itu slematan wologoro itu mas?)	24
I	: <i>Iyo slametan neh mari nikah iku</i> (iya selamatan lagi setelah menikah)	25
P	: <i>Oooh enggeh enggeh.. dadi sing mimpin doa ngoten ta pak?</i> (menjadi pemimpin doa pak)	26
Ia	: <i>Sing mimpin doa yo ono, pemangku</i> (pemimpin doa ada sendiri, pemangku namanya)	27
I	: <i>Cuma lek dukun iku sing mujukno sajene iku.. samean emben lak sek ono kene pas slametane Pak Inggi samean kudu ono kene, iku jelas wes samean. Malem seloso wes.. samean emben telitien wes, samean catet wes.. mulai jam papat sampe jam songo.. kene iki lek gak dislameti bahaya kene iki.. daerah majang iki selamat yo polae slametane wong Tengger iki.. lek kene ono barikan lek keadaane deso rodok gak enak.. akeh wong warang ngadakno barikan wes</i> (Kalau dukun yang mempersiapkan sesajen, anda lusa kalau masih ada disini ketika selamatan di rumah Pak Kades harus ikut, biar paham, malam selasa.. anda teliti saja, dicatat.. mulai jam empat sampai jam sembilan..disini kalau tidak dilakukan selamatan berbahaya, daerah Lumajang bisa selamat karena selamatan yang dilakukan orang	28





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- Tengger.. disini ada *Barikan*..kalau keadaan desa mulai tidak nyaman, seperti banyaknya orang sakit)
- P : *Tapi njenengan saget suwuk misale kulo sakit ngoten pak?* (tapi bapak juga bisa mantra untuk mengobati ya?) 29
- I : *Lek jodoh yo iso ae* (kalau cocok ya bisa saja) 30
- P : *Oohh enggeh pak* (ooh iya pak) 31
- I : *Misale ngene sampean lara pas tak suwuk waras, lah iku duduk polae aku iku polae pengeran aku iki karo perantarane* (misalkan begini, anda sakit kemudian sembuh setelah saya mantrai.. lah itu karena tuhan, saya ini hanya perantaranya saja) 32
- P : *Enggeh enggeh rejeki rejekian enggeh.. awale njenengan saget dados dukun niki pripun pak? Keturunan ngoten ta pak?* (iya iya iya.. awalnya bapak sebelum menjadi dukun bagaimana pak?) 33
- I : *Iyo keturunan, lek aku iki asline gak iso.* (iya karena keturunan, sebetulnya saya tidak bisa) *Sing asli iki bojoku dadi oleh wahyu teko bojoku* (sebenarnya yang bisa istri saya, saya mendapatkan wahyu dari istri saya).. *lek gelem ngelakoni iku bojoku* (kalau mau melakukannya yang bisa istri saya).. *sing asli iso iki anakku asli teko mbahe lek iki* (yang benar-benar bisa anak saya karena mendapatkan wahyu langsung dari kakeknya) (*informan menunjuk anaknya*) 34
- P : *Enggeh enggeh.. calon dukun samean mas* (calon dukun kamu mas) 35
- I : *Soale lek kene lek duduk turunane gak iso,* (karena kalau bukan keturunan tidak bisa) *lek e kene lek e coro wetan jenenge dukun, dukun santet.. lek e kene jenenge dukun iku dukun adat* (kalau di daerah timur yang namanya dukun dikenasl sebagai dukun santet, kalu disini namanya dukun adat) 36
- Ia : *Ono SK ne mas koyok petinggi iku loh, gak sembarangan uwong, lek gak ngunu gak wani gak dituntut mas* (ada SKnya itu mas, seperti kepala desa, bukan sembarang orang yang bisa menjadi dukun, kalau tidak begitu bisa dituntut mas) 37
- P : *Heheheh enggeh enggeh* (hehehe iya mas) 38
- I : *Koyok patikelir iku, lek e patikelir nduwe gaman lek kene gak ono gaman* (ibaratnya petikilir, kalau petikilir punya pusaka, dukun juga punya pusaka) 39
- Ia : *Lek e ono uwong takon endi gamane? Iso ditunjukno mas yo SK ne iku gamane..* (kalau ada orang yang menayakan dimana pusakanya, ya SK itu sudah pusakanya) 40
- I : *Lek dukun patikelir iku iso nambani tapi duduk dukun adat, gak nduwe SK lek dukun patikelir* (kalau dukun petikilir bisa mengobati, tapi bukan dukun adat, petikilir tidak punya SK) 41
- P : *Terus niki, misale kulo sakit nyuwun tulung suwuk teng mriki saget enggeh?* (kalau misalkan ada orang sakit meminta bantuan bapak, bisa ya?) 42
- I : *Enggeh tergantung jodoh..(tergantung kecocokannya) Gak kenek ngomong lek duduk aku sing nyuwuk gak kiro waras, gak kenek ngomong ngunu* (tidak boleh mengatakan kalau bukan saya yang membacakan mantranya tidak akan sembuh, tidak boleh berkata begitu). 43
- P : *Tapi saget mbantu enggeh njenengan?* (tetapi bisa membantu ya pak?) 44
- I : *Enggeh pokoke jodoh iku wes iso.. masio dukun cilik iku yo iso koyok dukun pijat iku yo iso.. gak ono sing pinter..* (iya kalau cocok bisa, meskipun dukun cilik juga bisa, seperti dukun pijat itu.. tidak ada yang paling pintar) 45
- Ia : *Masio nang dokter ahli lek wayae dijabut yo dijabut nyowone mas* (meskipun dibawa pada dokter, kalau memang sudah saatnya nyawa dicabut ya meninggal) 46



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- mas)
- P : *Hehehe enggeh berarti dugi sing kuoso enggeh.. menawi pijet ngoten mboten enggeh?* (heheeh iya, berarti dari tuhan semua ya.. kalau memijat bisa pak?) 47
- I : *Ndak* (Tidak) 48
- P : *Mek suwuk niku mawon enggeh?* (Hanya mantra saja ya?) 49
- I : *Iyoo lawong aku lek lara yo pijet i..* (iya kalau saya sakit ya pijat) 50
- P : *Hehehehe enggeh* (hehehe iya) 51
- I : *Aku yo pijet suntik ngunu iku lek aku* (saya juga disuntik) 52
- P : *Menawi enten tiang berobat teng mriki ngangge peralatan nopo pak* (kalau ada tiang berobat kesini memakai peralatan apa pak?) 53
- I : *Ndak gak ono* (tidak ada) 54
- Ia : *Gak ono alat opo-opo neng kene mas* (tidak ada apa-apa disini mas) 55
- P : *Menawi pitungan ngoten pak?* (kalau petungan pak?) 56
- I : *Lek pitungan yo mesti, kenek teko endi ngunu..* (Kalau petungan pasti dilakukan, agar tahu dari mana asal penyakitnya) *kan gak ono alat opo-opo.. lek ono alat kan duduk bantu uwong malah kate mentung uwong lek iku* (tidak membutuhkan alat apa-apa, kalau ada alat bukannya membantu orang malah mau membunuh orang) 57
- P : *Terus bahan-bahan koyok menyan, dupo ngoten ngangge enggeh pak?* (kalau bahan-bahan seperti kemenyan dan dupa memakai ya pak?) 58
- I : *Yo lek menyan dupo yo nganggo* (Iya saya menggunakan kemenyan dan dupa) 59
- Ia : *Tapi masio gak nggawe konoan lek tepake waras yo waras mas* (meskipun tidak menggunakan itu kalau memang sembuh ya sembuh mas) 60
- P : *Tuya ngoten pak?* (air pak?) 61
- I : *Banyu kenek, uyah kenek..* (air bisa, garam juga bisa) *Ndek kene umpamane njaluk tulung kudu ono duwek ngunu yo ndak.. gak nggolek kunuan lek kene iki, umpane cilike duwek sepuluh ewu gedene seket ewu dibandingno ambek pendungane uwong gedean iku.. gak kenek digawe pamrih* (kalau disini niat menolong orang, tidak mau menerima uang, karena lebih besar doa orang yang saya tolong daripada uang yang ia berikan) 62
- P : *Ngangge sekar pak?* (kalau bunga pak?) 63
- I : *Iyo lek wes waras nggangge lek ndak yo gawe opo?* (kalau sudah sembuh, kalau tidak ya tidak perlu) 64
- P : *Kangge sandingan ngoten ta pak?* (untuk sesajen ya pak?) 65
- Ia : *Yo ndak mas, lek sandingan iku gawe wong mati* (bukan sandingan mas, sandingan itu hanya untuk orang meninggal) 66
- I : *Ngene ngene cekno jelas wes diki banyu terus diusap-usap mek ngunu tok* (begini, begini biar jelas... dikasih air kemudian diusap-usapkan) 67
- P : *Sengkalan niku saget enggeh pak?* (kalau sengkalan juga bisa ya pak?) 68
- I : *Pokok gangguan iku yo iso, yo didelok dinone iku lek cocok yo waras* (intinya gangguan saya bisa, dilihat harinya kalau cocok bisa sembuh) 69
- Ia : *Malah ndek kene iki ndisek gak ono uwong digowo nang rumah sakit iku mas* (malah disini dulu tidak ada orang dibawa ke rumah sakit mas) 70
- P : *Sak durung ono dokter wes ono dukun mas* (sebelum ada dokter ya dukun ya mas) 71
- I : *Dukun.. yo pancen dukun.. mbiyen iku mangan gak manyan yo suwuk, terus jamu jowo* (dukun, memang dukun, dulu itu makan tidak makan ya dimantrai.. kemudian jamu Jawa) 72
- P : *Njenengan saget ndamel jamu jowo pak?* (Bapak bisa membuat Jamu Jawa) 73



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- I : *Yo iso, gampangane iku ndog mentah iku dikei kunir diparut dikei banyu yo wes dadi jamu (Ya bisa, mudah itu telur mentah diberi kunyit yang diparut, kemudian diberi air sudah jadi jamu), ndak koyok saiki.. ngelu titik nang rumah sakit. (tidak seperti orang sekarang, pusing sedikit ke rumah sakit)* 74
- P : *Katah enggeh tiang mriki nyuwun tulung ngoten pak? (banyak ya pak, orang sini yang meminta pertolongan bapak)* 75
- I : *Yo ono ae, masio gak akeh yo ono ae.. (ya ada saja, meskipun tidak banyak, ya ada)* 76
- P : *Tapi saras enggeh pak? (tapi sembuh ya pak?)* 77
- I : *Yo jodoh-jodohan.. lek wes waras dikei boreh (Iya tergantung kecocokannya, kalau sembuh buat bunga tiga rupa)* 78
- Ia : *Timbange mangan uwonge lak yo dikei boreh iku mas (daripada mengganggu orangnya mendingan diberi boreh mas)* 79
- I : *Iki ono iki koncoku ngomong ngene “lapo iki pak, lawong nggolek rejeki sorosore diuwak nang embong, mubadir iki pak” lek jare wong kene ndak ben pertelon prapatan dikei tampih yo gampang nggolek rejeki.. iki ngene timbange mangan menungsane anguran mangan tampih. (pernah teman saya kesini, karea banyak sesajen di jalan, dia mengatakan mubadzir, tapi bagi orang sini malah mendatangkan rezeki, daripada mengganggu orangnya kan mendingan makan sesajen)* 80
- P : *Enggeh.. enggeh.. (iya..iya..)* 81
- I : *Timbange ngganggu uwong sampe nggowo nyawane uwonge lak mendingan digawekno tampih ae mek sego sak pulukan iku loh (Daripada mengganggu orang hingga menghilangkan nyawanya lebih baik dibuatkan sesajen, hanya nasi satu sendok).. ayo abotan endi nyowo ambek sego sak pulukan? (lebih berat mana nyawa denga nasi satu sendok?)* 82
- Ia : *Mek sego sak sendok mas (hanya satu sendok mas)*
- P : *Enggeh enggeh.. Cara pengangkatan dukun adat niku pripun pak? (cara pengangkatan dukun adat bagaimana pak?)* 83
- I : *Yo iku nang Bromo, tapi daftar sek nang kepalae, daftar ndak serampangan langsung budal, gak ono ijini gak oleh, iku ono perijinan teko deso. (Ya itu di Bromo, daftar dulu pada kepalanya, harus ada surat izin dari desa)* 84
- P : *Mantun niku enten tese pak? (setelah itu ada tesnya pak?)* 85
- Ia : *Yo iyo lek gak lancar gak dadi (Iya kalau tidak lancar tidak jadi)* 86
- I : *Coro kene iku ono ujiane, terus lek kene iki koyok sadade lek lulus yo dadi lek gak lulus yo gak dadi*  
*Engko lek wes dadi ono selamatane koyok perangkat-perangkat deso iku diundang kabeh wes. Ngajeni uwong iku.. Lek wes wayahe tesan dukun iku koyok wong muslim iku lungo kaji, ngundang uwong ewon dudk atusan.. Dadi lek muslim iku lungo kaji nang mekkah, lek wong hindu iki nang Bromo iku. Tapi lek duduk keturunan dukun gak dadi.. (itu ada ujiannya membaca mantra di Bromo, acaranya hampir sama dengan orang naik haji.. kalau bukan keturunan dukun susah)*
- P : *SK ne niku dugi pundi pak? (Sknya itu darimana pak)* 88
- I : *Teko kepala dukun, paruman dukun teko ngadisari (dari kepala dukun, Paruman Dukun di Ngadisari)* 89
- Ia : *Ijine duduk teko kecamatan mas, teko provinsi (Izinnya bukan kecamatan mas,* 90



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

- tapi provinsi)
- I : *Mangkane koyok Pak Camat gak iso ngelereni.. Iso ngelereni tapi kudu ono gantine* (Pak camat tidak bisa memberhentikan, bisa memberhentikan asalkan ada penggantinya) 91
- Ia : *Gantine iku gampang Cuma mantrane iku sing gak gampang* (penggantinya mudah, hanya mantranya yang susah) 92
- P : *Mantrane niki enten kitabe ta pak?* (apakah ada kitabnya pak?) 93
- I : *Yo sebagian ono, tapi lek keturunan langsung apal kabeh.. koyok sajen-sajen iku kari ngadep wes.. emben sore iki wes sampean langsung ndelok wes langsung paham wes sampean* (ya sebagian ada, tapi kalau keturunan bisa langsung hafal semua) 94
- P : *Mulai jam piro iku mas?* (mulai jam berapa mas?) 95
- Ia : *Mulai jam papat palingo mari jam songo.. ketemu neng kunu ae, sampean kan sek suwe neng kene mas* (mulai jam empat, selesainya sekitar jam sembilan.. kita bertemu disana saja sudah, mas kan masih lama disini..) 96
- P : *Oohh iyo mas.. ketemu nang kunu ae wes lek ngunu. Enggeh pun pak.. kulo anjenge pamit.. matur nuwun* (Oohh iya mas, kita bertemu disana saja kalau begitu.. Oohh iya sudah pak saya mau pamit, terima kasih) 97
- I : *Iyo wes ati-ati wes..* (iya sudah hati-hati) 98

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan

Ia = Anak dari Informan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama 10**

Tanggal Wawancara : 13 Mei 2016

Waktu Wawancara : 13.45 WIB

Lokasi Wawancara : di Rumah SD

Gambaran Situasi :

Siang itu hujan cukup lebat, membasahi apapun yang ada di bumi. Sayur hijau nampak segar dengan tetesan air yang ditunggu-tunggu. Jalan terjal, licin dan berbatu harus dilalui peneliti yang ketika itu ditemani asisten peneliti untuk menuju rumah SD. Ketika tiba di rumah SD, peneliti dan asisten peneliti yang basah kuyup langsung disambut hangat oleh SD. SD mempersilahkan peneliti dan asisten peneliti untuk memasuki dapurnya melalui pintu samping rumahnya. Kepulan asap dalam dapur seperti kebakaran hutan, menyebabkan peneliti, asisten peneliti, serta SD dan istrinya batuk dan sesekali sesak napas. Kepulan asap itu berasal dari perapian yang menggunakan kayu bakar yang belum kering. Wawancara mendalam berjalan lancar, suara dan logat pembicaraan SD sangat tegas dan jelas. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

**Karakteristik Dukun:**

Inisial : SD  
Umur : 94 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Bakalan, Desa Argosari  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : Sekolah Dasar  
Agama : Hindu  
Keahlian : Suwuk



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- P : *Ngapuntene pak, Kulo Riyan teng mriki ajenge penelitian tentang dukun ngoten pak.. dukun-dukun sing saget nambani.. suwuk-suwuk ngoten pak.. (mohon maaf pak, saya Riyan.. saya kesini mau melakukan penelitian mengenai dukun pak, dukun-dukun yang bisa mngobati menggunakan mantra begitu pak)* 1
- I : *Ooh enggeh.. (Oooh iya)* 2
- P : *Pak ngapunten pak.. Bapak saget ngobati ngoten? (mohon maaf pak, bapak bisa mengobati?)* 3
- I : *Sing saget ngobati niku Pak dokter mas sebab niku berobat kale suntik. (yang bisa mengobati itu dokter mas, bisa memberikan obat dan suntikan). menawi dalem lek e enten gangguan-gangguan kedik niku enggeh saget. (kalau saya bisa membantu kalau ada yang sakit karena gangguan-gangguan sedikit begitu mas). Utawi gudo sengkalan dugi margi, dugi toya, dugi perkawisan niku mawon kulo enggeh saget (atau gangguan setan dari jalan, air, pekarangan itu saja saya bisa mas).. Tapi menawi tepak kale jodoh loh mas.. (tetapi kalau tepat dan cocok saja mas) dalem niku sanes Pak dukun, sanes tiang ngerti, sanes peguron, sanes tiang teliti. Namung dalem niki tulung pinulung menawi enten gangguan ngoten niku. Lalek Pak Dukun Deso teng mriki niki Pak Runti Ngato niku dukun deso. (saya ini bukan dukun, bukan orang pintar, hanya saya bisa membantu orang karena gangguan seperti itu.. Kalau dukun desa yang ada disini Pak Runti Ngato itu dukun desa)* 4
- P : *Pak Ngato enggeh (Pak Ngato enggeh)* 5
- I : *Enggeh, Ngato Pak Runti ngoten, dalem kiyambek Pak SD (Iya Pak Runti Ngato, kalau saya sendiri Pak SD)* 6
- P : *Pak SD enggeh (Pak SD ya?)* 7
- I : *Enggeh Pak SD (iya Pak SD)* 8
- P : *Kulo kale Pak Inggi dikengen teng mriki (saya oleh Pak Kades disuruh kesini)* 9
- I : *Enggeh, rampung diserat mas? Pak Dukun Deso? (Iya, sudah ditulis mas Pak Dusun Desa?)* 10
- P : *Dereng (Belum pak)* 11
- I : *Enggeh moggo njenengan serat.. Ngato Pak Runti, Lajeng Suwarno Pak Sumani, dalem niki sanes pak dukun namung tulung pinulung. (Iya silahkan ditulis dulu.. Ngato Pak Runti, Suwarno Pak Sumani, saya bukan dukan hanya saja saling tolong menolong dalam kebaikan)* 12
- P : *Awale njenengan saget ngeten dugi pundi pak? (awalnya bapak bisa mengobati dari mana pak?)* 13
- I : *Awale enggeh.. dugi mbah kulo (awalnya dari kakek saya)* 14
- P : *Oooh turunan enggeh (oohh keturunan ya)* 15
- I : *Enggeh (Iya)* 16
- P : *Pak nyuwun sewu umure pinten njenengan pak? (Pak, mohon maaf.. umur bapak berapa?)* 17
- I : *Lair kulo niki mas, sampean kiraaken kiyambek lair taun sewu sangang atus kale likur. (saya lahir tahun seribu sembilan ratus dua puluh dua, silahkan diperkirakan sendiri).* 18
- P : *Mosok pak? (masak pak?)* 19
- I : *Taun sewu sangang atus kale likur.. Jepang niku kulo pun sekolah.. medale dugi sekolah niku kulo diulang baris berbaris ngeten mas (Tahun seribu sembilan ratus dua puluh dua, Jepang menyerang saya sudah sekolah mas, pulang sekolah diajari* 20



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- baris berbaris begini) *“idni samsi deborok sehat.. sakmangken lak ngoten niku lak hormat..”*
- P : Hormat 21
- I : *Rumiye niku(dulu itu) “rainurit”* 22
- P : *Tapi tasek gagah enggeh (tapi masih gagah ya pak)* 23
- I : *Sehat, kulo sing dipikiraken niku mboten sing mboten-mboten mas. Nopo terose sing enten mawon.. sing mboten nggayuh mboten kulo gayuh.. rencang kulo niku Mbah Demin Pak Dukun Deso Kepala Dukun. Pun sedo sakmangken mas (sehat, saya mamikirkan hal yang pasti saja mas tidak berpikir yang tidak-tidak. Yang tidak bisa diraih tidak saya raih, teman saya itu Mbah Demin Pak Dukun Deso Kepala Dukun. Tapi sekarang sudah meninggal)* 24
- P : *Diganti niku enggeh Pak KO (diganti Pak KO ya pak)* 25
- I : *Pak KO niku putune mas, putu keponakan.. lajeng yugane kiyambek karioslamet (Pak KO itu cucunya mas, cucu keponakan, sedangkan cucunya sendiri Pak Karioslamet) Kulo lair niku taun sewu sangang atus kale likur, jaman kulo tasek sekolah niku dusun Bakalan tasek pitulas griyo mas (ketika saya masih sekolah dulu, rumah di dusun Bakalan ini masih tujuh belas rumah mas)* 26
- P : *Nyambut damel tani enggeh pak? (Bapak bekerja tani ya pak)* 27
- I : *Tani mas, medal sekolah niku kulo tani mas.. (Tani mas, lulus sekolah saya langsung menjadi petani)* 28
- P : *Sekolah nopo pak? (sekolah apa pak?)* 29
- I : *SD, rumiye niku mboten enten SMP niku.. mboten wonten Jepang niku (SD, dulu tidak ada SMP.. tidak ada pada zaman Jepang itu)* 30
- P : *Agamine nopo pak? (Agama bapak apa?)* 31
- I : *Hindu... sekolahe ping kaleh kepala sekolahe bapake pak kepala desa Pak Ismail. Sekolahe ping kale guru kulo niku.. (Hindu, Saya sekolah dua kali, kepala sekolahnya Bapaknya Pak Kades Ismail)* 32
- P : *Njenengan saget mbantu sengkalan enggeh pak? (Bapak bisa mengobati sengkalan?)* 33
- I : *Enggeh, tapi kulo saget mbantu menawi tiange tasek enget dintene pertama sakit niku mas.. lek mboten enget dados pundi mas lek ngerinci? (Iya, tapi saya bisa membantu kalau orangnya masih ingat hari pertama sakitnya, kalau tidak ingat bagaimana cara merincinya mas?)* 34
- P : *Emmmh pitungan enggeh? (eemh petungan ya pak?)* 35
- I : *Pitungan.. upami sakit ngoten niku, upami gangguan.. saking margi, saking pekawisan, saking tuya ngoten niku miturut dinten pertamane sakit (petungan, Seumpama sakitnya karena gangguan dari jalan, pekarangan, air harus dihitung menurut hari pertama sakit)* 36
- P : *Upami kulo sakit, berarti njenengan tanglet teng kulo sakite kapan ngoten? (misalkan saya sakit, berarti bapak bertanya pada saya mulai kapan saya sakit begitu ya pak?)* 37
- I : *Laaah dimulai sakit dintene nopo ngoten loh mas.. lek mboten semerep dintene sakit enggeh mboten mesti mas (dimulai hari pertama sakit, kalau tidak ingat hari pertama sakit maka tidak menemukan kepastian)* 38
- P : *Mantun niku pak? (setelah itu pak?)* 39
- I : *Mboten enten pun.. enggeh nopo mas.. (tidak ada sudah)* 40
- P : *Misalae sakite mulai jumat ngoten? (misalkan sakitnya mulai jumat)* 41



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

I	: <i>Enggeh jumat nopo? Nopo pon, wage, kliwon, nopo legi? (Ya jumat apa? pon, wage, kliwon, nopo legi?)</i>	42
P	: <i>Oohh sak pasarane enggeh.. (ooh beserta pasarannya ya pak)</i>	43
I	: <i>Enggeh (iya)</i>	44
P	: <i>Menawi ngertos dintene nopo terus yoknopo? (kalau sudah mengerti harinya lalu bagaimana pak?)</i>	45
I	: <i>Dipitungi mas (dihitung mas)</i>	46
P	: <i>Carane pripun pak? (cara menghitungnya bagaimana pak?)</i>	47
I	: <i>Upami dugi lintu-lintu enggeh.. umpani dugi margi ngeten "Danyang, Banyu, Sanggar, Banaspati, Buyutan". Menurut dintene niku mas.. nopo puluhan nopo kale welas? (Misalkan dari lain-lain mantranya begini mas "Danyang, Banyu, Sanggar, Banaspati, Buyutan", menurut harinya itu mas, apa puluhan atau belasan)</i>	48
P	: <i>Misale niki kale welas? Yoknopo pak? (misalkan dua belas? Bagaimana pak?)</i>	49
I	: <i>Ngeten mas.. (begini mas) "Danyang, Banyu, Sanggar, Banaspati, Buyutan, Danyang, Banyu, Sanggar, Banaspati, Buyutan, Danyang, Banyu".</i>	50
P	: <i>Oooh dugi banyu.. (Oohh berarti dari air)</i>	51
I	: <i>Enggeh mas.. tuya niku diparingi nedo.. kan pun dipendet saben dinten, saben injing, sonten.. (air itu harus diberi makan, karena sudah diambil tiap hari, tiap pagi, malam..)</i>	52
P	: <i>Berarti diparingi sandingan ngoten pak? (berarti diberikan sesajen ya pak?)</i>	53
I	: <i>Nah diparingi sandingan mas.. (Nahh dikasih sesajen)</i>	54
P	: <i>Terus sing sakit wau diparingi nopo pak? (terus yang sakit tadi dikasih apa pak?)</i>	55
I	: <i>Diparingi suwuk mas.. upami saras enggeh diparingi teng banyu wau, upami mboten enggeh mboten menawi mboten tepak.. (Kalau sembuh buatkan sesajen pada sumber airnya, kalau tidak tidak perlu..mungkin belum tepat)</i>	56
P	: <i>Diparingi menyan dupo ngoten pak? (dikasih kemenyan dan dupa pak?)</i>	57
I	: <i>Enggeh diparingi menyan, dupo diukupaken kale tiange ngoten loh mas (iya dikasih kemenyan dan dupa, kemudian diukupkan pada orangnya)</i>	58
P	: <i>Suwuke niku pripun pak? (mantranya bagaimana pak?)</i>	59
I	: <i>Suwuke? Ngeten mas (mantranya begini mas) "Ngoncopat ngonco gangsat pangesane sanyang duwatane banyu" Lah banyu niku banyu pundi mas? Lek dinten kale welas enggeh ler.. seng ngganggu. (lah air itu air dari mana? Kalau hari dua belas ya utara yang mengganggu)</i>	60
P	: <i>Menawi kilen? (kalau barat?)</i>	61
I	: <i>Lek e kilen upami dinten gangsal welasan kemis pon, jemuah legi, sewelas kilen gangsal welas kilen.. jemuah paing niku.. menurut dintene mas.. lek dintene kale welas enggeh ler.. lek dintene sepuluh enggeh kidul. (kalau misalkan hari lima belasan kamis pon, Jumat Legi, Sebelas itu Barat lima belas juga barat, Jumat Pahing itu mas.. menurut harinya mas.. kalau harinya dua belas ya utara)</i>	62
P	: <i>Awale ngoten ngipi nopo pripun pak? (awalnya mimpi atau bagaimana pak?)</i>	63
I	: <i>Mboten.. kale pitungan kale jodoh (Tidak, dengan petungan dan kecocokan saja)</i>	64
P	: <i>Menawi saget pitungan niku dugi ngipi nopo belajar (Bapak, bisa mealkukan petungan dari mana? Dari mimpi atau belajar?)</i>	65
I	: <i>Enggeh belajar (ya belajar)</i>	66
P	: <i>Kale mbah niku? (kepada mbah itu?)</i>	67
I	: <i>Enggeh kaleh Mbah Demin niku. Bapake Kario Slamet.. sing sedo niku (Iya pada</i>	68





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

- Mbah Demin, ayahnya Karioslamet, yang sudah meninggal itu)
- P : *Enggeh.. ngangge sekar ngoten pak? (iya, iya, menggunakan bunga juga pak?)* 69
- I : *Mboten lek tiange saras ngangge sekar "Kembang Boreh" namine.. (Kalau orangnya sudah sembuh dibuatkan bunga tiga rupa)* 70
- P : *Sekar nopo niku pak? (bunga apa saja itu pak?)* 71
- I : *Mboten mesti, sak entene (belum tentu, seadanya saja) sekar dilebetaken gelas diparingi tuya.. (bunga dimasukkan kedalam gelas)* 72
- P : *Terus diinum ngoten pak? (kemudian diminum begitu pak?)* 73
- I : *Enggeh diusapaken, diinum enggeh saget (bisa diusapkan bisa juga diminum)* 74
- P : *Butuh pinten dinten suwuke pak?(butuh berapa hari pak)* 75
- I : *Mboten mesti mas.. ngerantos sedinten sedalu.. lek ketepakan jodoh empun saget lumayan sakite niku mas.. (Belum pasti mas, menunggu sehari semalam dulu, kalau kebetulan cocok maka bisa mendingan sakitnya)* 76
- P : *Menawi suwuke niku paling lami gangsal menit niku? (kalau mantranya paling lama lima menit?)* 77
- I : *Enggeh gangsal menit niku pun mas (iya sekitar lima menit)* 78
- P : *Katah enggeh pak tiang mriki nyuwun tulung? (banyak ya pak, orang kesini meminta bantuan bapak?)* 79
- I : *Enggeh katah mas konco-konco niku.. tapi kudu enget dintene.. (iya banyak, teman-teman itu.. tapi harus ingat harinya)* 80
- P : *Enggeh katah sing saras enggeh pak? (banyak ya pak yang sembuh?)* 81
- I : *Katah sing saras, katah sing saras.. ketepakan jodoh niku mas. (Banyak yang sembuh, kebetulan cocok mas).* 82
- P : *Jodoh-jodohan ngoten enggeh? (cocok-cocokan ya pak)* 83
- I : *Enggeh, sebab sing dinedi tulung niku Gusti Allah mas. Sebab ngeten Legi, Pon, Paing, Wage, Kliwon sanes damelan kulo. Enggeh Minggu, Senin, Seloso, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu. Niku sanes damelane kulo mas.. Damelane Gusti Allah.. Dados nyuwun tulung teng Gusti Allah.. lalek mboten pertados teng Gusti Allah sami mawon kulo damel celono dugi lengen mas.. kewalik.. (Iya, sebab yang dimintai tolong adalah Allah, sebab Legi, Pon, Paing, Wage, Kliwon bukan saya yang membuat.. ya Minggu, Senin, Seloso, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu. Itu juga bukan saya yang membuat, semuanya Allah yang membuat, jadi harus memohon pada Allah, kalau tidak percaya pada Allah sama saja dengan kita memakai celana sampai lengan, terbalik)* 84
- P : *Teng mriki mboten enten pendaftaran pengobatan tradisional enggeh? (disini tidak ada pendaftaran pengobatan tradisioal begitu ya pak?)* 85
- I : *Mboten mas.. (tidak mas)* 86
- P : *Pembinaan ngoten mboten enten enggeh? (pembinaan dari dinas begitu)* 87
- I : *Mboten enten mas.. (tidak ada mas)* 88
- P : *Enggeh pun cekap matur sembah nuwun sing katah kulo nyuwun pamit.. (iya sudah pak, saya mohon pamit, terima kasih banyak pak)* 89

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Hasil Wawancara Mendalam Informan Utama 11**

Tanggal Wawancara : 13 Mei 2016

Waktu Wawancara : 15.00 WIB

Lokasi Wawancara : di Rumah WG

Gambaran Situasi :

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti di rumah informan utama 11 pada sore hari. Peneliti ditemani seorang asisten peneliti saat melakukan penelitian. Pada saat peneliti tiba di rumah informan, informan sedang membersihkan rumahnya. Kemudian informan mempersilahkan peneliti masuk ke dalam rumah informan wawancara berlangsung di dapur informan. Ditemani asap perapian dan secangkir kopi hitam yang menghangatkan, peneliti memulai wawancara mendalam. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan utama 11 dengan peneliti.

**Karakteristik Dukun**

Inisial : WG  
Umur : Lebih dari 65 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Bakalan, Desa Argosari  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : Tidak Sekolah  
Agama : Hindu  
Keahlian : Suwuk, Dukun Bayi

P : *Ngapuntene buk, Kulo Riyan teng mriki ajenge penelitian tentang dukun ngoten buk.. dukun-dukun sing saget nambani.. suwuk-suwuk ngoten loh buk.. Asmane mbok GN enggeh (Mohon maaf bu, saya Riyan.. datang kesini mau melakukan penelitian tentang dukun-dukun yang dapat mengobati.. dengan mantra begitu bu.. Nama Ibu, Bu GN ya?)* 1

I : *Enggeh (Iya)* 2



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

P	: <i>Umur pinten njenengan bu?</i> (Umur berapa bu?)	3
I	: <i>Umur seket lebih.. seket pak.. swidag lebih paling</i> (Umur lima puluh lebih, enam puluh lebih pak)	4
P	: <i>Nyambut damel nopo njenengan bu?</i> (Ibu bekerja apa sehari-hari?)	5
I	: Tani mas	6
P	: <i>Riyen njenengan sekolah</i> (dulu ibu sekolah?)	7
I	: <i>Mboten sekolah</i> (tidak sekolah)	8
P	: <i>Agamine nopo bu?</i> (agamanya apa bu?)	9
I	: <i>Nopo?</i> (apa?)	10
P	: <i>Agamine nopo?</i> (agamanya apa?)	11
I	: Hindu	12
P	: <i>Asale njenengan saget mbantu tiang babaran niku dugi pundi mbah?</i> (awalnya ibu bisa membantu persalinan dari mana?)	13
I	: <i>Enggeh.. saget kiyambek</i> (ya bisa sendiri)	14
P	: <i>Asale niku keturunan nopo belajar ngoten?</i> (awalnya keturunan atau belajar?)	15
I	: <i>Keturunan, keturunan kulo..</i> (keturunan)	16
P	: <i>Kudu poso ngoten mbah?</i> (harus puasa dulu mbah?)	17
I	: <i>Mboten</i> (tidak)	18
P	: <i>Ngipi ngoten mbah?</i> (bermimpi mbah?)	19
I	: <i>Enggeh</i> (iya)	20
P	: <i>Mantun niku langsung apal ngoten mbah suwuk-suwuke?</i> (setelah itu sudah langsung hafal mantranya?)	21
I	: <i>Enggeh.. Riyen niku tasek mboten enten Bu Bidan pak, lek sak niki kudu Bu Bidan lek kulo bantu kiyambek kenek kasus sakniki pak</i> (Iya.. dulu itu masih belum ada Bu Bidan, kalau sekarang sudah ada bu bidan, kalau saya yang membantu sendiri bisa kena kasus saya pak).	22
P	: <i>Enggeh..</i> (Iya)	23
I	: <i>Enggeh ngetok tuntunan niku, lek bayine niku Bu Bidan?</i> (Iya memotong ari-ari.. merawat bayinya itu bu bidan yang menangani)	24
P	: <i>Njenengan mbantu nopo mawon mbah?</i> (Mbah bantu apa saja?)	25
I	: <i>Enggeh mbantu-mbantu metek ngoten pak.</i> (Ya membantu memijat begitu pak)	26
P	: <i>Saget ndamel jampi mbah?</i> (bisa membuat jamu mbah?)	27
I	: <i>Mboten, enggeh disukani Bu Bidan niku pun.. tapi mboten disukani gunting, Bu Bidan sakniki sing gunting, ngetok tuntunan niku..</i> (Tidak, ya dikasih Bu Bidan itu sudah.. tapi tidak dikasih gunting.. Bu Bidan sekarang yang menggunting, memotong ari-ari itu)	28
P	: <i>Lek e Ibue disukane jampi ngoten mbah?</i> (Kalau ibunya dikasih jamu mbah?)	29
I	: <i>Enggeh disukani</i> (iya dikasih)	30
P	: <i>Disukani nopo mbah?</i> (dikasih apa mbah?)	31
I	: <i>Disukani Beras Kencur ngoten pak</i> (dikasih beras kencur)	32
P	: <i>Disukani nopo maleh mbah?</i> (dikasih apa lagi mbah?)	33
I	: <i>Enggeh obat merah niku tambane udel niku.. Rugol nopo.. Disukani tambane puser sing anyep niku loh</i> (ya, obat merah itu untuk merawat pusar, rugol apa.. dikasih obatnya pusar yang dingin itu loh..	34
P	: Alkohol?	35
I	: <i>Enggeh</i> (iya)	36
P	: <i>Katah enggeh teng mriki dukun bayi enggeh</i> (banyak ya bu dukun bayi disini?)	37



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

I	: <i>Katah (banyak) Pak Satuyam, Pak Sugito, Eni..</i>	38
P	: <i>Beras kencur niku njenengan damel kiyambek mbah? (beras kencur itu membuat sendiri mbah?)</i>	39
I	: <i>Enggeh tumbas (ya beli)</i>	40
P	: <i>Mboten damel kiyambek? (tidak membuat sendiri?)</i>	41
I	: <i>Mboten.. Mboten teng griyane Mbok Sati? (tidak, tidak ke rumahnya Bu Sati?)</i>	42
P	: <i>Mboten.. tebeh enggeh? (tidak, jauh yaa)</i>	43
I	: <i>Enggeh niki terus mawon.. (iya ini terus saja)</i>	44
P	: <i>Enten alat-alat khusus ngoten mbah? (ada alat-alat khusus begitu mbah?)</i>	45
I	: <i>Mboten disukani gunting kulo, mek wadahe petek niku (tidak dikasih gunting saya.. hanya tempatnya alat untuk memijat</i>	46
P	: <i>Tapi wedak, minyak kayu putih ngoten enggeh? (tapi bedak, minyak kayu putih begitu ya?)</i>	47
I	: <i>Enggeh (iya)</i>	48
P	: <i>Menawi bayi panas, sakit ngoten njenengan saget nambani enggeh mbah? (Kalau bayi panas, sakit begitu.. mbah bisa mengobati?)</i>	49
I	: <i>Enggeh teng mriki katah pun.. Monggo njenengan nedo pun.. (informan mempersilahkan peneliti untuk makan terlebih dahulu)</i>	50
P	: <i>Menawi bayi rewel ngoten disuwuk mbah? (kalau bayi rewel dimantrai mbah?)</i>	51
I	: <i>Enggeh (iya)</i>	52
P	: <i>Pripun suwuke mbah? (Bagaimana mantranya?)</i>	53
I	: <i>Heh?</i>	54
P	: <i>Yoknopo suwuke? (Bagaimana mantranya?)</i>	55
I	: <i>Lek sawanen ngoten niku (Kalau sakit sawan begitu?)</i>	56
P	: <i>Yoknopo suwuke niku (bagaimana mantranya?)</i>	57
I	: <i>Loohh suwuke elek-elek niku (Loohh mantranya jelek)</i>	58
P	: <i>Sekedik mawon, kangge laporan sekolah.. kersane pun.. (sedikit saja sudah mbah, untuk laporan sekolah)</i>	59
I	: <i>(informan tidak bersedia membacakan mantranya)</i>	60
P	: <i>Menawi bayi sawanen niku yoknopo suwuke mbah? (kalau bayi sakit sawan bagaimana mantranya mbah?)</i>	61
I	: <i>Sawanen niku dipetek-petek niku pun saras.. (Sawan itu dipijat bisa sembuh) "Setan terutang berbakas sawanen dugi godong lan banyu sing sawan midek sawan midek niku pun waras jabang bayi ...." sinten namine ngoten (mantra untuk sakit sawan)</i>	62
P	: <i>Njenengan enggeh nggadah surat dugi Bu Bidan (mbah juga punya surat dari Bu Bidan?)</i>	63
I	: <i>Enggeh niku.. (iya itu..)</i>	64
P	: <i>Kersane pun mbah mboten nopo-nopo... (tidak usah sudah mbak, tidak perlu ditunjukkan)</i>	65
I	: <i>Kersane pun niki enggeh (menunjukkan nota kesepahaman kemitraan dukun dengan bidan)</i>	66
P	: <i>Enggeh.. menawi metek niku napane sing dipetek mbah? (kalau memijat, apanya yang dipijat mbah?)</i>	67
I	: <i>Enggeh sedoyo pun (ya semuanya)</i>	68
P	: <i>Ooohh enggeh pun mbah, matur nuwun sanget enggeh.. kulo nyuwun pamit.. (Oohh iya sudah, saya mohon pamit mbah.. terima kasih banyak ya..)</i>	69



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

I : *Oohh enggeh* (ooh iya)

70

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
 Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
 322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

### Hasil Wawancara Mendalam Informan Tambahan 1

Tanggal Wawancara : 11 Mei 2016

Waktu Wawancara : 16.20 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah KN

Gambaran Situasi :

Pada sore hari yang cukup berkabut peneliti mendatangi rumah KN untuk melakukan observasi partisipasi. Ketika peneliti tiba di rumah KN, KN sedang sibuk memasak. Beberapa menit kemudian KN mempersiapkan tempat beserta bahan yang akan digunakan untuk memijat peneliti. Setelah siap kemudian KN mulai memijat peneliti. Tidak lama KN memijat peneliti, tiba-tiba ada dua orang tamu yang juga ingin dipijat. Setelah KN memijat peneliti, peneliti melakukan wawancara pada SW. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

#### Karakteristik Informan

Inisial : SW  
 Umur : 26 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Penyakit yang pernah diderita : Sakit di bagian perut

P	: <i>Sinten namine njenengan mbak?</i> (namanya siapa mbak?)	1
I	: SW	2
P	: <i>Dugi Senduro?</i> (dari Senduro?)	3
I	: <i>Bojone kulo sing Senduro, kulo tiang dukur niki</i> (suami saya yang dari Senduro, kalau saya orang atas sini)	4
P	: <i>Oooh enggeh.. sakit nopo mbak?</i> (Oohh iya, sakit apa mbak?)	5
I	: <i>Weteng</i> (sakit perut)	6
P	: <i>Mules ngoten enggeh?</i> (terasa mulas mbak?)	7
I	: <i>Enggeh</i> (iya)	8
P	: <i>Pinten dinten pun mbak?</i> (sudah berapa hari mbak?)	9
I	: <i>Sek niki</i> (baru ini)	10
P	: <i>Sering pijet teng mriki mbak?</i> (sering pijat kesini mbak?)	11
I	: <i>Mboten sering sakit kulo</i> (tidak sering sakit saya)	12



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

P	: <i>Oohh menawi sakit mawon teng mriki enggeh</i> (Kalau sakit saja kesini ya?)	13
I	: <i>Enggeh, mari dipijeti niku enteng pun</i> (Iya, setelah dipijat rasanya ringan)	14
P	: <i>Enteng enggeh</i> (ringan ya)	15
I	: <i>Dipijeti sepisan waras pun mas</i> (dipijat satu kali sudah bisa sembuh)	16
P	: <i>Menawi njenengan teng dukun riyen nopo teng bidan?</i> (kalau mbak sakit ke bidan dulu apa ke bidan dulu?)	17
I	: <i>Enggeh nang dukun pijet, lek durung waras disuntik</i> (Ya ke dukun pijat dulu, kalau belum sembuh disuntik)	18
P	: <i>Nopoo kok teng dukun mbak?</i> (Kenapa memilih pengobatan pada dukun mbak?)	19
I	: <i>Enggeh pun biasane ngoten mas</i> (ya karena sudah biasa begitu mas)	20
P	: <i>Pun budaya enggeh</i> (sudah budaya ya?)	21
I	: <i>Enggeh pun budaya</i> (Iya sudah budaya)	22
P	: <i>Napane sing dipijet mbak menawi pijet teng bhek KN?</i> (Apanya yang dipijat kaetika berobat pada Bu KN?)	23
I	: <i>Enggeh wetenge disengkaki ngeten mas</i> (Ya perutnya disengkaki begini mas)	24
P	: <i>Ooh enggeh enggeh..</i> (ooh iya iya..)	25
	<i>(kemudian informan dipijat oleh dukun pijat)</i>	26

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

**Hasil Wawancara Mendalam Informan Tambahan 2**

Tanggal Wawancara : 12 Mei 2016

Waktu Wawancara : 18.30 WIB

Lokasi Wawancara : Rumah TT

Gambaran Situasi :

Suasana dingin malam selalu dirasakan ketika berada di Tengger, begitu pula yang dirasakan peneliti saat mengunjungi rumah TT. Rumahnya tidak jauh dari rumah informan utama MJ. Ketika informan tiba di rumah TT, TT sedang berada di dalam rumah. Terlihat TT mengenakan baju tebal dan sarung batik yang melindungi tubuhnya dari dingin. Kemudian TT mempersilahkan peneliti masuk ke dalam rumahnya. Wawancara berlangsung di depan perapian yang ada dalam dapur. Pada saat wawancara dimulai tiba-tiba ada tamu, sehingga wawancara dijeda untuk sementara. Setelah tamu pulang wawancara dilanjutkan kembali dengan TT. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

**Karakteristik Informan:**

Inisial : TT  
Umur : 35 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Penyakit yang pernah diderita : Sakit di bagian tangan

P : *Namine Bu sinten bu* (namanya ibu siapa?) 1  
I : Bu TT 2  
P : Usianya bu *pinten* (berapa)? 3  
I : Tiga lima, lebih paling mas 4  
P : Ibu pernah sakit nopo bu teng Pak Dukun niku? 5  
I : Oooh niki tangan, ini masih sakit saya 6  
P : Oooh ngilu gitu ya... sakit menurut ibu itu apa? 7  
I : Ini rasanya kayak dipotong-potong gitu ditangan 8  
P : Untuk pencarian pelayanan kesehatannya bagaimana bu? Ke dukun dulu apa gimana? 9





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

I	: Ke dukun dulu, kalau tidak sembuh ke rumah sakit	10
P	: Kalau ke dukun itu sudah sangat yakin enggeh bu bisa sembuh?	11
I	: Ya ndak yakin mas, jodoh-jodohan..	12
P	: Tapi Ibu percaya bisa sembuh ngoten bu?	13
I	: Iya percaya mas kalau jodoh bisa sembuh.. kan usaha gimana sekiranya bisa sembuh	14
P	: Kenapa kok memilih dukun untuk mengobatinya bu?	15
I	: Karena saya mau sembuh, kan saya tidak mau sakit terus-terusan heheheh	16
P	: Karena budaya kepercayaan gitu bu?	17
I	: Iya karena budaya dari nenek moyang, dulu itu ndak ada dokter disini.. dukun semua.. anak kecil dukun orang tua ya ke dukun gitu loh mas kalau sakit	18
P	: Oohh iya, ada yang peru disiapkan ndak bu kalau mau ke dukun gitu?	19
I	: Yaa ada mas, kalau saya itu mau ke dukun ada rasa malu saya bawa apa gitu mas	20
P	: Apa ada barang-barang yang harus dibawa seperti bunga-bunga begitu bu?	21
I	: Ya ndak gitu.. kadang kalau ke dukun ya kalau ndak uang gendis, jajan, kadang ya uang.. kadang dikasih ndak mau	22
P	: Oohh tidak ada yang harus mempersiapkan kayak ayam gitu bu hehehe	23
I	: Ooh ndak, ndak pernah.. ndak mau kalau disini.. malu dukunya	24
P	: Nah ibu kan pernah sakit enggeh bu ditangannya, itu cara yang dilakukan dukunya untuk mengobati ibu bagaimana bu?	25
I	: Dipijet	26
P	: Ooh dipijet	27
I	: Iya dipijet dulu, diurut	28
P	: Disuwuk bu	29
I	: Iya disuwuk, kan doa coro adat kan disuwuk	30
P	: Tadi kan saya tanya ke dukun bagaimana suwuknya bu.. woo rahasia mas	31
I	: Loh iya mas, yo rahasia gak kiro dikei sampean.. masio dikei gak kiro iso sampean.. paling, tapi lek sampean pinter	32
P	: Loh kan keturunan itu bu	33
I	: Iya keturunan dari nenek moyang itu	34
P	: Meskipun belajar tapi kalau bukan keturunan	35
I	: Ndak bisa itu mas	36
P	: Heem.. terus kalau sudah dipijat itu keadaannya bagaimana bu?	37
I	: Ya kalau sudah agak lama mendingan mas	38
P	: Oohh agak lama enggeh.. ndak langsung sembuh?	39
I	: Yo ndak mas, iyo lek jaran kepang heheheh	40
P	: Hahaha berapa lama bu? Satu minggu apa ndak sampe satu minggu?	41
I	: Ya ndak sampe (ya tidak sampai satu minggu), kalau satu minggu tangan saya kumat lagi sudah	42
P	: Heheheh jadi ndak sampe satu minggu enggeh	43
I	: Ndak mas	44
P	: <i>Oohh enggeh pun sampun bu.. matur nuwun</i> (Ohh iya sudah bu, terima kasih)	45

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Hasil Wawancara Mendalam Informan Tambahan 3**

Tanggal Wawancara : 14 Mei 2016

Waktu Wawancara : 21.10 WIB

Lokasi Wawancara : di pinggir jalan dekat dengan rumah dukun KO

Gambaran Situasi :

Peneliti berkeliling di sekitar rumah singgah yang ditempati peneliti selama penelitian. Tidak jauh peneliti berjalan, ada segerombolan pemuda berjumlah enam orang sedang berkumpul di pinggir jalan. Peneliti kemudian ikut bergabung bersama mereka, sambil mendengarkan musik Banyuwangi yang sedang diminati masyarakat semua kalangan. Hampir satu jam berlalu beberapa puntung rokok telah mereka nikmati, kepulan asapnya sesekali membuat peneliti batuk. Kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam dengan salah satu diantara mereka. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

**Karakteristik Informan**

Inisial : GU

Umur : 16 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Penyakit yang pernah diderita : Pusing, badan terasa capei dan pegal linu

P	: Nyuwun sewu enggeh mas..	1
I	: Enggeh	2
P	: Namanya siapa mas?	3
I	: GU	4
P	: GU <i>enggeh</i> (iya) .. usianya berapa mas?	5
I	: Usia enam belas	6
P	: Pernah sakit gitu mas	7
I	: Pernah mas	8
P	: Sakit apa mas?	9
I	: Badan capek, terus pegel-pegel, kadang ngelu..	10
P	: Nah sakit menurut mas bagaimana?	11



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

I	:	Pegel-pegel mas linu gitu	12
P	:	Nah, kalau mencari pelayanan kesehatan gitu bagaimana mas?	13
I	:	Ke dukun dulu mas	14
P	:	Ke dukun dulu, tapi ndak ke mantri disuntik gitu	15
I	:	Ndak mas	16
P	:	Kalau dari dukunnya ndak sembuh?	17
I	:	Kalau tidak sembuh langsung dibawa ke rumah sakit mas	18
P	:	Kalau berobat ke dukun itu njenengan percaya bisa disembuhkan mas?	19
I	:	Sangat percaya mas	20
P	:	Ooh sangat percaya ya, kenapa kok sangat percaya mas?	21
I	:	Karena dulunya itu ndak ada rumah sakit, ndak ada dokter gitu mas	22
P	:	Ooh iya iya tapi orang dulu bisa sehat ya	23
I	:	Iya bisa sehat mas karena dukun	24
P	:	Ohh iya, ada yang harus dipersiapkan ndak mas kalau mau ke dukun?	25
I	:	Ndak ada mas, ndak ada	26
P	:	Kalau boleh tau njenengan berobatnya biasanya ke dukun siapa?	27
I	:	Pak KO mas..	28
P	:	Oh Pak KO ya, Pak KO kalau mengobati pake alat-alat atau bahan-bahan apa mas?	29
I	:	Ndak ada mas, Cuma air putih saja	30
P	:	Disuwuk mas	31
I	:	Iya disuwuk	32
P	:	Nyuwuknya itu di tempat yang sakit atau dimana?	33
I	:	Itu ada api, menyan itu dibakar lalu diukepkan gitu mas.	34
P	:	Ooh diukepkan	35
I	:	Iya mas	36
P	:	Nah setelah berobat ke KO itu bagaimana mas?	37
I	:	Langsung sehat mas	38
P	:	Sehari gitu bisa sehat?	39
I	:	Iya mas langsung sehat	40
P	:	Kalau saat berobat gitu membutuhkan berapa menit mas	41
I	:	Paling lima menit mas	42
P	:	Oohh lima menit ya, tidak sampe satu jam gitu mas?	43
I	:	Tidak mas Cuma lima menit	44
P	:	Pun cekap mas, matur nuwun.. nyuwun pamit enggeh	45
I	:	Enggeh monggo	46

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**  
Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

#### Hasil Wawancara Mendalam Informan Tambahan 4

Tanggal Wawancara : 12 Mei 2016

Waktu Wawancara : 20.00 WIB

Lokasi Wawancara : di rumah JK

Gambaran Situasi :

Suasana dingin dirasakan sebagai hal biasa oleh masyarakat Tengger. Begitu pula dengan JK yang hanya mengenakan kemeja tanpa jaket. Perawakan JK tinggi besar dan berkumis tebal. Ketika peneliti tiba di rumah JK, JK langsung mempersilahkan masuk ke dalam rumahnya. Wawancara mendalam berlangsung di depan perapian dalam dapur dengan ditemani kopi hitam pahit. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

#### Karakteristik Informan

Inisial : JK  
Umur : 40 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Penyakit yang pernah diderita : Rematik

P	: Namanya Pak?	1
I	: Pak JK	2
P	: Usianya	3
I	: Empat puluh tahun	4
P	: Pernah sakit apa pak?	5
I	: Rematik	6
P	: Menurut bapak sakit itu apa pak?	7
I	: Darah kotor	8
P	: Ooh seseorang dikatakan sakit itu kalau darahnya kotor begitu pak	9
I	: Darah kotor, ndak enak badan	10
P	: Untuk pencarian pelayanan kesehatannya bagaimana pak? Apa ke dukun dulu atau bagaimana?	11
I	: Kalau rematik itu langsung ke puskesmas ke dokter	12
P	: Pernah berobat ke dukun gitu pak?	13
I	: Iya kalau ke dokter ndak waras ke dukun	14



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

P	: Ooh iya pak.. ketika berobat ke dukun ada keyakinan untuk sembuh?	15
I	: Ya yakin	16
P	: Alasannya memilih ke dukun kenapa pak?	17
I	: Begini kalau ke dokter tidak waras saya ke dukun	18
P	: Oohh iya iya.. karena budaya juga ndak pak?	19
I	: Iya.. karena budaya pastinya	20
P	: Kalau keperluan khusus untuk dibawa ke dukun ada ndak pak, kayak air atau apa gitu?	21
I	: Ndak, ndak ada	22
P	: Waktu ke dukun itu dipijet juga apa ndak pak	23
I	: Kalau rematik itu disuwuk ndak dipijet.. kalau dipijet ya tambah sakit..	24
P	: <i>Oohh enggeh enggeh..</i> (ooh iya iya) dikasih air juga pak?	25
I	: Kan ada minyaknya, minyak kelopo kelapa itu sama disuwuk	26
P	: Setelah berobat ke dukun gitu ada mendingan gitu pak?	27
I	: Iya ada, ada rasa mendingan gitu	28
P	: Itu dirasakan setelah berapa lama pak?	29
I	: Itu satu minggu bisa <i>waras itu</i> (Satu minggu bisa sembuh)	30
P	: <i>Oohh ngoten enggeh, enggeh pun pak, matur nuwun saya mohon pamit</i> (Oohh begitu ya pak, iya sudah saya mohon pamit)	31
I	: <i>Ohh enggeh enggeh</i> (ooh iya iya)	32

Keterangan:

P = Peneliti

I = Informan



### KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER

#### FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

### Hasil Observasi

Tanggal Observasi : 06 Mei 2016  
Waktu Observasi : 13.24 WIB s.d  
Lokasi Observasi : di rumah SU  
Gambaran Situasi :

Ketika peneliti tiba di rumah SU, SU sedang makan. Kemudian SU mempersilahkan peneliti untuk makan bersama SU, namun peneliti menolak karena baru saja selesai makan. Istri SU kemudian menyangrai kopi menggunakan tunggu. Di dekat tunggu itulah peneliti melakukan wawancara mendalam dengan SU. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

#### A. Karakteristik Dukun

Inisial : SU  
Umur : 70 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Gedok, Argosari, Senduro, Lumajang  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : Tidak Sekolah  
Agama : Islam  
Keahlian : Mengobati berbagai penyakit menggunakan suwuk  
(mantra)

#### B. Metode Pengobatan

1. SM menanyakan penyakit yang diderita oleh pasien
2. SM menanyakan nama dan jenis kelamin pasien
3. Kemudian menanyakan hari pertama sakit
4. SM melakukan *petungan*



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

5. SM mengatakan bahwa nenek peneliti sakitnya campur (tidak alami namun ada kiriman dari orang yang tidak suka)
6. SM meninggalkan peneliti di dapur menuju ruang tamu untuk membaca mantra
7. SM membawa kemenyan cukup banyak dan dipukul menggunakan palu hingga menjadi potongan kecil-kecil, kemudian masuk ke ruangnya membungkus kemenyan tersebut. Dukun kembali ke tempat peneliti sambil membawa menyan. Kemenyan terdiri dari dua bungkus. Cara menggunakannya yaitu: Aturan pakai kemenyan tersebut yakni: ambil masing-masing sedikit kemenyan, rendam dalam segelas air; bakar sedikit masing-masing kemenyan, ukupkan pada pasien; air rendaman kemenyan yang awal diasapi diatas kemenyan yang dibakar, kemudian diminum dan dioleskan pada tubuh pasien. Lakukan hal itu setiap jam 6 pagi hingga kemenyan habis.

**C. Alat dan Bahan Pengobatan**

1. Alat : Menggunakan keris, wadah berbahan kuningan
2. Bahan : air, bunga, kemenyan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Hasil Observasi**

Tanggal Observasi : 07 Mei 2016  
Waktu Observasi : 17.05 WIB s.d 17.24 WIB  
Lokasi Observasi : Rumah Informan  
Gambaran Situasi :

Siang tidak terasa panas, peneliti mengalami terkilir pada kaki kirinya. Peneliti bertanya pada warga dusun Gedok, tentang rumah dukun pijat yang terdekat. Menurut penuturan warga, ada dukun bayi yang juga terbiasa memijat orang dewasa bernama SK. Peneliti melanjutkan perjalanan menuju rumah SK menaiki motor. Ketika tiba di rumah SK, ternyata SK sedang tidak ada di rumah. Menurut penuturan tetangga SK, SK sedang ke hutan mencari kayu bakar. Tetangga SK mempersilahkan peneliti memasuki rumahnya yang ber dinding kayu dan beralas tanah, anjing-anjing mengitari rumah tersebut. Di dalam rumah tersebut tetangga SK sedang membuat kopi untuk NG. Peneliti menceritakan hal yang dialami peneliti kepada mereka berdua, kemudian NG bersedia memijat peneliti. Peneliti dipijat NG tanpa menunggu SK pulang dari hutan. Setelah memijat kaki peneliti, peneliti merasa data yang dikumpulkan belum cukup sehingga peneliti meminta NG untuk memijat seluruh tubuhnya. NG mengajak dan membonceng peneliti menuju rumahnya yang tak jauh dari rumah SK. Peneliti kemudian dipijat oleh NG, wawancara mendalam dan observasi dilakukan. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

**A. Karakteristik Dukun**

Inisial : NG  
Umur : > 50 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Gedok, Argosari, Senduro, Lumajang  
Pekerjaan : Petani





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

Pendidikan : Sekolah Dasar  
Agama : Islam  
Keahlian : Mengobati berbagai penyakit menggunakan suwuk  
(mantra), memijat, membantu persalinan

**B. Metode Pengobatan**

Peneliti datang dengan keluhan kaki kiri terkilir

1. NG membaca mantra (suwuk) diawali dengan basmalah, namun kelanjutannya dirahasiakan oleh NG, serta menyebut nama peneliti
2. NG meniup kaki peneliti tiga kali kemudian meludahi kaki peneliti
3. Memijat kaki peneliti mulai dari betis atas hingga kebawah, pergelangan kaki, jari-jari ditarik, dan kaki kiri peneliti digoyangkan ke kanan dan ke kiri

Peneliti kemudian mengeluh karena badannya sakit semua dan meminta NG untuk memijat seluruh tubuh.

1. Peneliti diminta untuk membuka baju dan celana panjang
2. Peneliti diminta untuk tidur tengkurap
3. NG membaca mantra, meniup dan meludahi punggung peneliti tiga kali
4. NG mulai memijat peneliti dengan cara meremas-remas menggunakan kedua tangannya mulai dari bahu, lengan atas, punggung, hingga pinggang. (diulangi lima kali)
5. Pinggang peneliti ditekan-tekan menggunakan ibu jari, bahu diremas-remas lagi
6. Mengurut pinggang hingga punggung bagian atas menggunakan pangkal telapak tangan sebanyak tujuh kali
7. NG mengulangi lagi gerakan nomor 4 hingga nomor 6



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

8. Betis peneliti diurut menggunakan ibu jari, pergelangan kaki, kaki diputar-putar
9. Kemudian NG membaca mantra lagi
10. Meniup kaki peneliti dan diludahi
11. Kemudian mengurut kaki peneliti lagi dan jari-jari kaki peneliti ditarik-tarik

**C. Alat dan Bahan Pengobatan**

1. Alat : tidak ada alat khusus
2. Bahan : bahan minyak urut, sabun mandi dan air hangat



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Hasil Observasi**

Tanggal Observasi : 08 Mei 2016  
Waktu Observasi : 06.30 WIB  
Lokasi Observasi : Rumah Informan  
Gambaran Situasi :

Kabut menjadi pemandangan yang biasa saat berada di Desa Argosari. Jalan terjal, sempit dan berbatu harus dilewati peneliti dan asisten peneliti saat mengunjungi rumah SA. Asisten peneliti bertugas sebagai pasien dengan keluhan sakit kepala. Pada saat tiba di rumah SA, SA sedang bersiap-siap untuk berangkat ke kebu. SA kemudian mempersilahkan peneliti dan asisten peneliti untuk masuk ke dalam rumahnya. Pada akhirnya peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya, kemudian SA melakukan pengobatan pada pasien.

**A. Karakteristik Dukun**

Inisial : SA  
Umur : > 60 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Dusun Pusung Dhuwur, Argosari, Senduro, Lumajang  
Pekerjaan : Petani  
Pendidikan : Tidak Sekolah  
Agama : Hindu  
Keahlian : Mengobati berbagai penyakit menggunakan *suwuk* (mantra), Dukun Siwer, Dukun Pijat, Dukun Sengkalan

**B. Metode Pengobatan**

Pada awalnya dukun menanyakan kepada pasien mengenai keluhan yang dirasakan pasien, selain itu pasien juga ditanyakan datang dari mana saja. Dukun terdiam sejenak sambil menanyakan nama pasien, kemudian melakukan *petungan*



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

(menghitung) hari dan pasarannya. *Petungan* dilakukan dukun dengan menanyakan awal mula pasien sakit dan dikaitkan dengan ketika pasien berkunjung pada dukun. Dukun menghitung jari kirinya menggunakan jari telunjuk yang kanan sambil membaca hari dan pasarannya.

Dukun meminta pasien berdiri menghadap kearah dukun, kemudian dukun membaca mantra dan mengangkat tangan kanannya tepat di depan mulut dukun. Dukun meludahi ibu jari kanannya tiga kali dan dilanjutkan dengan membaca mantra kembali, kemudian meludahi ibu jari kanannya lagi dua kali dan mengusapkan ludah tersebut pada ibu jari bagian kiri. Pada akhirnya dukun mengurutkan kedua ibu jarinya pada dahi pasien hingga kebagian telinga sebanyak tiga kali dan mengangkat pasien dengan cara ibu jari berada di depan telinga pasien sedangkan jari-jari yang lain berada di bagian belakang kepala pasien. Gerakan mengangkat pasien ini dilakukan sebanyak tujuh kali.

**C. Alat dan Bahan Pengobatan**

Tidak ada alat dan bahan yang digunakan ketika observasi



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

**Hasil Observasi**

Tanggal Observasi : 11 Mei 2016

Waktu Observasi : 16.20 WIB

Lokasi Observasi : di rumah KN

Gambaran Situasi :

Pada sore hari yang cukup berkecukupan peneliti mendatangi rumah KN untuk melakukan observasi partisipasi. Ketika peneliti tiba di rumah KN, KN sedang sibuk memasak. Beberapa menit kemudian KN mempersiapkan tempat beserta bahan yang akan digunakan untuk memijat peneliti. Setelah siap kemudian KN mulai memijat peneliti. Tidak lama KN memijat peneliti, tiba-tiba ada dua orang tamu yang juga ingin dipijat. Setelah KN memijat peneliti, peneliti melakukan wawancara pada SW. Peneliti menggunakan alat bantu rekam (*recorder* pada *smartphone*) untuk merekam pembicaraan antara informan dengan peneliti.

**A. Karakteristik Dukun**

Inisial : KN

Umur : 35 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Dusun Argosari, Desa Argosari, Senduro, Lumajang

Pekerjaan : Petani

Pendidikan : Tidak Sekolah

Agama : Hindu

Keahlian : Pijat, Suwuk, Dukun Bayi

**B. Metode Pengobatan**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti metode pengobatan yang dilakukan oleh KN pada peneliti yang mempunyai keluhan capai adalah sebagai berikut:



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

Jln. Kalimantan I/93 Kampus Tegal Boto Telp. (0331)337878,  
322995, 322996 Fax (0331) 322995 Jember 68121

---

1. Pasien ditanyakan keluhannya
2. Pasien diminta untuk membuka baju dan celana panjang
3. Pasien diminta untuk tidur tengkurap
4. KN membaca mantra (suwuk) yang dirahasiakan
5. Dimulai dengan menekan tulang belakang dengan ibu jari dimulai dari bawah keatas yang diulangi tiga kali
6. Menekan tulang belakang pasien dengan pangkal kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali
7. Mengurut tulang belakang pasien dengan pangkal kedua telapak tangannya daribagian bawah hingga atas sebanyak tiga kali
8. Meremas-remas bahu hingga lengan atas
9. Memijat punggung bagian atas hingga kebawah
10. Menekan perut bagian samping menggunakan jari-jarinya hingga ke pinggang
11. Mimijat pinggang
12. Memijat kaki mulai dari paha, betis, pergelangan kaki hingga ujung jari

**C. Alat dan Bahan Pengobatan**

1. Alat : tidak menggunakan alat apapun
2. Bahan : minyak telon untuk memijat



Proses Wawancara Mendalam dengan Informan Utama (MJ)



Proses Wawancara Mendalam dengan Informan Utama (SD)



Proses Observasi Partisipan pada Informan Utama (SA)



Desa Argosari tempat tinggal dukun dan Masyarakat Suku Tengger Lumajang



Dusun Gedok tempat tinggal sebagian besar Suku Tengger Lumajang yang beragama Islam



Kemenyan yang diberikan dukun pada pasien